

ITM

Lean, Green, Efficient

Ramping, Hijau, Efisien

Laporan Keberlanjutan **2014 Sustainability Report**

Daftar Isi
table of contents

Index GRI 4
GRI G4 Core Index 4

9 Bab 1
Chapter
Tentang Laporan Ini
About This Report

Referensi Penyusunan Laporan
Report Preparation Reference 10

Prinsip-prinsip Konten Laporan
Report Content Principles 11

Periode, Cakupan, & Batas Pelaporan
Reporting Period, Scope & Boundaries 11

Pemangku Kepentingan ITM
Our Stakeholders 12

Pelibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement 12

Rantai Pasokan
Supply Chain 14

Proses Penetapan Konten Laporan
Process to Determine Report Content 14

Menentukan Aspek-aspek Material, Batasan, & Tingkat Materialitas
Determining Material Aspects, Boundaries, & Materiality Level 15

Aspek Materialitas & Batasan
Material Aspects & Boundaries 16

Matriks Materialitas
Materiality Matrix 17

Pihak yang Dapat Dihubungi
Point of Contact for Inquiries 17

Sambutan Direksi
Letter from the Board of Directors 18

25 Bab 2
Chapter
Sekilas tentang ITM
A Primer on ITM

ITM dalam Angka
ITM in Numbers 27

Visi, Misi & Nilai Perusahaan
Vision, Mission & Corporate Values 28

Sejarah Singkat ITM
A Brief History of ITM 30

Group ITM
The ITM Group of Companies 31

Struktur Kepemilikan Saham ITM
ITM Share Ownership Structure 32

Wilayah Operasional
Operational Areas 33

35 Bab 3
Chapter
Kinerja yang Solid melalui Tata Kelola
Solid Performance through Sound Governance

Komitmen Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Commitment to Good Corporate Governance 37

Struktur & Kebijakan GCG
GCG Structure & Policy 37

Susunan Dewan Komisaris & Direksi
Composition of the Board of Commissioners & the Board of Directors 39

Dewan Komisaris
Board of Commissioners 39

Direksi
Board of Directors 42

Manajemen Risiko
Risk Management 46

Implementasi GCG & Budaya Perusahaan
GCG & Company Culture Implementation 47

57 Bab 4
Chapter
Kekuatan untuk Prestasi Optimal
The Power to Achieve More

Profil Demografi Karyawan
Workforce Profile 58

Pendekatan Berkelanjutan terhadap Pengelolaan Sumber Daya Manusia
Sustainable Approaches to Human Capital Management 61

Hubungan Industrial
Industrial Relations 62

Serikat Pekerja & Kebebasan Berserikat
Labor Unions & Freedom of Association 63

Remunerasi yang Adil dan Situasi Kerja yang Layak
Fair Remuneration & Excellent Working Conditions 64

Rekrutmen
Recruitment 66

Penilaian Kinerja Karyawan
Employee Performance Assessment 67

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi
Competence Development 69

Pensiun
Retirement 71

Keselamatan & Kesehatan Kerja
Occupational Health & Safety 71

79 Bab 5
Chapter
Merawat Bumi untuk Generasi Mendatang
Sustaining the World of Tomorrow

Kebijakan Perlindungan Lingkungan
Policy on Environmental Preservation 82

Penggunaan Material secara Bijak
Materials Stewardship 84

Pengelolaan Energi
Energy Management 85

Konservasi Penggunaan Air
Water Usage & Conservation 86

Pengendalian Emisi
Control of Emissions 88

Pengelolaan & Pengolahan Limbah
Effluents & Waste Treatment 89

Pemantauan Lingkungan
Environmental Monitoring 91

Pengelolaan Lahan
Land Management 92

Pelestarian Keanekaragaman Hayati
Conservation of Biodiversity 94

Kinerja Lingkungan & Mekanisme Pengaduan
Environmental Performance & Grievance Mechanisms 96

Perencanaan Tambang & Pascatambang
Mine Planning & Closure 97

Penilaian Kinerja Lingkungan Kontraktor
Contractor Environmental Assessment 99

101 Bab 6
Chapter
Memberdayakan Masyarakat untuk Maju
Empowering People to Progress

Alasan Kami untuk Memberdayakan Masyarakat
Our Rationale for Community Empowerment 102

Nilai-Nilai & Tata Kelola Pengembangan Komunitas
Community Development Values and Governance 102

Program Pengembangan Komunitas di tahun 2014
Community Development Programs Implemented in 2014 106

Pertanian Terpadu pada Lahan Bekas Tambang
Integrated Farming System on Post-Mine Area 114

117 Bab 7
Chapter
Penggerak Pertumbuhan Bersama
Engines of Common Growth

Tinjauan Bisnis - Produksi
Business Review - Production 118

Tinjauan Bisnis - Penjualan
Business Review - Sales 119

Efek Pertumbuhan Berkelanjutan
Trickle-Down Effect of Growth 121

Index GRI 4

GRI G4 Core Index

Indeks/Index	Indikator	*Indicator*	Halaman/*Page*
	PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM	**GENERAL DISCLOSURES**	
	Strategi dan Analisis	**Strategy and Analysis**	
G4-1	Laporan Direksi	Statement from the President Director	18 – 24
	Profil Organisasi	**Organizational Profile**	
G4-3	Nama organisasi	Name of the organization	26
G4-4	Produk dan Jasa	Primary brands, products, and services	26
G4-5	Lokasi kantor pusat organisasi	Location of the organization's headquarters	26
G4-6	Wilayah operasi	Location of the organization's operations covered in the report	26 – 27
G4-7	Kepemilikan dan bentuk hukum	Nature of ownership and legal form	26
G4-8	Pangsa pasar	Markets served	27
G4-9	Skala organisasi	Scale of the organization	27
G4-10	Distribusi karyawan	Workforce profile	58 – 59
G4-11	Persentase jumlah karyawan yang tercakup dalam perjanjian perundingan bersama	Percentage of employees covered in collective bargaining agreements	63
G4-12	Rantai pasokan	Supply chain	14
G4-13	Perubahan yang signifikan selama periode pelaporan	Significant changes during the reporting period	17
G4-14	Pendekatan dalam penerapan prinsip pencegahan	Precautionary approach or principle addressed	47
G4-15	Inisiatif internasional dalam bidang lingkungan dan sosial yang didukung atau diadopsi oleh perusahaan	Externally developed economic, environmental and social charters, principles, or other initiatives	82
G4-16	Keanggotaan dalam asosiasi industri	Membership in associations	27
	Aspek Penting dan Batasan	Identified Material Aspects and Boundaries	
G4-17	Daftar perusahaan anak	Entities included in the organization's consolidated financial statements covered by the report	11
G4-18	Proses penetapan konten dan batasan	Process for defining the report content and aspect boundaries	14
G4-19	Daftar aspek penting yang teridentifikasi	List of all material aspects identified in the process for defining report content	16
G4-20	Daftar batasan	Aspect boundary within the organization	16
G4-21	Batasan di luar Perusahaan	Aspect boundary outside the organization	16
G4-22	Efek penyajian ulang informasi tahun yang lalu	Effect of any restatements of information provided in previous reports, and the reasons for such restatements	17
G4-23	Perubahan signifikan ruang lingkup dan batasan	Significant changes from previous reporting periods in the scope and aspect boundaries	15, 17
	Pemangku Kepentingan	Stakeholder Engagement	
G4-24	Daftar pemangku kepentingan	List of stakeholder groups engaged by the organization	12
G4-25	Basis pengidentifikasian pemangku kepentingan	Basis for identification and selection of stakeholders	12
G4-26	Pendekatan hubungan dengan pemangku kepentingan	The organization's approach to stakeholder engagement	12 – 14
G4-27	Topik yang dibahas dengan pemangku kepentingan	Key topics and concerns that have been raised through stakeholder engagement	12 – 14
	Profil Laporan	Report Profile	
G4-28	Periode pelaporan	Reporting period	11
G4-29	Penerbitan laporan tahun lalu	Date of most recent previous report (if any)	10
G4-30	Siklus pelaporan	Reporting cycle	11
G4-31	Kontak untuk bertanya mengenai isi laporan	Contact point for questions regarding the report or its contents	17
	Indeks GRI G4	**GRI G4 Content Index**	
G4-32	Opsi "sesuai dengan" yang dipilih, Daftar Indeks GRI, dan laporan *Assurance* pihak eksternal	The 'in accordance' option chosen, GRI Content Index and cross reference to External Assurance report	11
	Assurance	**Assurance**	
G4-33	Assurance dari pihak eksternal	Assurance from an external party	N/A
	Tata Kelola	**Governance**	
G4-34	Struktur organisasi	Governance structure of the organization	37
G4-38	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komite-komitenya	Composition of the highest governance body and its committees	39, 42
G4-41	Proses untuk memastikan penghindaran dan pengelolaan benturan kepentingan pada badan tata kelola tertinggi	Processes for the highest governance body to ensure conflicts of interest are avoided and managed	39, 41
	Evaluasi Kompetensi dan Kinerja Badan Tata Kelola Tertinggi	**Highest Governance Body's Competencies and Performance Evaluation**	

Indeks/Index	Indikator	*Indicator*	Halaman/*Page*
G4-43	Upaya yang ditempuh untuk mengembangkan pengetahuan kolektif atas topik-topik sosial, lingkungan, dan ekonomi dari badan tata kelola tertinggi	Measures taken to develop and enhance the highest governance body's collective knowledge of economic, environmental, and social topics	40, 43
	Remunerasi dan Insentif	**Remuneration and Incentives**	
G4-51	Kebijakan remunerasi untuk badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior	Remuneration policies for the highest governance body and senior executives	40, 41, 46
G4-52	Proses untuk menentukan remunerasi	Process for determining remuneration	40, 41, 46
	Etika dan Integritas	Ethics and Integrity	
G4-56	Nilai-nilai Perusahaan	The organization's values, principles, standards and norms of behavior	28, 29, 47
	PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS	**SPECIFIC STANDARD DISCLOSURES**	
	Kategori: Ekonomi	**Category: Economic**	
	Aspek: Kinerja Ekonomi	**Aspect: Economic Performance**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	Disclosure on Management Approach (DMA)	121 – 122
G4-EC1	Nilai ekonomi yang diterima dan didistribusikan	Direct economic value generated and distributed	120
G4-EC3			71
	Aspek: Keberadaan Pasar	**Aspect: Market Presence**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	Disclosure on Management Approach (DMA)	64
G4-EC5	Rasio gaji dasar wanita dan pria	Ratios of standard entry level wage compared to local minimum wage	66
G4-EC6	Proporsi manajemen senior dari masyarakat lokal pada operasi yang signifikan	Proportion of senior management hired from the local community at significant locations of operation	67
	Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	**Aspect: Indirect Economic Impacts**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	Disclosure on Management Approach (DMA)	108
G4-EC7	Pembangunan Infrastruktur untuk masyarakat	Infrastructure development for society	108 – 114
G4-EC8	Pengaruh ekonomi tidak langsung	Indirect economic impacts	108 – 114
	Aspek: Praktik Pengadaan	**Aspect: Procurement Practices**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	Disclosure on Management Approach (DMA)	122
G4-EC9	Rasio pemasok lokal	Spending on local suppliers	122
	Kategori: Lingkungan	**Category: Environmental**	
	Aspek: Material	**Aspect: Materials**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	Disclosure on Management Approach (DMA)	84
G4-EN1	Pemakaian material	Materials used by weight or volume	85
	Aspek: Energi	**Aspect: Energy**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	Disclosure on Management Approach (DMA)	81, 82, 85
G4-EN3	Pemakaian energi	Energy consumption within the organization	86
G4-EN6	Pengurangan pemakaian energi	Reduction of energy consumption	86
	Aspek: Air	**Aspect: Water**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	Disclosure on Management Approach (DMA)	86
G4-EN8	Jumlah air yang digunakan berdasarkan sumbernya	Total water withdrawal by source	87
G4-EN9	Sumber air yang terdampak secara signifikan akibat pengambilan air	Water sources significantly affected by water withdrawal	88
G4-EN10	Penggunaan kembali dan daur ulang air	Total volume of water recycled and reused	88
	Aspek: Keanekaragaman Hayati	**Aspect: Biodiversity**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	Disclosure on Management Approach (DMA)	92, 94
G4-EN11	Luas hutan lindung di dalam wilayah pertambangan	Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	92
G4-EN14	Pengelolaan dampak keanekaragaman hayati	Total number of IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations, by level of extinction risk	95
	Aspek: Emisi	**Aspect: Emissions**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	Disclosure on Management Approach (DMA)	81, 82, 88
G4-EN15	Gas rumah kaca (energi langsung, Scope 1)	Direct greenhouse gas (GHG) emissions (Scope 1)	88
G4-EN16	Gas rumah kaca (energi tidak langsung, Scope 2)	Indirect greenhouse gas (GHG) emissions (Scope 2)	88
G4-EN17	Gas rumah kaca (energi tidak langsung, Scope 3)	Indirect greenhouse gases (GHG) emissions (Scope 3)	88
G4-EN21	Emisi NOx, SOx, dan yang signifikan lainnya	NOx, SOx, and other significant air emissions	89
	Aspek: Efluen dan Limbah	**Aspect: Effluents and Waste**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	Disclosure on Management Approach (DMA)	90
G4-EN23	Limbah	Total weight of waste by type and disposal method	90
	Aspek: Keseluruhan	**Aspect: Overall**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	Disclosure on Management Approach (DMA)	80 – 82

Indeks/Index	Indikator	*Indicator*	Halaman/*Page*
G4-EN31	Total pengeluaran untuk investasi dan perlindungan lingkungan	Total environmental protection expenditures and investments	96
	Aspek: Penilaian pemasok menurut kinerja lingkungan	**Aspect: Supplier Environmental Assessment**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	Disclosure on Management Approach (DMA)	98
G4-EN32	Persentase pemasok baru yang diseleksi sesuai kriteria lingkungan	Percentage of new suppliers that screened using environmental criteria	98
	Kategori: Sosial	**Category: Social**	
	Praktik Kekaryawanan dan Kenyamanan Bekerja	**Labor Practices and Decent Work**	
	Aspek: Ketenagakerjaan	**Aspect: Employment**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	Disclosure on Management Approach (DMA)	64
G4-LA1	Perputaran karyawan	Employee turnover	60
G4-LA2	Tunjangan bagi karyawan penuh waktu yang tidak diberikan kepada karyawan kontrak atau paruh waktu	Benefits provided to full time employees that are not provided to temporary or part-time employees	65
G4-LA3	Jumlah karyawan yang kembali bekerja dan tingkat retensi karyawan setelah mengambil cuti punya anak, berdasarkan gender	Return to work and retention rates after parental leave, by gender	65
	Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	**Aspect: Occupational Health and Safety**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	Disclosure on Management Approach (DMA)	71
G4-LA5	Total perwakilan karyawan di K3	Total workforce represented in health and safety committees	71
G4-LA6	Tingkat kecelakaan kerja	Injury rates	75 – 77
G4-LA7	Karyawan dengan risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja yang tinggi	Workers with high incidence or high risk of diseases related to their occupation	71
G4-LA8	Pengaturan kesehatan dan keselamatan kerja dalam PKB	Health and safety topics covered in formal agreements with trade unions	73
	Aspek: Pelatihan dan Pendidikan	**Aspect: Training and Education**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	Disclosure on Management Approach (DMA)	69
G4-LA9	Rata-rata jam pelatihan per Karyawan	Average hours of training per year per employee by gender, and by employee category	69
G4-LA10	Program pengelolaan keahlian dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung karir karyawan dan bantuan masa persiapan pensiun	Programs for skills management and lifelong learning that support the continued employability of employees and assist them in managing career endings	70 – 71
G4-LA11	Penilaian unjuk kerja karyawan	Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	62, 67
	Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	**Aspect: Diversity and Equal Opportunity**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	Disclosure on Management Approach (DMA)	66
G4-LA12	Komposisi badan tata dan distribusi karyawan per kategori menurut gender, usia, kelompok minoritas, dan lainnya	Composition of governance bodies and breakdown of employees by gender, age group, minority group membership, and others	67
	Aspek: Penilaian Pemasok untuk Praktik Kerja	**Aspect: Supplier Assessment Labor Practices**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	Disclosure on Management Approach (DMA)	14
G4-LA14	Persentase pemasok baru yang diseleksi dengan kriteria praktik kerja	Percentage of new suppliers that were-screened using labor practices criteria	14, 62
	Hak Asasi Manusia	**Human Rights**	
	Aspek: Penilaian Pemasok Menurut Kinerja Hak Asasi Manusia	**Aspect: Supplier Human Rights Assessment**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	Disclosure on Management Approach (DMA)	14
G4-HR10	Persentase pemasok baru yang diseleksi dengan kriteria hak asasi manusia	Percentage of new suppliers that were-screened using human rights criteria	14, 62
	Kemasyarakatan	**Society**	
	Aspek: Masyarakat Lokal	**Aspect: Local Communities**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	Disclosure on Management Approach (DMA)	103 – 105
G4-SO1	Program pelibatan masyarakat, penilaian dampak, dan program pengembangan masyarakat	Operations with implemented local community engagement, impact assessments, and development programs	106 – 114
	PENGUNGKAPAN SEKTOR TAMBANG & LOGAM	**MINING AND METALS SECTOR DISCLOSURES**	
MM1	Kawasan yang sudah ditambang dan direklamasi	Land disturbed or rehabilitated	93
MM2	Perencanaan manajemen keanekaragaman hayati	Biodiversity management plans	93
MM3	Pembukaan tanah pucuk, *tailing* dan lumpur	Amounts of overburden, rock, tailings, and sludges	93
MM10	Perencanaan pascatambang	Post-mine plans	97 – 98

Laporan Pengecekan Sesuai *GRI G4 Core*

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) telah melakukan pengecekan sesuai *GRI G4 Core* atas Laporan Keberlanjutan PT Indo Tambangraya Megah Tbk 2014 ("Laporan"). Pengecekan dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana kriteria *GRI G4 Core* telah diterapkan dalam Laporan tersebut. Pengecekan ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam Laporan tersebut.

Kami menyimpulkan bahwa Laporan ini telah menyajikan pengungkapan-pengungkapan, baik sepenuhnya maupun sebagian, sesuai dengan kriteria *GRI G4 Core*.

Statement GRI G4 Core In Accordance Check

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) has conducted a GRI G4 Core in Accordance Check on the Sustainability Report PT Indo Tambangraya Megah Tbk 2014 ("Report"). The check communicates the extent to which the GRI G4 Core criteria has been applied in the Report. The check does not provide an opinion on the sustainability performance of the reporter or the quality of the information provided in the report.

We conclude that this Report has presented disclosures, either fully or partially, in accordance with GRI G4 Core criteria.

National Center for Sustainability Reporting



Drs. Elmar Bouma, CSRA
Director


EX 249



Bab 1
Chapter

Tentang Laporan Ini
About This Report

Referensi Penyusunan Laporan
Report Preparation Reference 10

Prinsip-prinsip Konten Laporan
Report Content Principles 11

Periode, Cakupan, & Batas Pelaporan
Reporting Period, Scope & Boundaries 11

Pemangku Kepentingan ITM
Our Stakeholders 12

Pelibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement 12

Rantai Pasokan
Supply Chain 14

Proses Penetapan Konten Laporan
Process to Determine Report Content 14

Menentukan Aspek-aspek Material, Batasan, & Tingkat Materialitas
Determining Material Aspects, Boundaries, & Materiality Level 15

Aspek Materialitas & Batasan
Material Aspects & Boundaries 16

Matriks Materialitas
Materiality Matrix 17

Pihak yang Dapat Dihubungi
Point of Contact for Inquiries 17

Sambutan Direksi
Letter from the Board of Directors 18



G4-29

Tahun 2014 adalah tahun kedua bagi kami, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (selanjutnya bersama-sama dengan anak-anak perusahaannya disebut "ITM" atau "Perusahaan") menerbitkan laporan keberlanjutan atas kegiatan operasional kami. Sebagai keberlanjutan dari laporan keberlanjutan yang telah kami terbitkan pada April 2013, laporan ini juga telah memenuhi persyaratan secara legal berdasarkan pasal 66 ayat (2)c, UU No.40/2007 Tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan laporan tahunan memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Laporan ini telah disusun untuk dapat memenuhi ketentuan Otoritas Jasa keuangan melalui Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yang mewajibkan perusahaan publik menyampaikan informasi tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan atau dalam laporan tersendiri, seperti laporan keberlanjutan.

The year 2014 marked the second year that we, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (henceforth referred to collectively with its subsidiaries as "ITM" or "the Company") published a sustainability report regarding our operations. As a continuation of our first sustainability report published on April 2013, this year's report has also been compiled in such a way that is in accordance with the provisions of article 66 paragraph (2)c of the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, which requires an annual report to contain reports on the implementation of social and environmental responsibilities. This report has been structured to comply with the requirements of the Financial Services Authority as stated in the Decree of Bapepam-LK No. KEP-431/BL/2012 dated 1 August 2012 on the Submission of Annual Reports for Publicly Listed Companies, which requires Public Companies to submit their corporate social responsibility information in an annual report or in a separate report, such as a sustainability report.

Referensi Penyusunan Laporan

Report Preparation Reference

G4-33

Penyusunan dan pengolahan materi pelaporan dilakukan berdasarkan pada Pedoman Pelaporan Keberlanjutan (*Sustainability Reporting Guidelines*) Generasi ke-4 (G4), yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI), serta *GRI Mining and Metals Sector Suplement* (MM) sebagai rujukan.

The preparation and treatment of the material for reporting is based on the fourth generation (G4) of the Sustainability Reporting Guidelines issued by Global Reporting Initiative (GRI), as well as the GRI Mining and Metals Sector Supplement (GRI MMSS). This report is not assured by any independent

Laporan ini belum di-*assure* oleh assurer eksternal independen. Kami mempertimbangkan akan menggunakan jasa *assurance* independen atas laporan keberlanjutan tahun yang akan datang.

external assurer. We are still considering procuring an independent assurance service for future sustainability reports.

Pedoman G4 menyediakan dua opsi dalam menyusun laporan keberlanjutan, yaitu Core dan Comprehensive. Untuk laporan keberlanjutan 2014 ini, kami menyusun laporan sesuai dengan Pedoman G4-Core. Laporan ini telah diperiksa oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR), sesuai pernyataannya pada halaman 7. Untuk memudahkan pembaca menemukan indikator G4-Core yang diterapkan dalam laporan ini, kami memberikan tanda indikator tersebut pada setiap halaman yang relevan. Sedangkan daftar indeks G4-Core secara keseluruhan disajikan pada halaman 4-7.

The G4 Guidelines provides two options in the preparation of sustainability report, i.e. Core and Comprehensive. For this year's sustainability report, the preparation has been in line with G4-Core Guidelines. This has been checked by National Center for Sustainability Reporting (NCSR), as per its statement on page 7. To facilitate the reader in identifying the G4-Core indicators applied in this report, we have provided indicator on each relevant page, while the complete G4-Core Reference Index is presented on pages 4-7.

G4-32

Prinsip-prinsip Konten Laporan

Report Content Principles

Penentuan konten laporan ini didasarkan pada empat prinsip yang sesuai dengan GRI G4, yaitu: Stakeholders Inclusiveness (Pelibatan Pemangku Kepentingan); Materiality (Materialitas), Sustainability Context (Konteks Keberlanjutan) dan Completeness (Kelengkapan). Melalui proses audit internal dan eksternal yang kami lakukan, kami menjamin keempat prinsip tersebut terdapat dalam laporan ini.

In defining report contents, we utilized the principles as stated in the GRI G4 manual, namely stakeholder Inclusiveness, materiality, sustainability context, and completeness. We painstakingly took audit measures, both internally and externally, to provide assurance that these four principles are followed closely and contained in this report.

Periode, Cakupan, & Batas Pelaporan

Reporting Period, Scope & Boundaries

Kami berencana menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun, dan Laporan Keberlanjutan 2014 ini memuat informasi mengenai implementasi dan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan dalam kurun waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2014. Laporan ini merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Tahunan, yang disampaikan satu kali setiap tahun.

Our plan is to publish a sustainability report annually, and this 2014 Sustainability Report contains information on the implementation and performance of our corporate social responsibility for the period of 1 January to 31 December 2014. This report is an inseparable part of our Annual Report, which is also presented on an annual basis.

G4-30

G4-28

Cakupan informasi dan data keberlanjutan selama periode pelaporan terdiri dari tiga aspek, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Selanjutnya aspek sosial dibagi menjadi empat bagian, yaitu: ketenagakerjaan, hak asasi manusia, dan kemasyarakatan.

The scope of sustainability information and data during this reporting period covers 3 (three) aspects: economic, environmental, and social, which is further broken down to four parts, namely labor practices, human rights, and society.

Seluruh informasi dalam laporan ini mengutamakan pengungkapan informasi yang dapat mempengaruhi investor dan para pemangku kepentingan lainnya seperti pemerintah, serikat pekerja, pemasok, pelanggan dan sebagainya, yang dapat mereka gunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Melalui laporan ini mereka dapat menilai pelaksanaan komitmen ITM untuk ikut serta dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

All the information contained in this report upholds as a priority the disclosure of information that could influence investors and stakeholders, such as the government, labor unions, suppliers, and customers, which they can use as a basis for their decisionmaking. Through this report, they can assess ITM's commitment to the achievement of sustainable development goals.

G4-17

ITM juga telah menyertakan Laporan Keuangan Konsolidasian anak perusahaan. ITM memiliki penyertaan modal mayoritas di sembilan anak perusahaan, yaitu PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharindo Ekatama, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, PT ITM Indonesia, PT Tambang Raya Usaha Tama, PT ITM Batubara Utama, dan PT ITM Energi Utama. Laporan ini belum meliputi kegiatan PT ITM Indonesia, PT ITM Batubara Utama, dan PT ITM Energi Utama, mengingat pada saat penyusunan laporan ketiga anak perusahaan tersebut masih belum memiliki kegiatan operasional yang dapat dilaporkan.

ITM compiles Consolidated Financial Statements with its subsidiaries. ITM has majority investment in nine subsidiaries: PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharindo Ekatama, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, PT ITM Indonesia, PT Tambang Raya Usaha Tama, PT ITM Batubara Utama, and PT ITM Energi Utama. This sustainability report does not cover the activities of PT ITM Indonesia, PT ITM Batubara Utama, and PT ITM Energi Utama, as at the time of reporting these three subsidiaries did not have any operations on which to report.

Pemangku Kepentingan ITM

Our Stakeholders

G4-25

Kami memahami bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya berdasarkan sebagaimana baiknya kemampuan manajemen ITM, tetapi adalah mengenai bagaimana kami dapat berinteraksi dan menyelenggarakan hubungan positif yang memberi mutual benefit dengan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, kami berupaya untuk memberikan kepuasan bagi para pemangku kepentingan kami, dengan memahami kapasitas dan kebutuhan masing-masing dan berusaha untuk dapat memenuhi harapan mereka terhadap ITM. Sementara itu, sebagai sebuah perusahaan, ITM harus memastikan bahwa semua harapan pemangku kepentingan telah secara optimal diperhatikan dan dipenuhi dengan menggunakan berbagai sumber daya yang ada, dan bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

We understand that our business sustainability is not only dependent on how good our management of ITM is, but also how we nurture our employees and how we engage in various positive, mutually beneficial relationships with our stakeholders. In so doing, we aim to bring satisfaction to our stakeholders by understanding their respective capacity and needs and strive to fulfill their expectations from ITM. As a company, ITM must ensure that these expectations are taken care of with the utmost effort and careful management of resources, and that these efforts are informed to the stakeholders.

G4-24

Berdasarkan pertimbangan di atas, ITM telah mengidentifikasi grup pemangku kepentingan utama yang memiliki pengaruh dominan terhadap keberlangsungan usaha, yakni: pemegang saham/ investor, karyawan, Pemerintah/Regulator (melalui Otoritas Jasa Keuangan-OJK), mitra kerja/pemasok (vendor), pelanggan, kreditor, masyarakat sekitar dan media massa.

Based on the above considerations, ITM has identified the following groups of stakeholders exerting a dominant influence on its sustainability: shareholders/investors, employees, the government /regulators (through the Financial Services Authority—OJK and other governing bodies), work partners/suppliers (vendors), customers, creditors, local communities, and the media.

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Stakeholder Engagement

G4-26

G4-27

Pemangku Kepentingan *Stakeholder*	Metode Pelibatan *Engagement Method*	Frekuensi Pertemuan *Engagement Frequency*	Harapan Pemangku Kepentingan *Expectations to Fulfill*
Pelanggan *Customers*	Manajemen Keluhan Pelanggan • Pusat Pelayanan Pelanggan *Customer Complaints Management* • *Customer Service Center*	Disesuaikan *As deemed necessary*	1. Mutu produk yang terjaga. 2. Keamanan pengiriman dan penggunaan. 3. Pengiriman tepat waktu. *1. Consistency of product quality.* *2. Secure shipment and usage.* *3. Timely delivery.*

G4-26

G4-27

Pemangku Kepentingan *Stakeholder*	**Metode Pelibatan** *Engagement Method*	**Frekuensi Pertemuan** *Engagement Frequency*	**Harapan Pemangku Kepentingan** *Expectations to Fulfill*
Pemegang saham dan Investor **Shareholders and Investors**	• Kunjungan Investor • RUPS • *Investor Visits* • *General Meeting of Shareholders*	Minimal 1 kali/tahun **At least once a year**	1. Menjaga dan meningkatkan nilai investasi melalui peningkatan kinerja Perseroan. 2. Terpenuhinya hak-hak pemegang saham 3. Perolehan dividen. 4. Keterbukaan informasi atas hal yang substantial dan kejelasan arah pengembangan usaha 5. Penghormatan hak-hak pemegang saham sesuai UU, Peraturan, AD/ART. *1. Safety of investment and return on investment through the performance enhancement* *2. Fulfillment of shareholders' rights.* *3. Dividend payment.* *4. Information disclosure on material issues and clarity of business development plan.* *5. Respect for shareholders' rights in accordance with the laws, regulations, and articles of association.*
Karyawan *Employees*	• Serikat Pekerja • Forum komunikasi manajemen & karyawan • *Labor unions* • *Management & employee communication forum*	Minimal 1 kali setahun atau sesuai kebutuhan *At least once a month or as deemed necessary*	1. Kejelasan hak dan kewajiban. 2. Kejelasan atas penilaian kompetensi, jenjang karir dan keseimbangan remunerasi dengan kinerja. 3. Kesetaraan dalam jenjang karir dan remunerasi 4. Terjaminnya kesejahteraan karyawan. 5. Terjaganya kenyamanan lingkungan kerja. *1. Clarity of rights and obligations.* *2. Clarity regarding competence evaluation, career path, and relationship between remuneration and performance.* *3. Fair and equal treatment in career planning and remuneration.* *4. Assurance of employee welfare.* *5. Convenient workplace.*
Pemerintah/ Pembuat Peraturan **Government/ Regulators**	• Pertemuan Bipartit • Kunjungan Kerja ke Lapangan • *Bipartite meetings* • *Site visit*	Disesuaikan *As deemed necessary*	1. Terjalinnya hubungan yang harmonis dan konstruktif atas dasar kejujuran dengan regulator. 2. Kepatuhan terhadap hukum dan perundangan 3. Kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar. *1. Harmonious and constructive relationship with regulators, based on honesty and integrity* *2. Compliance with rules and regulations.* *3. Positive contribution to the surrounding communities.*
Mitra Kerja (vendor, supplier, agent) *Business Partners (vendors, suppliers, agents)*	• Pertemuan rutin • Sosialisasi kebijakan • *Regular meetings* • *Policy disseminations*	Minimal 1 kali setahun *At least once a year*	1. Proses pengadaan secara fair dan transparan 2. Seleksi dan evaluasi secara obyektif dalam pemilihan mitra. 3. Prosedur administrasi pengadaan yang akurat namun sederhana. 4. Penyelesaian pembayaran produk dan jasa yang tepat waktu. 5. Hubungan timbal balik yang bermanfaat. *1. Fair and transparent procurement processes* *2. Objective selection and evaluation of candidates for business partnership.* *3. Accurate yet simple administrative procedures for procurement.* *4. Timely payment for products and services* *5. Mutually beneficial relationship.*
Media massa *Media*	• Siaran Pers • Media Gathering • Konferensi Pers • *Press releases* • *Media gatherings* • *Press conferences*	Disesuaikan *As deemed necessary*	1. Akurasi objek pemberitaan. 2. Informasi terkini. 3. Penyampaian berita tepat waktu. 4. Transparansi kondisi operasional. *1. Accuracy of reporting.* *2. Updated stream of information.* *3. Timely submission of information.* *4. Transparency of operational conditions.*

	Pemangku Kepentingan *Stakeholder*	Metode Pelibatan *Engagement Method*	Frekuensi Pertemuan *Engagement Frequency*	Harapan Pemangku Kepentingan *Expectations to Fulfill*
G4-26 G4-27	Masyarakat *Public*	• Aktivitas filantropis • Program pengembangan komunitas • *Philanthropic activities* • *Community development programs*	Disesuaikan *As deemed necessary*	1. Terjalinnya hubungan yang serasi dan harmonis 2. Minimalisasi dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan masyarakat. 3. Keterlibatan dalam kegiatan pelestarian lingkungan, revegetasi dan reboisasi. 4. Kontribusi positif terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat sekitar 1. *Harmonious relationship with the public.* 2. *Minimization of operational impacts on the environment and the society.* 3. *Involvement in environmental conservation, revegetation, and reforestation efforts.* 4. *Positive contribution to the economic, social, and environmental aspects of the surrounding communities.*

Rantai Pasokan

G4-12
G4-HR10
G4-LA14

Pemasok yang dimaksud dalam laporan ini adalah mereka yang memasok barang dan jasa khusus, seperti mitra kerja, dan pemasok tenaga kerja untuk bagian pengamanan, transportasi, dan jasa kebersihan. Dampak bisnis mereka memiliki potensi resiko terhadap citra dan reputasi ITM. Tingkat kepatuhan mereka terhadap peraturan lingkungan hidup dan tenaga kerja akan berpengaruh langsung terhadap citra dan reputasi ITM. Oleh sebab itu, untuk menekan dampak negatif, kami telah melakukan seleksi yang ketat terhadap pemasok,dengan mempertimbangkan kepatuhan mereka terhadap peraturan lingkungan hidup dan tenaga kerja. Dalam setiap perjanjian kerja dengan pemasok tersebut, telah diatur klausul yang mewajibkan pemasok untuk menaati ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan lingkungan hidup, tenaga kerja, dan hak asasi manusia.

Supply Chain

The suppliers mentioned in this report are defined as those that supply specific goods and services, such as mining partners, and suppliers of labor to provide security, transportation and cleaning services. The impact of their business carries to an extent a potential risk for the image and reputation of ITM. Their compliance with prevailing environmental and labor regulations directly affects ITM's image and reputation. Thus, to reduce any negative impact, we filter and select our suppliers rigorously, taking into account their compliance with environmental and labor laws. Contained within all our work agreements with such suppliers are clauses that require them to obey the provisions and legislation governing the environment, labor, and human rights issues .

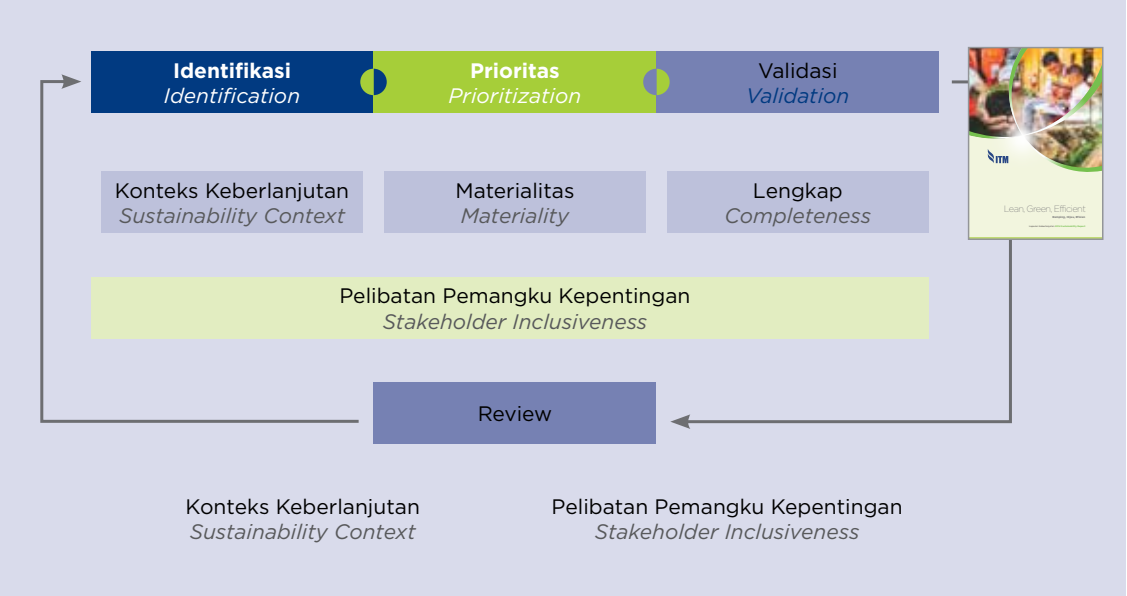
Proses Penetapan Konten Laporan

G4-18

Untuk menetapkan konten laporan ini terdapat 4 (empat) langkah yang dilakukan. Pertama, mengidentifikasi aspek-aspek keberlanjutan yang relevan dan batas di mana aspek tersebut teridentifikasi muncul. Kedua, menentukan prioritas atas aspek-aspek atau isu-isu keberlanjutan yang diidentifikasi pada langkah sebelumnya untuk menetapkan tingkat materialitas aspek yang akan dilaporkan. Kemudian kami melakukan validasi atas aspek-aspek material tersebut. Keempat melakukan review atas laporan tahun sebelumnya. Kami menyajikan representasi grafis mengenai alur kerja di bawah ini, seperti yang terlihat pada Bagan Alir Proses Penetapan Konten Laporan.

Process to Determine Report Content

To determine the content of this report, we first identified relevant sustainability aspects and the boundaries of such aspects that call for our attention. Secondly, we prioritized the sustainable aspects or issues that we had identified to determine the materiality level to be reported. We subsequently validated the materiality of these aspects and proceeded towards reviewing the previous year's report. We provide a graphical presentation of this workflow below, as the Report Content Determination diagram.



Menentukan Aspek-aspek Material, Batasan, & Tingkat Materialitas

Di tahun 2013, persiapan kami dalam menentukan aspek material dan batasan untuk Laporan Keberlanjutan 2014 dilakukan oleh staf ITM dari berbagai unit kerja. Mereka mengikuti Workshop G4 yang dilakukan secara internal. Sementara seperangkat kuesioner juga diberikan kepada para pemangku kepentingan yang bertujuan untuk mengidentifikasi isu-isu keberlanjutan (sustainability context), kemudian menentukan aspek-aspek yang dianggap material.

Untuk persiapan Laporan Keberlanjutan 2014, diselenggarakan pertemuan internal yang dihadiri oleh staf ITM, dan sejumlah kuesioner juga diberikan kepada para pemangku kepentingan untuk menilai tingkat materialitas isu-isu yang akan dimuat dalam laporan pelaporan sebagai pengkinian atas isu-isu yang telah dibahas sebelumnya pada laporan tahun 2013. Hasilnya berupa matriks materialitas dan daftar aspek material dan batasan-batasannya disajikan dalam tabel berikut. Tidak terdapat perubahan signifikan terkait aspek material dan cakupan pelaporan pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya.

Determining Material Aspects, Boundaries, & Materiality Level

In 2013, in our preparation for determining material aspects and boundaries for the 2013 Sustainability Report, a team of staff was established from various work units. They participated in a G4 workshop held internally. Meanwhile, a set of questionnaires was also provided to stakeholders to obtain their various points of view on what sustainability issues are deemed material.

For the preparation of the 2014 Sustainability Report, an internal meeting attended by various ITM staff was conducted, and a similar yet expanded set of questionnaires was also delivered to stakeholders, to obtain the updated perspective in the issues we had considered material for the 2013 reporting. These stakeholder groups include labor unions, customers, the community, NGOs, suppliers, and the government. The resulting materiality matrix as well as the list of material aspects and boundaries are shown below, which experience no substantial changes from the previous year's report, with respect to the scope and aspects reported.

G4-23

Aspek Materialitas & Batasan — Material Aspects & Boundaries

G4-19 G4-20 G4-21

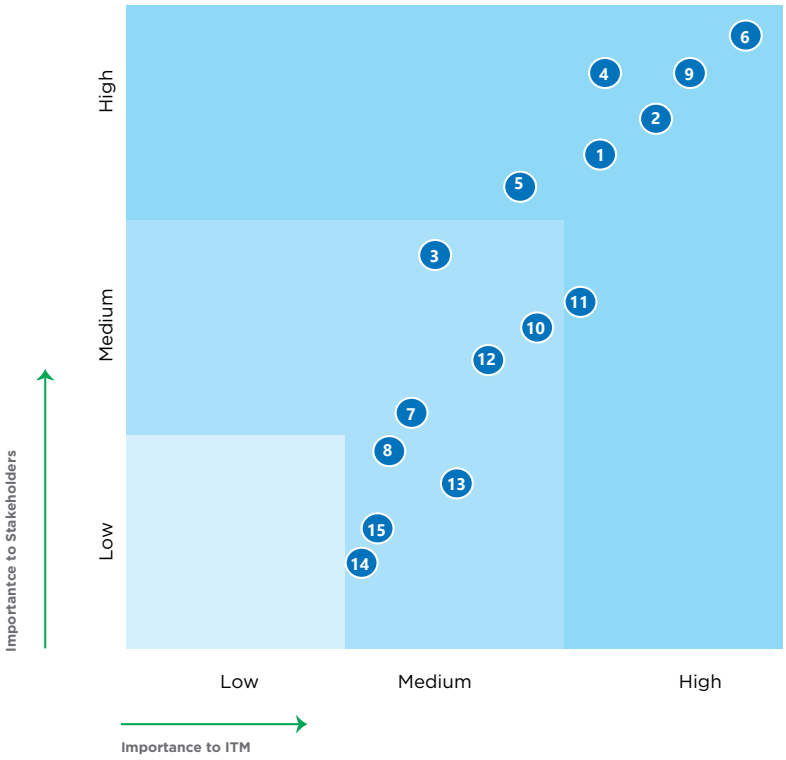
	Kategori & Aspek	Batasan / *Boundaries*	*Categories & Aspects*
	EKONOMI		***ECONOMIC***
1	Kinerja Ekonomi	I	*Economic Performance*
2	Kehadiran Pasar	I	*Market Presence*
3	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	I	*Indirect Economic Impacts*
4	Praktik Pengadaan	I E	*Procurement Practices*
	LINGKUNGAN		***ENVIRONMENTAL***
1	Material	I	*Materials*
2	Energi	I	*Energy*
3	Air	I	*Water*
4	Keanekaragaman hayati	I	*Biodiversity*
5	Emisi	I	*Emissions*
6	Efluen dan Limbah	I	*Effluents and Waste*
7	Keseluruhan	I	*Overall*
8	Penilaian Kinerja Lingkungan Pemasok	E	*Supplier Environmental Assessment*
	SOSIAL – PRAKTIK KETENAGAKERJAAN & KERJA LAYAK		***SOCIAL – LABOR PRACTICES & DECENT WORK***
1	Ketenegakerjaan	I	*Employment*
2	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	I	*Occupational Health and Safety*
3	Pelatihan dan Pendidikan	I	*Training and Education*
4	Penilaian Praktik Kerja Pemasok	E	*Supplier Assessment for Labor Practices*
	SOSIAL – HAK ASASI MANUSIA		*SOCIAL – HUMAN RIGHTS*
5	Penilaian Kinerja Hak Asasi Manusia Pemasok	E	*Supplier Human Rights Assessment*
	SOSIAL – MASYARAKAT		***SOCIAL – SOCIETY***
6	Masyarakat Lokal	I	*Local Communities*

Note: I = ITM & Anak Perusahaan, E = Pemangku Kepentingan Eksternal (Transportasi, Petugas Kebersihan, Petugas Pengamanan, Kontraktor Pertambangan)

Note: I = ITM & Subsidiaries, E = External Stakeholders (Transportation, Cleaning Services, Security, Mining Contractors)

Matriks Materialitas

Materiality Matrix



1 Pengembangan Masyarakat
2 Hubungan Harmonis dengan Masyarakat
3 Penghormatan terhadap Hak Azasi Manusia
4 Kesejahteraan Karyawan
5 Pendidikan dan Pelatihan Karyawan
6 Kesehatan dan Keselamatan Kerja
7 Konservasi dan Efisiensi Energi
8 Mengurangi Emisi Karbon CO2
9 Pencegahan Pencemaran Lingkungan
10 Rencana Pascatambang
11 Reklamasi Lahan Bekas Tambang
12 Etika Bisnis
13 Kepatuhan Pemasok terhadap Peraturan Lingkungan
14 Kepatuhan Pemasok terhadap Hak Asasi Manusia
15 Kepatuhan Pemasok terhadap Hak-Hak Karyawan

1 Community Development
2 Harmonious Relationship with the Community
3 Respect for Human Rights
4 Employee Benefits
5 Training and Education
6 Occupational Health and Safety
7 Energy Conservation and Efficiency
8 Carbon CO2 Emissions Reduction
9 Prevention of Environmental Pollution
10 Mine Closure Plan
11 Mined Land Reclamation
12 Business Ethics
13 Supplier Compliance with Environmental Laws and Regulations
14 Supplier Compliance with Human Rights
15 Supplier Compliance with Employee Rights

Pernyataan Ulang dan Perubahan Signifikan Laporan Keberlanjutan 2014 memuat sejumlah pernyataan ulang dari apa yang telah dinyatakan dalam laporan sebelumnya, yakni Laporan Keberlanjutan 2013. Alasan masing-masing pernyataan ulang dijelaskan pada bagian yang bersesuaian dalam Laporan ini. Di luar hal tersebut, tidak terdapat perubahan signifikan dari periode laporan tahun sebelumnya sehubungan dengan kapasitas pelaporan dan batasan-batasan aspek.

Sepanjang tahun 2014 tidak terjadi perubahan signifikan terhadap ITM dalam ukuran, struktur, kepemilikan, ataupun rantai pasokannya.

Restatements and Significant Changes
The 2014 Sustainability Report contains restatements of information provided in the previous report, i.e. the 2013 Sustainability Report. Reason for each restatement of information is provided in the respective parts of this Report in which the restatement takes place. Apart from these restatements, there were no significant changes from the previous reporting period in regards to the reporting scope and aspect boundaries.

There were no significant changes occurred in 2014 with respect to ITM's size, structure, ownership, or its supply chain.

G4-22
G4-23
G4-13

Pihak yang Dapat Dihubungi

Point of Contact for Inquiries

Untuk segala keperluan dengan Laporan Keberlanjutan 2014 ini, Anda dapat menghubungi:

Corporate Secretary
PT Indo Tambangraya Megah Tbk
Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor
Jl Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA, Pondok Indah
Jakarta 12310, Indonesia
www.itmg.co.id
indotambang@banpuindo.co.id

For any inquiries regarding the contents of this 2014 Sustainability Report, please contact:

Corporate Secretary
PT Indo Tambangraya Megah Tbk
Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor
Jl Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA, Pondok Indah
Jakarta 12310, Indonesia
www.itmg.co.id
indotambang@banpuindo.co.id

G4-31

Sambutan Direksi

Letter from the Board of Directors



Kami terus berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi, kemampuan untuk mengendalikan biaya dan menyesuaikan rencana operasional untuk menjaga nisbah kupas yang efektif, pemanfaatan teknologi baru secara inovatif, dan tentunya kualitas cadangan batubara di lokasi-lokasi tambang kami.

We remain committed to improving our efficiency, our ability to control our cost and adjusting our operational plan and managing an effective stripping ratio, our innovative use of new technologies, and certainly the quality of our coal reserves at our sites.

G4-1

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Semakin hari, semakin besar perhatian dunia mengenai isu bagaimana dunia usaha memberikan sumbangsih bukan hanya terhadap peningkatan nilai pemegang sahamnya, tetapi juga terhadap masa depan masyarakat dan planet bumi yang kita huni bersama-sama. Saat ini kita tengah menyaksikan sesuatu yang tak pernah dialami sebelumnya,karena umat manusia sedang berada pada suatu titik yang sangat penting dalam sejarah, di mana cerah atau suramnya masa depan dunia sesungguhnya ada dalam genggaman kita. Bersama-sama, kita memiliki segala cara dan peluang untuk mewujudkan masa depan seperti apapun yang kita inginkan. Sepanjang kita memiliki tekad yang kuat untuk mewujudkannya.

Adalah suatu kehormatan bagi ITM untuk menjadi bagian dari upaya global dalam rangka menjadikan bumi tempat yang lebih baik untuk dihuni oleh semua jenis kehidupan, untuk memberikan kontribusi yang dapat dinikmati dan diapresiasi oleh generasi penerus. Meskipun peran kami memang tidak cukup substansial untuk secara dramatis menciptakan perubahan terhadap situasi dunia saat ini, kami menyadari bahwa ITM memiliki daya yang cukup besar melalui kegiatan bisnisnya untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingannya. Mulai dari para karyawan kami sendiri sampai ke masyarakat luas, hingga menjadi pelindung dan penanggung jawab atas ekosistem di sekitar wilayah kami, yang telah mendukung keberadaan kami hingga saat ini.

Distinguished stakeholders,

There is an increasing attention worldwide to how businesses of all sorts contribute not only to increasing their own shareholder value, but also to the shaping of the future for the society and this one-of-a-kind planet we all inhabit and share. It is both heartening and yet thrilling to live in such an unprecedented era where humanity is at so delicate a tipping point in its history, and yet so endowed with all the means and possibilities to steer the world's future into any direction we see fit. As long as we have the will to do so.

ITM is privileged to be a part of this global endeavor to make the world a better place for all life, to leave a legacy that will be appreciated by posterity. Though our role may not be substantial enough to dramatically change the current state of things globally, we know that ITM possesses such a leverage, through its operations, to improve the wellbeing of every stakeholder—starting from our very own employees to the society at large—and become a responsible steward to the surrounding ecosystem that has sustained our survival.

G4-1

Dengan kata lain, kami menyadari bahwa ITM dapat membawa perubahan, dan upaya-upaya kami sejauh ini ditujukan untuk memastikan bahwa ITM benar-benar membawa perubahan. Ke dalam, kami telah mengupayakan cara-cara untuk menurunkan biaya dan meningkatkan efisiensi secara keseluruhan melalui keputusan bisnis yang bijak dan cerdas, penerapan praktik terbaik di bidang pertambangan dan tata kelola, dan pemanfaatan teknologi untuk merampingkan operasi kami. Selain itu kami pun memastikan bahwa karyawan kami bekerja di lingkungan kerja yang aman dan mendukung. Kami memastikan mereka bekerja dengan dedikasi, profesionalisme, dan ketenteraman batin mengingat kesejahteraan mereka dan keluarga mereka terjamin. Berkat penerapan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja yang ketat dan komprehensif, kami dengan bangga melaporkan bahwa kami mencatat nihil kecelakaan fatal terkait penambangan di seluruh wilayah operasi kami di 2014.

In other words, we know that ITM can matter, and our concerted efforts have been aimed at ensuring that we do. Inwardly, we have been pursuing ways to bring our costs lower and lower, ramping up our overall efficiency by making astute business decisions, implementing best mining and corporate governance practices, and harnessing the advances in technology to allow for a lean yet effective operation. We also make sure at all times that our employees are doing their job in a safe and encouraging environment, with dedication, professionalism, and a peace of mind that their and their family's wellbeing is well taken care of. Thanks to the stringent implementation of our occupational health and safety procedures, it is reassuring to report that we recorded no mining-related fatalities in our entire operations in 2014.

ITM bergerak di bidang industri ekstraktif dan oleh karena itu kegiatan kami dapat mengubah bentang alam, kualitas udara, ketersediaan air, dan aspek-aspek lingkungan lainnya. Kami telah melakukan upaya untuk terus mencari cara dan memanfaatkan inovasi yang ada untuk meringankan beban kami pada lingkungan sekitar. Sistem pengangkutan batubara berbasis In-Pit Crushing & Conveying (IPCC) yang telah diterapkan sejak pertengahan 2014 di anak perusahaan kami, PT Indominco Mandiri, adalah satu contoh nyata dari kebijakan pengelolaan energi kami. IPCC diharapkan nantinya dapat menghemat biaya sekaligus menurunkan emisi ke atmosfer dibandingkan dengan metode pengangkutan batubara konvensional.

We realize ITM is engaged in an extractive industry and thus our operations may alter the landscape, air quality, water availability, and other aspects of the surrounding ecosystem. Therefore we are proud to report that we have taken solid measures and thoroughly explored various innovations to make our operations less burdensome to the environment. The In-Pit Crushing & Conveying (IPCC) coal transport system currently implemented starting in mid-2014 at our subsidiary, PT Indominco Mandiri, is a prime example of our energy management policy. The IPCC implementation will both save us money in the long run and produce less emissions to the atmosphere than conventional hauling.

Isu ini menjadi kian relevan sekarang ini karena kondisi pasar batubara global yang kurang menggembirakan sepanjang 2014. ITM sebagai perusahaan yang berorientasi pertumbuhan tentunya harus berupaya untuk terus menurunkan biayanya di tengah melemahnya harga batubara, sehingga margin laba dapat kami pertahankan. Di tahun 2014 kami pun telah menerapkan sistem yang secara otomatis dan real-time mencocokkan kualitas batubara yang kami produksi dengan jadwal pemuatan batubara untuk para pelanggan kami. Dengan demikian, ketidakcocokan kualitas dengan spesifikasi pelanggan dapat dihindari, berikut juga penalti akibat keterlambatan pengiriman. Seiring kami mengupayakan operasi bisnis yang lebih ramping, setiap penghematan yang kami lakukan merupakan nilai tambah yang lebih tinggi bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan kami.

That has become all the more relevant now, given the rather dismal situation in the global coal markets throughout 2014. It has compelled ITM, as a growth-oriented business entity, to be ingenious in finding ways to further lower its costs in the face of weakening coal prices, so that our profit margin can be at least maintained. In 2014 we have also employed a system that automatically matches coal production quality with each customer's coal loading schedule, aimed at reducing demurrage and penalties from coal shipment mismatches. As we gear ourselves up for a more streamlined operation, every dollar saved means greater value delivered to our shareholders and stakeholders.

Melalui program-program pengembangan masyarakat (CD) di anak-anak perusahaan, kami memberdayakan komunitas di sekitar tambang dari

Through our subsidiaries' Community Development (CD) programs, we empower the communities surrounding our mine sites by enabling them

segi ekonomi dengan memberikan pelatihan yang relevan dengan peningkatan taraf hidup mereka. Kami juga membina semangat kewirausahaan dan kemandirian dengan menumbuhkan kelompok-kelompok usaha kecil. Setiap program CD kami telah dirumuskan dengan saksama untuk menjawab kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang dari masyarakat setempat, tentunya dengan mempertimbangkan isu-isu yang diangkat pada Forum Komunikasi Masyarakat di setiap desa binaan. Pendekatan kami lebih dari sekedar mendengarkan kebutuhan mereka, atau menghadirkan solusi yang sifatnya umum, tetapi lebih pada memperluas cakrawala berpikir dan mengembangkan kesempatan untuk memanfaatkan potensi yang ada, yang sebelumnya mungkin hanya dipandang sebelah mata.

to sustain their economic means, training them skills relevant to their living conditions, as well as fostering entrepreneurial spirit and economic self-sufficiency by nurturing small business collectives. Each of our CD programs has been carefully formulated to address both short-term and long term needs of the communities, taking into account the issues of significance raised at the Community Consultative Committee (CCC) in each village. Here, our approach goes beyond simply listening to the concerns of these local communities and authorities or providing generic solutions to them, but rather we seek to broaden their mindset and expand their chances to cultivate potentials that might have previously been overlooked or underestimated.

G4-1

Peran kami di bidang pelestarian lingkungan pun dilaksanakan dengan serius. Seiring bisnis kami berkembang, kami tak hanya menerapkan praktik-praktik penambangan yang terbaik di setiap prosesnya, tetapi juga membuat rencana penutupan tambang apabila cadangan tambangnya sudah tidak ekonomis lagi dan harus ditutup. Untuk itu kami telah membentuk komite penutupan tambang dan membuat perencanaan yang komprehensif untuk setiap lokasi tambang, dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk melaksanakan reklamasi tambang untuk mengantisipasi hal tersebut. Dalam perancangan rencana penutupan tambang, kami melibatkan elemen pemerintah, pihak berwenang, dan masyarakat.

Furthermore, we take our role as the steward of the environment seriously. As our business progresses, not only that we implement good mining practices every step of the way, but we also devise plans for the inevitable future, that is, when certain mines are no longer economically mineable, thus entering the mine closure stage. To this end, we have established a mine closure committee and devised a comprehensive mine closure plan in place for each site, and are marshalling our resources to carry out thorough mine reclamation efforts in anticipation of such eventuality. In designing mine closure plans we have involved the government, relevant authorities and elements of the society.

Di tahun 2014 kami melanjutkan kerjasama dengan Kebun Raya Purwodadi, yang sejak 2010 telah melaksanakan penelitian keanekaragaman hayati jangka panjang di PT Indominco Mandiri dan di PT Bharinto Ekatama. Agar semua pihak di ITM dan masyarakat mengetahui lebih banyak tentang apa yang telah kami lakukan selama ini, kami mengintegrasikan aspek komunikasi dan publikasi ke dalam kerjasama ini. Kami percaya bahwa dengan semakin tingginya kesadaran seseorang, semakin besar motivasinya untuk memberikan sumbangsih nyata.

In 2014 we renewed our partnership with the Purwodadi Botanical Garden, which since 2010 has taken form in the long-term biodiversity study conducted at PT Indominco Mandiri and PT Bharinto Ekatama. As we wish that everyone within ITM and the public to be more aware of our efforts in this regard, we have integrated the communication and publication aspect into this partnership. We believe, with greater awareness one will be more motivated to contribute to the cause.

Dilandasi oleh semangat itulah kami kembali menerbitkan Laporan Keberlanjutan untuk yang kedua kalinya di tahun 2014. Dalam laporan yang penerbitannya setiap tahun ini kami menjelaskan upaya-upaya yang telah dilakukan di bidang lingkungan, pengembangan sosial, ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan, dan tata kelola perusahaan yang semuanya ditujukan untuk memastikan bahwa bisnis kami dapat terus berlanjut. Dengan membaca laporan ini para pembaca diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih kaya mengenai ITM dan dapat memberikan dukungan yang tak ternilai bagi upaya-upaya kami.

In this spirit, 2014 marked the second time of our annual publication of the Sustainability Report. In this report we elaborate our efforts in the aspects of environment, social development, labor practices, health and safety, as well as corporate governance that are all aimed at ensuring that our presence in the long run is sustainable. We hope that by perusing this report you as a stakeholder will glean a more informed view on ITM and thus may provide invaluable encouragement to our work.

G4-1

Di sini kami ingin menyoroti sejumlah pencapaian oleh anak-anak perusahaan kami di 2014. Upaya PT Bharinto Ekatama untuk meneliti dan mengembangkan keanekaragaman di hutan hujan tropis Borneo mendapatkan pengakuan dari The La Tofi School of CSR dalam bentuk Indonesia Green Award. PT Kitadin – Embalut mendapatkan Indonesia CSR Award dari Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan atas keberhasilannya mengembangkan sistem pertanian terpadu pada lahan pascatambang. PT Jorong Barutama Greston yang berinisiatif menciptakan lapangan kerja melalui budidaya jamur tiram menerima Gold Award pada acara Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) yang diselenggarakan Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia dan Corporate Forum for Community Development.

Here we would like to highlight some notable achievements of our subsidiaries in 2014. PT Bharinto Ekatama's effort to study and develop biodiversity in the Borneo rainforest was acknowledged by The La Tofi School of CSR with an Indonesia Green Award. Also, PT Kitadin – Embalut received the Indonesia CSR Award from the Coordinating Minister of Human Development and Culture for its eco-friendly and integrated farming system on post-mining area. Finally, PT Jorong Barutama Greston's job creation initiative in 2014 through oyster mushroom cultivation received the Gold Award at the Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) from the Coordinating Minister of People's Welfare of the Republic of Indonesia and the Corporate Forum for Community Development.

Dari segi tata kelola perusahaan, ITM mendapatkan penghargaan sebagai Best Company di sektor non-keuangan dari Indonesian Institute for Corporate Directorship, dan terpilih sebagai 10 besar dari 50 Perusahaan Terbuka Terbaik berdasarkan ASEAN CG Scorecard. Kami juga telah mencapai semua tonggak yang terdapat dalam *GCG Implementation Roadmap* dan tengah mengembangkan cetak biru untuk penerapan ISO 26000 tentang *Corporate Social Responsibility* dan *AA1000 Stakeholder Engagement.*

In terms of corporate governance, ITM was awarded the Best Company in the Non-Financial Sector from the Indonesian Institute for Corporate Directorship, and was included in the top 10 of the Top 50 Indonesian Listed Companies based on ASEAN CG Scorecard. We have also achieved all the milestones of our GCG Implementation Roadmap and are currently working on the blueprint development of ISO 26000 on Corporate Social Responsibility and the AA1000 Stakeholder Engagement.

Kami tetap yakin bahwa bisnis kami akan terus menghasilkan laba, dengan didukung portofolio sumber daya tambang dan infrastruktur yang luas, rantai pasokan yang kuat, dan dukungan para pemangku kepentingan kami. Di masa mendatang, kami ingin melebarkan sayap ke sektor ketenagalistrikan, sementara terus memperkuat posisi kami dalam industri pertambangan batubara. Di tahun 2014, kami telah mendirikan dua anak perusahaan, PT ITM Energi Utama dan PT ITM Batubara Utama, sebagai perwujudan tekad kami tersebut.

We remain confident in our strength to stay profitable in business, as we enjoy the backing of our coal concessions portfolio, extensive infrastructure, robust supply chain, and the support of our stakeholders. Going forward, we further aspire to diversify our business to the electricity sector, while reinforcing our footing in the coal mining industry. In 2014, we established two subsidiaries, PT ITM Energi Utama and PT ITM Batubara Utama, precisely to fulfill this purpose.

Kami berkomitmen untuk terus melanjutkan program-program CD jangka panjang yang telah membawa perkembangan luar biasa di masyarakat. Kami juga akan melaksanakan program-program baru yang telah kami rencanakan. Kerjasama akan semakin diperkuat dengan para pemangku kepentingan demi memahami kebutuhan mereka dan menjawab isu-isu yang ada dengan bijak dan cermat. Sementara itu, upaya-upaya lingkungan akan mendapatkan perhatian yang sama pentingnya. Di tahun 2015 kami berencana untuk mengukur emisi gas rumah kaca secara lebih ekstensif dengan melibatkan pihak eksternal yang kompeten. Rencana tersebut diyakini dapat membuat menjadikan operasi bisnis kami lebih ramah lingkungan serta lebih ramping.

We are determined to continue our existing long-term CD programs that have brought sizable improvements to community welfare, and execute new ones that we have planned. We will work more closely with stakeholders, to sensitively fathom their needs and address issues judiciously. We will also invest more on environmental efforts, which include a plan to measure our greenhouse gases emissions more extensively in 2015 by engaging a competent external party. We believe, these initiatives shall make our operation lighter for nature, and make it more cost-effective, too.

Sebagai penutup, saya ingin menyampaikan apresiasi kami yang tulus kepada semua pemangku kepentingan, yang selama ini telah memberikan dukungan dan terlibat dalam inisiatif keberlanjutan kami sebagaimana telah laporkan di sini. Laporan ini diharapkan tidak hanya akan bermanfaat dalam hal merinci apa saja yang telah kami lakukan sampai sejauh ini, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan seiring kita maju bersama-sama.

In closing, allow me to extend our sincere appreciation to each of the stakeholders that have afforded us their support throughout the years and taken part in our sustainability initiatives as disclosed in this report. It is our hope that this report will be useful not only for enumerating what we have done so far, but also for informing our decisions as we progress onward and ever upward.

G4-1



Pongsak Thongampai

Direktur Utama
President Director





Bab 2

Chapter

Sekilas tentang ITM

A Primer on ITM

ITM dalam Angka
ITM in Numbers 27

Visi, Misi & Nilai Perusahaan
Vision, Mission & Corporate Values 28

Sejarah Singkat ITM
A Brief History of ITM 30

Group ITM
The ITM Group of Companies 31

Struktur Kepemilikan Saham ITM
ITM Share Ownership Structure 32

Wilayah Operasional
Operational Areas 33



G4-3	Nama Perusahaan *Company Name*	PT Indo Tambangraya Megah Tbk ("ITM")
G4-4	Jenis bisnis *Line of Business*	Pertambangan batubara melalui anak perusahaan *Holding company for coal mining operations by subsidiaries*
G4-5	Produk & Jasa *Products & Services*	Batubara dan sejenis pertambangan batubara *Coal and coal mining-related services*
G4-6	Area Operasional *Operational Areas*	Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, Indonesia *East Kalimantan and South Kalimantan, Indonesia*
G4-7	Kepemilikan *Ownership*	Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd 65,057% & Masyarakat 34,943%
	Status/Dasar Hukum *Legal Basis of Establishment*	Akta Pendirian No. 13 tanggal 2 September 1987 oleh Notaris Benny Kristianto S.H., dengan persetujuan No. C2-640.HT.01.01.TH'89 oleh Kementerian Kehakiman pada 20 Januari 1989 dengan Akta perubahan terakhir No. 30 tanggal 11 Mei 2009 dan Akta No. 24 tanggal 14 Agustus 2009 oleh Notaris Popie Savitri Martosurhardjo Pharmanto, SH *Deed of Establishment No. 13 dated 2 September 1987 drawn up by Notary Benny Kristianto SH, with approval No. C2-640.HT.01.01.TH'89 from the Ministry of Justice dated 20 January 1989, with the most recent amendments in Deeds No. 30 dated 11 May 2009 and No. 24 dated 14 August 2009 up by Notary Popie Savitri Martosurhardjo Pharmanto, SH*
	Alamat Kantor Pusat *Head Office*	Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA, Pondok Indah Jakarta 12310, Indonesia
	Situs Online & alamat elektronik *Website & Email*	www.itmg.co.id indotambang@banpuindo.co.id

ITM adalah perusahaan holding yang melalui anak-anak perusahaannya bergerak di bidang pertambangan batubara, dengan kepemilikan saham mayoritas di sembilan anak perusahaan. Lima dari kesembilan anak perusahaan ini mengoperasikan enam konsesi pertambangan di Pulau Kalimantan, yang meliputi Provinsi Kalimantan Timur, Tengah, dan Selatan di Republik Indonesia, di mana ITM beroperasi. ITM juga memiliki dan mengoperasikan Terminal Batubara di Bontang, Pembangkit Listrik di Bontang, dan tiga fasilitas Pelabuhan Muat di Kalimantan.

ITM is a holding company engaging in coal mining, with majority share ownership in nine subsidiaries. Altogether, the five of these nine subsidiaries operate six concessions in the East, Central and South Kalimantan provinces of the Republic of Indonesia, its sole country of operation. ITM owns and operates a Coal Terminal and a Power Plant in Bontang, as well as three barge loading facilities in Kalimantan.

G4-6

Area pemasaran utama produk batubara ITM adalah pasar internasional (terutama China, Jepang, India, Taiwan, Korea Selatan, dan beberapa negara lainnya) serta Indonesia. Dengan pangsa pasar di bawah 3%, ITM bukanlah pemasok utama pada pasar internasional maupun pasar domestik, dan menjual batubaranya pada harga pasar.

ITM ships its quality coal to the international market, especially to China, Japan, India, Taiwan, and South Korea, and also within Indonesia. With a market share of under 3%, ITM is not a main supplier in the global market nor the domestic market, and sells its coal at market price, i.e. as a price taker.

G4-8

ITM dalam Angka

ITM in Numbers

G4-9

	2014	2013	
Jumlah Karyawan (orang)	3,063	3,144	*Number of Employees (personnel)*
Total Liabilitas & Ekuitas (US$ juta)	**1,307**	**1,392**	***Total Liabilities and Equities (US$ million)***
Liabilitas (US$ juta)	409	428	*Liabilities (US$ million)*
Ekuitas (US$ juta)	899	964	*Equity (US$ million)*
Total Penjualan Bersih (US$ juta)	**1,943**	**2,179**	***Total Net Sales (US$ million)***
Kuantitas Produk Terjual (ribu ton)	28,986	29,113	*Total Product Sold (thousand of tons)*
Total Aset (US$ juta)	**1,307**	**1,392**	***Total Assets (US$ million)***

Catatan: Seluruh angka adalah data per 31 Desember, kecuali dinyatakan lain.
Note: All figures as at 31 December of the respective years, unless otherwise stated.

Saham perusahaan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 18 Desember 2007 dengan nama perdagangan ITMG. Harga saham ITMG di BEI pada tanggal 31 Desember 2014 berada pada posisi Rp15.375 per lembar saham.

ITM's shares have been traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) since 18 December2007 under the share code ITMG. ITMG share price on IDX as at 31 December 2014 was Rp15,375 per share.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, ITM selalu menerapkan standar tertinggi dalam menjalankan usaha dan mengikuti standarisasi kualitas, kepedulian terhadap lingkungan, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja. Seluruh aktivitas ITM adalah hasil kerjasama masyarakat lokal dan para pemangku kepentingan. ITM tercatat sebagai anggota organisasi Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (Anggota) dan Asosiasi Emiten Indonesia (Anggota). ITM ikut aktif sebagai anggota beberapa asosiasi, agar dapat aktif terlibat dalam melahirkan berbagai prakarsa yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui ketersediaan energi.

Throughout its operations, ITM strives to apply the highest corporate governance standards in managing its business and in complying with all Quality, Environment and Occupational Health & Safety standards. All ITM activities are implemented in close collaboration with local communities and other stakeholders. Furthermore, ITM currently retains active membership in the Indonesian Coal Mining Association and Indonesian Listed Companies Association. Through these memberships, ITM expects to participate in various initiatives to improve Indonesia's economic growth through the energy sector.

G4-16

Visi, Misi & Nilai Perusahaan
Vision, Mission & Corporate Values



G4-56

Visi

Menjadi perusahaan energi batubara terkemuka di Indonesia dengan pertumbuhan berkesinambungan yang dicapai profesionalisme dan kepedulian terhadap karyawan, masyarakat dan lingkungan.

Misi

- Mengembangkan keunggulan pada semua lini operasi untuk melayani pelanggan dengan kualitas dan kuantitas produk dan jasa yang konsisten.
- Mengembangkan karyawan yang piawai, sistem dan infrastruktur yang efisien berdasarkan budaya yang berinovasi, berintegritas, berkepedulian, dan bersinergi.
- Berinvestasi dalam bisnis energi berbasis batubara yang secara berkesinambungan memperkuat posisi ITM.
- Untuk mendorong dan berkontribusi bagi perkembangan masyarakat dengan bertindak sebagai warga yang baik dan berkontribusi terhadap ekonomi dan masyarakat.

Vision

To become a leading coal-related energy company in Indonesia with sustainable growth through professionalism and care to our employees, the community and environment.

Mission

- *To develop excellence in all operations to serve our customers with consistent quality of products and services.*
- *To develop competent employees, an efficient system and infrastructure based on a culture of innovation, integrity, care and synergy.*
- *To invest in coal-related energy businesses, which will support and enhance our position.*
- *To promote and contribute to the development of society by acting as a good citizen and contributing to the economy and society.*

Nilai-nilai Perusahaan

Banpu Spirit
Inovasi *(Innovation)*
- Berpikir kreatif, cerdas dalam bertindak, berani untuk memulai, berani dan dapat menerima tantangan, proaktif, fleksibel serta cakap dalam berbagai hal, mampu beradaptasi serta ulet, berkembang terus menerus.

Integritas *(Integrity)*
- Jujur, etis, dapat diandalkan, disiplin, gigih, berkomitmen, dan transparan.

Peduli *(Care)*
- Terbuka dan tulus, dapat menerima dan menampung, menghargai orang lain, menghormati, hangat dan perhatian, baik dan murah hati.

Sinergi *(Synergy)*
- Mampu bekerjasama, berpola pikir terbuka, kerja kelompok, membangun jejaring, saling mendukung dan berbagi, berupaya untuk sama-sama menang.

Corporate Values

Banpu Spirit
Innovation
- *Think creatively, act intelligently, dare to initiate, courageous and accepting of challenges, proactive, flexible and versatile, adaptable and resilient, developing continuously.*

Integrity
- *Honest, ethical, reliable, disciplined, tenacious, committed and transparent.*

Care
- *Open and sincere, accept and accommodate, respect others, respectful, warm and caring, kind and generous.*

Synergy
- *Able to cooperate, open-minded, can work in a team, establish networks, mutually support and share, strive for win-win situations*

G4-56

Sosialisasi dan Internalisasi Visi & Misi serta Budaya Perusahaan

Perusahaan melakukan sosialisasi dan internalisasi visi, misi dan nilai-nilai budaya perusahaan kepada seluruh karyawan secara periodik. Proses sosialisasi dilakukan melalui pendekatan berjenjang dengan materi melingkupi sosialisasi atas pengertian visi, misi dan serta pembentukan karakter *Banpu Spirit* terhadap seluruh jajaran karyawan. Internalisasi dilakukan melalui pendekatan *top-down*, dari manajemen puncak kepada seluruh karyawan hingga level terbawah. Saat proses penerimaan karyawan, evaluasi atau promosi, rotasi jabatan, merupakan saat yang tepat untuk melakukan internalisasi *Banpu Spirit*.

Dissemination and Internalization of Vision, Mission & Corporate Values

The Company periodically promotes and internalizes its vision, mission and corporate value to all its employees. This promotion process utilizes a tiered approach using materials that help promote all levels of employee understand of the vision, mission and the formation of a Banpu Spirit character. Internalizing takes a top-down approach, from top management to all employees to the lowest level. The Banpu Spirit is reiterated and inculcated to employees during the recruitment process, assessment and promotion, job transfer, and other relevant activities.

Sejarah Singkat ITM
A Brief History of ITM



ITM didirikan pada tahun 1987 dan berdasarkan hukum diizinkan untuk bergerak di bidang pertambangan batubara dan kegiatan terkait pertambangan seperti kontraktor, transportasi, serta jasa perbaikan otomotif. Pada tahun 2001, ITM diakuisisi oleh Banpu Group dari Thailand.

ITM was established in 1987 and by law is allowed to engage in coal mining and mining-related contracting, transportation and automotive service and repair. In 2001, ITM was acquired by Thailand's Banpu Group.

Di akhir tahun 2007, ITM menjadi perusahaan publik. Pada saat itu, Banpu melalui PT Centralink Wisesa International memegang 77,60% dari total saham ITM, PT Sigma Buana Cemerlang memiliki 2,40%, dan sisanya dimiliki masyarakat.

At the end of 2007 ITM became a public company. At that time, Banpu, through PT Centralink Wisesa International held 77.60% of ITM's shares, while PT Sigma Buana Cemerlang held 2.40% and the public held the remainder.

Tahun 2008, saham PT Centralink Wisesa International dialihkan kepada Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. sebanyak 73,72%, dan bagian masyarakat meningkat dari 20% menjadi 26,28%.

In 2008, PT Centralink Wisesa International's transferred its shares in ITM to Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd totaling 73.72%, as the public share ownership rose from 20% to 26.28%.

Sesuai dengan Akta No. 30 tertanggal 11 Mei 2009 dan Akta No. 24 tertanggal 14 Agustus 2009, dibuat dihadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, sebagaimana telah disetujui oleh Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM No. AHU-41810.AH.01.02. Tahun 2009 tertanggal 27Agustus 2009, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut:

In accordance with Deed No. 30 dated 11 May 2009 and Deed No. 24 dated 14 August 2009, made in the presence of Notary Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, and as approved by Decree of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-41810. AH.01.02. Year 2009 dated 27 August 2009, the Company's aims and objectives are to be engaged in mining, construction, transportation, automotive service and repair, trade, industry and services. To achieve these aims and objectives, the Company may carry out the following activities:

1. Menjalankan usaha-usaha di bidang pertambangan pada umumnya antara lain batubara, penggalian batuan tambang, tanah liat, granit, gamping dan pasir.
2. Pemborongan di bidang pertambangan umum yang meliputi pemboran, pengupasan, penggalian/penambangan, pengolahan, pemurnian dan kegiatan usaha terkait termasuk pemborongan dalam bidang pertambangan batubara.
3. Transportasi pertambangan dan batubara termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang pertambangan dan batubara serta kegiatan usaha terkait.
4. Menjalankan usaha dalam bidang perbengkelan termasuk pemeliharaan dan perawatan untuk segala macam kendaraan bermotor.
5. Ekspor impor dan perdagangan hasil pertambangan yang meliputi pasir, batu dan batubara.
6. Industri pengolahan barang-barang dari hasil pertambangan.
7. Menyediakan jasa sarana penunjang perusahaan pertambangan, konsultasi bidang pertambangan, jasa bidang konstruksi pertambangan dan jasa penunjang kegiatan pertambangan.

Pada tahun 2010, Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. melepaskan 8,72% sahamnya kepada masyarakat sehingga kepemilikannya menjadi 65,00% dan sisanya dikuasai oleh masyarakat dan individu lainnya masing-masing kurang dari 5%.

1. *Business in the general mining sector, including coal, quarrying of mined rocks, clay, granite, limestone and sand.*
2. *Contracting in the general mining sector, including drilling, stripping, excavation/mining, processing, refining and related businesses including contracting in the coal mining sector.*
3. *Mining and coal transportation, including management and maintenance of transportation facilities in the mining and coal sector, as well as related business activities.*
4. *Business in automotive servicing and repair, including the service and maintenance of all types of motor vehicles.*
5. *Export, import and trade of mining products, including sand, stone and coal.*
6. *Industrial processing of mining products.*
7. *Provision of services supporting mining companies, mining consulting, mine construction services and mining support services.*

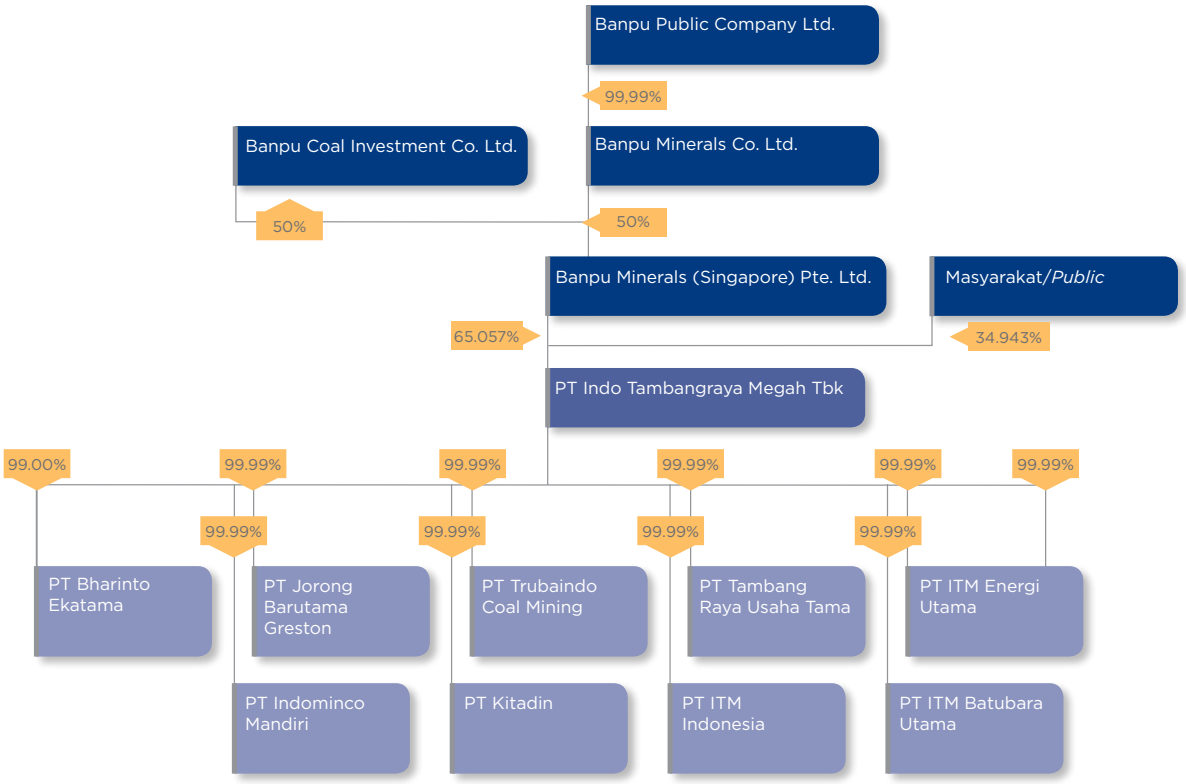
In 2010, Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd released 8.72% of its shares in ITM to the public, bringing its ownership to 65.00%. The remainder was acquired by the public and individuals, each with no more than 5% ownership.

Group ITM

The ITM Group of Companies

Anak Perusahaan/ *Subsidiary*	Kepemilikan/ *Ownership* ITM	Area Operasional *Operational Areas*	Mulai Produksi/ Operasi *In Production/ Active since*
PT Indominco Mandiri (IMM)	99.99%	*Bontang, Kutai Kertanegara and East Kutai in East Kalimantan province.*	1997
PT Trubaindo Coal Mining (TCM)	99.99%	*Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu and Damai from West Kutai, East Kalimantan.*	2005
PT Bharinto Ekatama (BEK)	99.00%	*West Kutai and North Barito, East and Central Kalimantan provinces.*	2012
PT Kitadin (KTD)			
- Embalut	99.99%	*Embalut village, Kutai Kartanegara regency, East Kalimantan.*	1983
- Tandung Mayang		*Tandung Mayang, East Kutai regency, East Kalimantan.*	1999
PT Jorong Barutama Greston (JBG)	99.99%	*Pelaihari regency and Jorong, Tanah Laut regency, South Kalimantan.*	1999
PT ITM Indonesia (ITMI)	99.99%	-	-
PT Tambang Raya Usaha Tama (TRUST)	99.99%	*East Kutai regency, East Kalimantan.*	2014
PT ITM Batubara Utama (IBU)	99.99%	-	-
PT ITM Energi Utama (IEU)	99.99%	-	-

Struktur Kepemilikan Saham ITM ITM Share Ownership Structure



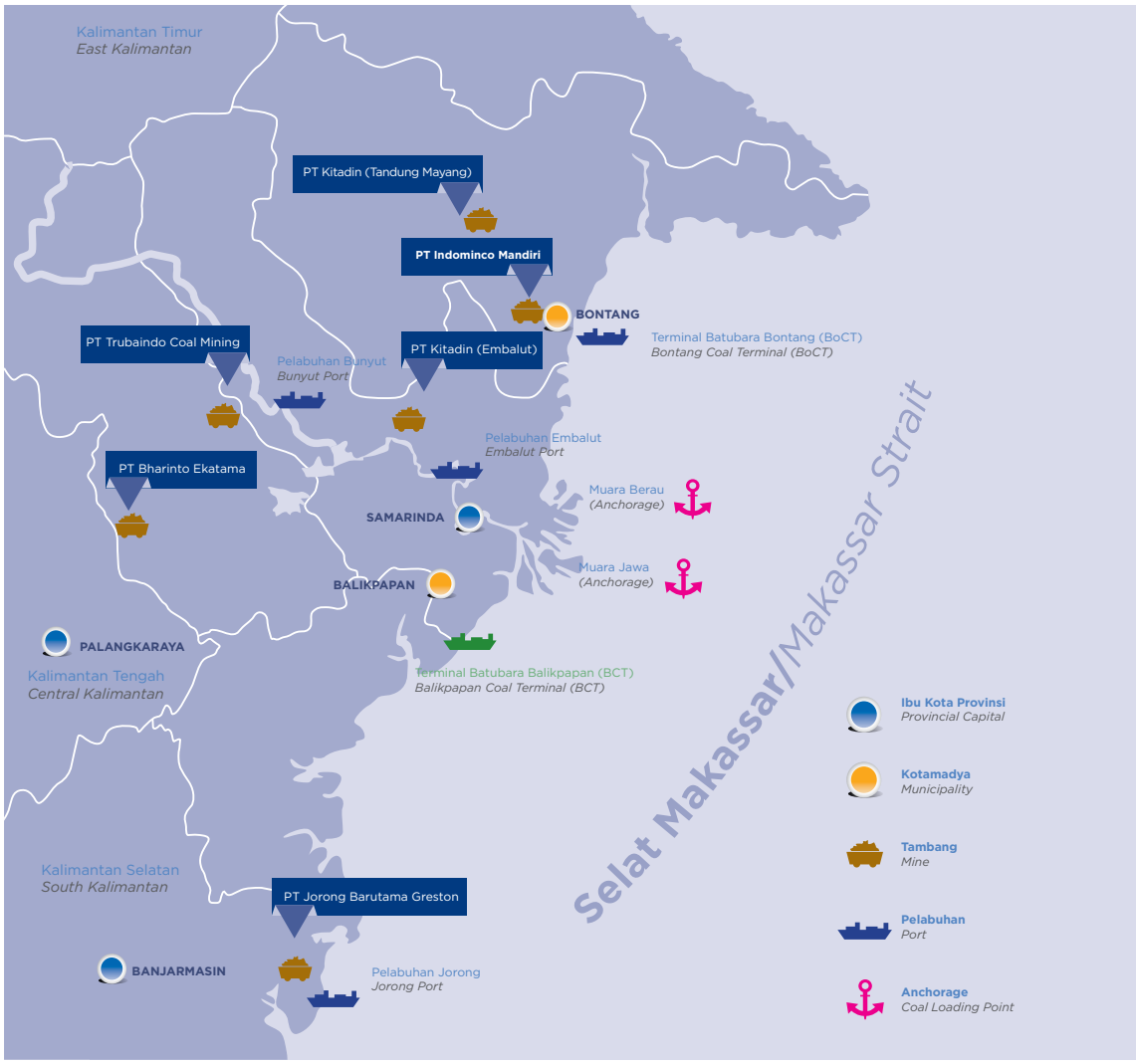
Catatan/*Notes*:
*) = 1 lembar saham dimiliki oleh PT Kitadin / *1 share held by PT Kitadin*
**) = 1 lembar saham dimiliki oleh PT Sigma Buana Cemerlang / *1 share held by PT Sigma Buana Cemerlang*
***) = 1% saham dimiliki oleh PT Kitadin / *1% of shares held by PT Kitadin*

Banpu Public Company Ltd yang secara tidak langsung memiliki 65,057% saham ITM melalui Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd merupakan pemegang saham utama sekaligus pengendali dari ITM.

Banpu Public Company Ltd, which indirectly owns 65.057% of ITM's shares through Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd, is the ultimate and controlling shareholder of ITM.

Wilayah Operasional

Operational Areas



Catatan: Terminal Batubara Balikpapan bukan merupakan fasilitas yang dimiliki ITM.
Note: Balikpapan Coal Terminal is not owned by ITM.





Bab 3

Chapter

Kinerja yang Solid melalui Tata Kelola

Solid Performance through Sound Governance

Komitmen Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Commitment to Good Corporate Governance 37

Struktur & Kebijakan GCG
GCG Structure & Policy 37

Susunan Dewan Komisaris & Direksi
Composition of the Board of Commissioners & the Board of Directors 39

Dewan Komisaris
Board of Commissioners 39

Direksi
Board of Directors 42

Manajemen Risiko
Risk Management 46

Implementasi GCG & Budaya Perusahaan
GCG & Company Culture Implementation 47

Komitmen Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Commitment to Good Corporate Governance



Dalam menjalankan setiap kegiatan bisnisnya sebagai warga negara korporat yang teladan, ITM memiliki komitmen untuk melaksanakan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara tegas dan komprehensif. ITM meyakini bahwa pelaksanaan praktik-praktik terbaik dalam bidang GCG adalah wajib dan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan Perusahaan, serta pencapaian Visi dan Misinya, yaitu menjadi perusahaan energi berbasis batubara kelas dunia.

In conducting each of its business activities as an exemplary corporate citizen, ITM is committed to implementing good corporate governance (GCG) practices in a firm and comprehensive manner. ITM is adamant that such implementation of GCG best practices is compulsory and highly advantageous to ensuring its business continuity, as well as in achieving its Vision and Mission, namely to become a world class coal-related energy company.

Dalam mendukung hal tersebut, ITM juga senantiasa mematuhi semua ketentuan terkait statusnya sebagai perusahaan terbuka dan sejalan dengan semua peraturan perundangan dan pedoman terkait Pasar Modal.

In achieving this goal, ITM maintains compliance with all prevailing and relevant rules and regulations in relation to its status as a publicly traded company, and in line with the guidelines of the Capital Market.

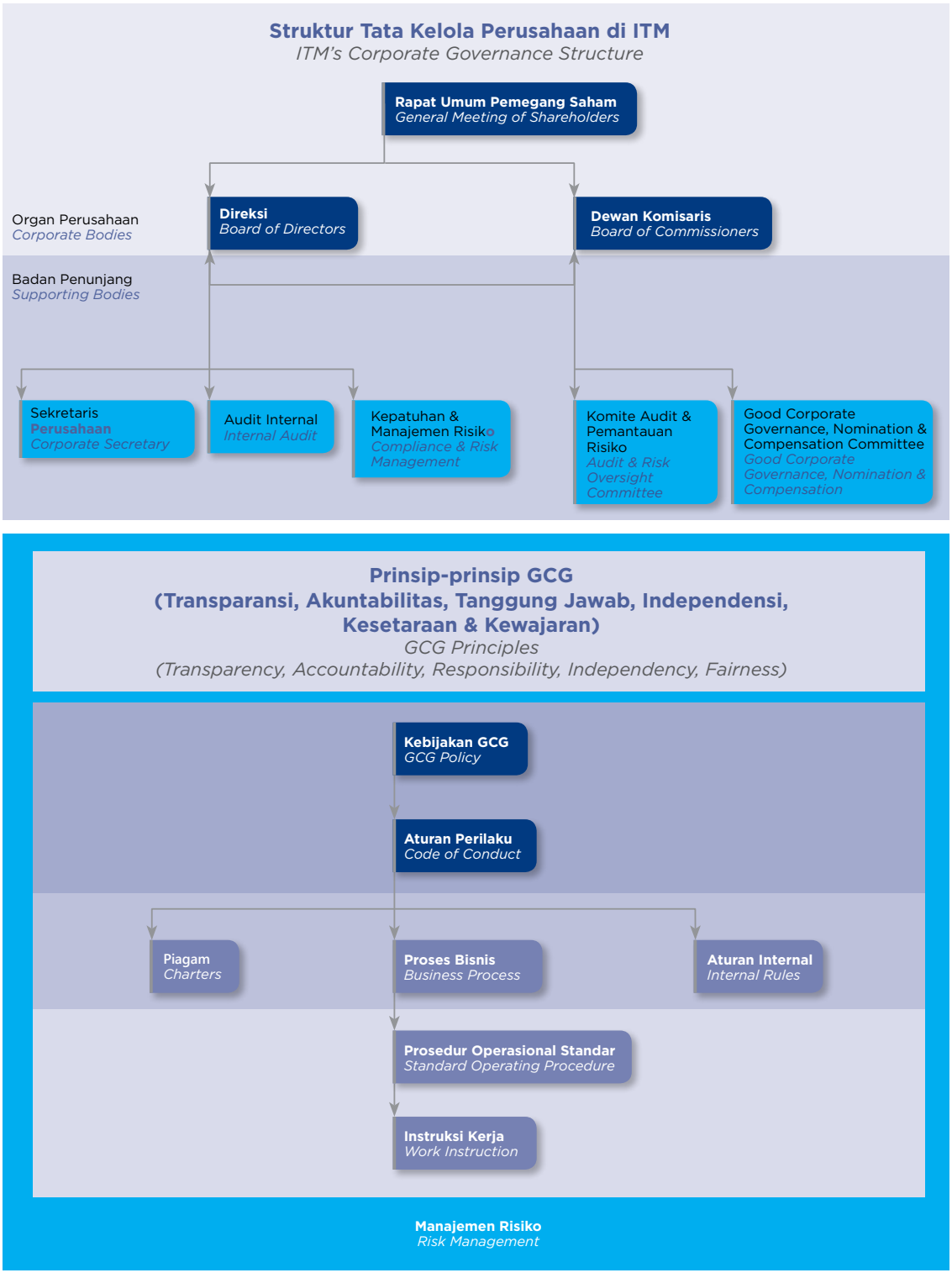
Dari tahun ke tahun, ITM terus meningkatkan kinerja tata kelolanya dengan mengadopsi standar-standar yang berlaku internasional. Semua ini dilakukan dalam rangka menjaga dan meningkatkan reputasi unggul sejalan dengan yang tercantum dalam dokumen *GCG Policy* dan *GCG Implementation Roadmap* yang menjadi panduan dasar bagi ITM.

Progressively over the years, ITM has been improving its governance performance by adopting the highest international standards. This is aimed at enhancing and maintaining the Company's reputation for its excellence in line with the stipulations of the GCG Policy and GCG Implementation Roadmap documentation used as the underlying guidelines for ITM.

Struktur & Kebijakan GCG

GCG Structure & Policy

G4-34



Susunan Dewan Komisaris & Direksi

Composition of the Board of Commissioners & the Board of Directors

Berikut adalah sususan Dewan Komisaris dan Direksi ITM per 31 Desember 2014.

The following is the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors as at 31 December 2014.

Dewan Komisaris/*Board of Commisioners*	**Direksi**/*Board of Directors*
Ibrahim Yusuf	Pongsak Thongampai
Somruedee Chaimongkol	Leksono Poeranto
Somyot Ruchirawat	Edward Manurung, SE, MBA
Ir. Lukmanul Hakim, MM	A. H. Bramantya Putra
Rudijanto Boentoro	
Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Tugas & Tanggung Jawab

Dewan Komisaris memikul tanggung jawab mengawasi dan memberi saran kepada Direksi dalam pengelolaan dan strategi Perusahaan termasuk penerapan prinsip GCG. Tugas dan tanggung jawab utama Dewan Komisaris ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan selanjutnya dirinci dalam Kebijakan GCG Perusahaan. Dalam tugas yang berkaitan dengan GCG, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit & Pemantauan Risiko dan Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee, yang telah dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Duties & Responsibilities

The BOC is established to oversee and advise the Board of Directors (BOD) on corporate management and strategy, including GCG implementation. BOC's primary duties and responsibilities are set forth in the Company's Articles of Association, and are detailed into the Company's GCG Policy. The BOC receives assistance in carrying out its GCG implementation and supervision duties by the Audit & Risk Oversight Committee and the Good Corporate Governance, Nomination and Compensation Committee (GCGNCC), both of which were established by and report directly to the BOC.

Susunan & Masa Jabatan

Dewan Komisaris sekurangnya terdiri dari dua anggota yaitu Presiden Komisaris dan seorang atau lebih Komisaris, dengan jumlah yang dianggap tepat untuk ukuran dan operasi Perusahaan secara efisien. Tidak kurang dari sepertiga jumlah anggota adalah Komisaris Independen yang sama sekali tidak mempunyai hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi kewenangannya.

Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk masa jabatan selama tiga tahun, hingga penutupan RUPST ketiga sejak tanggal pengangkatannya, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan Komisaris di

Composition & Term of Office

The Board of Commissioners shall consist of a President Commissioner and a number of Commissioners considered apt for the Company's size and efficient operation. No less than one third of that number shall be independent Commissioners, who have no business relationship or any other relationship with the Company which may affect their exercise of discretion.

Commissioners are appointed at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for a period of three years, up until the closing of the third AGMS from the date of appointment. There is no prejudice

tengah masa jabatannya, atau menunjuk kembali Komisaris setelah masa jabatannya berakhir. Saat ini, Dewan Komisaris terdiri dari enam anggota yang mana dua diantaranya adalah Komisaris Independen. Masa jabatan dari anggota Dewan Komisaris saat ini akan berakhir pada RUPST tahun 2016 dari saat penunjukan mereka pada 28 Maret 2013.

to the ability of a General Meeting of Shareholders to dismiss any Commissioner's term, or to reappoint one after their term of office expires. Currently, the BOC consists of six members, of whom two are Independent Commissioners. The term of office for the current members is effective until the closing of the AGMS in 2016, after their appointment on 28 March 2013.

G4-38

Independensi & Imparsialitas Dewan Komisaris

Untuk memastikan independensi dan imparsialitas Dewan Komisaris, tidak ada satupun dari anggota Dewan Komisaris, dalam melakukan tugas pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi, diizinkan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan operasional.

Independence & Impartiality of the Board of Commissioners

To ensure the independence and impartiality of the BOC, none of the members of the BOC, in carrying out their duties for overseeing and providing advices to the BOD, are allowed to participate in making operational decisions.

Akuntabilitas

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris menyerahkan laporan akuntabilitasnya atas pengawasan kinerja Direksi terkait pelaksanaan pengelolaan Perusahaan oleh Direksi. Laporan Dewan Komisaris akan direfleksikan dalam persetujuan dari Laporan Tahunan dan pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan oleh RUPST.

G4-41

Accountability

In performing its supervisory role, the BOC submits its accountability report on its supervisory work vis-à-vis the BOD as regards the latter's conduct of the management of the Company. The BOC Report shall be reflected in the approval of the Company's Annual Report and ratification of the Company's Financial Statements by the Annual General Meeting of Shareholders.

Hubungan antara Dewan Komisaris & Direksi

Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi dan/ atau pejabat eksekutif Perusahaan untuk menghadiri rapatnya dengan tujuan memberikan informasi sebaik mungkin terkait bidang-bidang yang menjadi tanggung jawab pihak yang diundang kepada Dewan Komisaris. Mekanisme seperti ini membantu Dewan Komisaris mengambil keputusan secara cermat dan tepat. Direksi atau pejabat eksekutif yang diundang juga dapat memperoleh pemahaman tentang bisnis dan isu-isu yang dianggap penting oleh Dewan Komisaris secara lebih baik. Untuk membina semangat saling pengertian dan saling menghormati antara Dewan Komisaris dan Direksi demi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan Perusahaan, Dewan Komisaris mengadakan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi minimal satu kali setiap tahunnya. Selain itu, anggota Dewan Komisaris dapat langsung berkomunikasi dengan pejabat eksekutif secara individual tanpa mencampuri kegiatan pengelolaan operasional sehari-hari.

The Relationship between the Board of Commissioners & the Board of Directors

The BOC may invite Directors and or executives of the Company to attend its meeting with the purpose of supplying the BOC with information pertaining to areas for which the invited Directors or executives are responsible. Such mechanism aids the BOC in making an informed decision. Invited Directors and executives in return gain a better understanding of the business and issues deemed important by the BOC. To forge a mutual understanding and respect between the BOC and the BOD to the advantage of the Company's shareholders and stakeholders, the BOC convenes a joint meeting with the BOD at least once a year. In addition, members of the BOC may communicate directly with individual executives without interfering with the day-to-day operation of the management.

G4-41

Pengembangan Profesional

Dewan Komisaris memiliki kebijakan untuk mengikuti pendidikan kepemimpinan terkait tata kelola perusahaan yang baik, manajemen risiko, prospek industri, prospek bisnis, dan inovasi.

Professional Development

The BOC has a policy to provide directorship education about good corporate governance, risk management, industrial outlooks, business prospects and innovations.

G4-43

Para Komisaris didorong untuk mengikuti seminar dan kursus yang diselenggarakan oleh institusi terkemuka untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

Commissioners are encouraged to attend seminar or coursework organized by reputable institutes to improve the BOC's performance.

Selama tahun 2014, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, anggota Dewan Komisaris berpartisipasi dalam sejumlah program lokakarya, pelatihan, dan seminar. Berikut adalah daftar kegiatan anggota Dewan Komisaris yang terkait dengan pengembangan kompetensi mereka.

Throughout 2014, as part of the effort to develop the professional competence of the BOC, members of the BOC participated in various workshops, training and seminars. The following is the list of such events attended by members of the BOD to enhance their professional competence.

Peserta *Participant*	**Acara** *Event*
Prof. Dr. Djisman S. Simanjuntak	Sebagai pembicara tentang/*As speaker on* "Penanaman dan Pemupukan Etika Bisnis dalam Kultur Perusahaan", *CG Day 2014 ITM*
	Sebagai pembicara pada berbagai seminar, konferensi, dan forum internasional *As speaker at various seminars, conferences, and international forums*
Ibrahim Yusuf	*Corporate Governance 3rd Master Class on Enterprise Risk Governance*
Ibrahim Yusuf Rudijanto Boentoro Ir. Lukmanul Hakim, MM Prof. Dr. Djisman S. Simanjuntak	*Executive Briefing on ISO 26000 on CSR and AA1000 Stakeholder Engagement*
Somyot Ruchirawat	*Business Concepts of Oil & Gas Industries*
	CEO Networking 2014, Thailand
	Sebagai pembicara tentang "*Towards ASEAN Economic Community 2015 - Challenges and Opportunities"* pada Forum *Enterprise Risk Management* 2014 *As speaker on "Towards ASEA Economic Community 2015 - Challenges and Opportunities" at 2014 Enterprise Risk Management Forum*

G4-51

G4-52

Remunerasi

Paket remunerasi untuk Dewan Komisaris diberikan dalam bentuk honorarium, yang tidak terkait dengan kinerja Perusahaan. Anggota Dewan Komisaris tidak menerima bonus ataupun opsi saham. Perusahaan tidak memiliki sistem opsi saham dan oleh karena itu para komisaris dipastikan tidak memiliki kepentingan jangka pendek ataupun jangka panjang dalam Perusahaan ataupun afiliasinya.

Remunerasi untuk Dewan Komisaris disetujui oleh RUPST, dan Komisaris Utama bertugas menentukan distribusinya ke masing-masing anggota. Paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris didasarkan pada kondisi pasar. Remunerasi diajukan oleh GCG, Nomination & Compensation Committee kepada Dewan Komisaris untuk disetujui dan diajukan kepada RUPST. Remunerasi ditinjau secara periodik oleh GCG, Nomination & Compensation Committee. Formula remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris tidak boleh mengacu pada penugasan tertentu ataupun dikaitkan kepada kinerja Perusahaan.

Remuneration

The remuneration package for BOC is provided in the form of honorarium, which is unrelated to the performance of the Company. BOC members do not receive bonuses or stock options. The Company does not have a stock option system in place, and therefore the Commissioners are ensured to have no short-term and long-term interests in the Company or its affiliates.

Remuneration for the Board of Commissioners as a group shall be approved by the AGMS with distribution among individual members left to be decided by the President Commissioner. Remuneration package for the Board of Commissioners members shall be based on market condition. It is proposed by the GCG, Nomination and Compensation Committee to the Board of Commissioners for their agreement to be proposed to AGMS. The package is reviewed on a periodic basis by the GCG, Nomination and Compensation Committee. The formula for remuneration for each member of the Board of Commissioners shall not refer to a specific assignment or Company's Performance.



G4-51

G4-52

Paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Honorarium dasar, dibayarkan setiap bulan
2. Fasilitas, termasuk mobil dinas, biaya rumah sakit hanya untuk anggota Dewan Komisaris, dan biaya perjalanan.

Total remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris di tahun 2014 adalah Rp6,8 miliar, sesuai keputusan RUPST tanggal 2 April 2014.

The remuneration package for BOC members consists of:

1. *Basic honorarium, paid monthly*
2. *Facilities, including company car, hospitalization expenses for BOC members only, and travel.*

The total amount of remuneration paid to the Board of Commissioners in 2014 was Rp6.8 billion, in accordance with the resolution of the AGMS on 2 April 2014.

Direksi

Board of Directors

Tugas & Tanggung Jawab

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, tanggung jawab utama Direksi adalah menjalankan operasional sehari-hari Perusahaan, untuk kepentingan Perusahaan dan sejalan dengan tujuan dan sasaran Perusahaan. Direksi juga dapat secara langsung dan sah mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan untuk semua hal dan urusan, kecuali yang ditentukan dalam undang-undang dan peraturan yang terkait, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:
- Menyusun kebijakan, strategi bisnis, rencana bisnis dan anggaran tahunan Perusahaan;
- Kinerja serta operasional bulanan dan triwulanan Perusahaan dibandingkan dengan rencana, anggaran, dan prospek usaha periode selanjutnya dalam satu tahun anggaran;
- Investasi Perusahaan dalam proyek-proyek yang nilainya kurang dari Rp150 miliar;
- Penyesuaian rencana operasional tahunan yang nilai totalnya kurang dari 5% dari administrasi total yang telah disetujui;
- Rencana strategis masing-masing unit bisnis;
- Menghitung dividen interim dan pembayarannya untuk disetujui Dewan Komisaris;
- Menggunakan modal untuk investasi;
- Menyetujui penambahan anggaran modal untuk hal baru yang nilai maksimalnya Rp4 miliar;
- Menghapusbukukan aset;
- Mengalihkan aset tetap di dalam Perusahaan di Indonesia.

Duties & Responsibilities

Pursuant to the Company's Articles of Association, the BOD has the duty to carry out all activities relating to the management of the Company for the benefit of, and in line with, the purpose and objectives of the Company. The BOD must also legally and directly represent the Company in our out of the court of law in all matters and events, with certain exceptions as stipulated in the prevailing laws and regulations, the Articles of Association, and/or GMS resolutions.

The duties and responsibilities of the BOD are as follows:
- *Develop the Company's policies, business strategies, business plans and annual budget;*
- *The Company's monthly and quarterly performance and operation in which performance is compared with the plan, budget and business outlook of the following period of the budget year;*
- *The Company's investment in a project worth less than Rp150 billion;*
- *Adjustment of annual operation plan, whose total amount is less than 5% of total approved administration;*
- *Strategic plan of each business unit;*
- *Calculate the interim dividend and payment for the BOC approval;*
- *Use of capital investment;*
- *Approve additional capital budget of new item up to Rp4 billion;*
- *Assets write off;*
- *Fixed assets transfer among the Company in Indonesia.*

Susunan & Masa Jabatan

G4-38

Direksi terdiri dari seorang Direktur Utama dan Direktur yang jumlahnya dianggap memadai untuk ukuran usaha Perusahaan dan untuk memastikan operasi yang efisien. Salah satu anggota Direksi haruslah merupakan Direktur Independen. Masa jabatan Direksi adalah tiga tahun dan berakhir sampai ditutupnya RUPST tahun ketiga sejak tanggal pengangkatan, tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk memberhentikan setiap saat atau mengangkat kembali setelah masa jabatannya berakhir. Saat ini Direksi terdiri dari empat anggota, salah satunya merupakan Direktur Independen.

Masa bakti anggota Direksi saat ini akan berakhir pada penutupan RUPST untuk tahun buku 2016 sejak pengangkatan mereka pada 28 Maret 2013.

Composition & Term of Office

The BOD consists of a President and a number of Directors considered appropriate for the Company's size of business and efficient operation. At least one Director shall be an Independent Director. The Directors' term of office is 3 (three) years up to the closing of the third AGMS after their appointment, without prejudice to the right of shareholders to dismiss at any time or to reappoint any Director that has completed their term of office. Currently, the BOD consists of six members, one of whom is an Independent Director.

The term of office of the current members extends to the closing of the AGMS in 2016 after their appointment on 28 March 2013.

Independensi & Imparsialitas Direksi

Independence & Impartiality of the Board of Directors

Direksi, sebagai organ Perusahaan, berfungsi dan

The BOD functions and is responsible collegially for

bertanggung jawab secara kolegial untuk melakukan tugas pengelolaan Perusahaan. Setiap Direktur dapat menjalankan tugasnya dan mengambil keputusan sesuai dengan penugasan dan otoritas yang dimiliki masing-masing. Akan tetapi, pelaksanaan tugas-tugas masing-masing Direktur tetaplah menjadi tanggung jawab kolektif Direksi. Direksi melaksanakan tugas-tugasnya dan bertindak secara independen demi kepentingan Perusahaan.

managing the Company. Each Director can carry out their duty and take decisions in accordance with their respective assignments and authorities. Nevertheless, the execution of tasks by each Director remains a collective responsibility. The BOD shall perform its duty and exercise its discretion independently for the best interest of the Company.

G4-41

Akuntabilitas

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Direksi menyerahkan laporan akuntabilitasnya dalam bentuk Laporan Tahunan yang mencakup kegiatan operasional, implementasi GCG, dan Laporan Keuangan Perusahaan kepada RUPST untuk disetujui dan disahkan.

Accountability

In performing its role, BOD as management of the Company shall submit its accountability report in the form of an Annual Report that covers the Company's operations, GCG implementation, and Financial Statements, for AGMS approval and ratification.

Pengembangan Profesional

Direksi memiliki kebijakan untuk mengikuti pendidikan kepemimpinan terkait tata kelola perusahaan yang baik, manajemen risiko, prospek industri, prospek bisnis, dan inovasi. Para Direktur didorong untuk mengikuti seminar dan kursus yang diselenggarakan oleh institusi terkemuka, untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi secara efektif.

Professional Development

The Company maintains a policy to provide directorship education about good corporate governance, risk management, industrial outlooks, business prospects and innovations. Directors are encouraged to attend seminars or courses organized by reputable institutes to promote effective performance.

G4-43

Selama tahun 2014, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, anggota Direksi berpartisipasi dalam sejumlah program lokakarya, pelatihan, dan seminar baik sebagai peserta maupun sebagai pembicara. Berikut adalah daftar kegiatan anggota Direksi yang terkait dengan pengembangan kompetensi mereka.

Throughout 2014, as part of the effort to develop the professional competence of the BOD, members of the BOD participated in various workshops, training and seminars both as a participant as well as a speaker. The following is the list of such events attended by members of the BOD to enhance their professional competence.

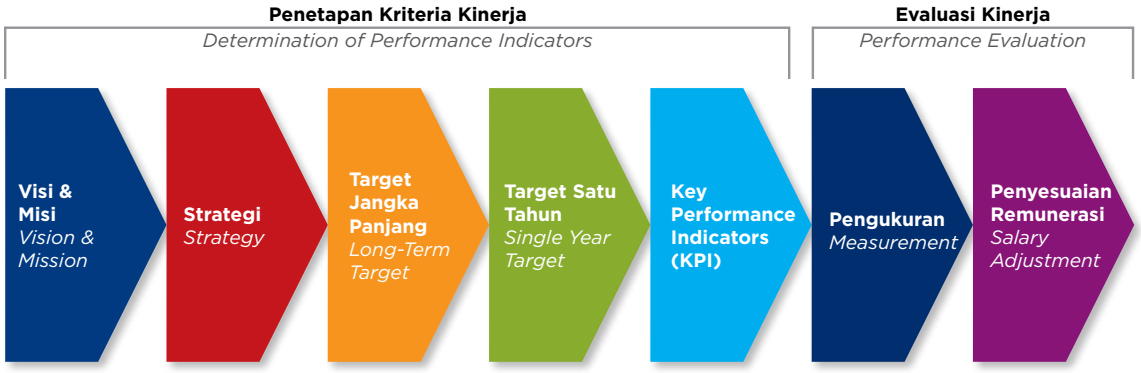
Peserta *Participant*	**Acara** *Event*
Pongsak Thongampai Edward Manurung Leksono Poeranto A. H. Bramantya Putra	*Executive Briefing on ISO 26000 on CSR and AA1000 Stakeholder Engagement*
Edward Manurung	*OSK Non-Deal Roadshow*
	BEI Investor Day
	Morgan Stanley 5th Annual Hong Kong Investor Summit
	Citi South East Asia Financial Markets Conference 2014
	Macquarie ASEAN Conference 2014
	Macquarie Indonesia Commodities Conference 2014
	Kompas 100 CEO Forum
	DB Access Indonesia Conference 2014
	CEO Networking 2014 IDX

Evaluasi Kinerja

Kinerja Direksi dievaluasi setiap setengah tahun sekali dengan mengacu pada Indikator Kinerja Utama yang didasarkan pada Sasaran Jangka Panjang dan Target Satu Tahunan untuk tahun berjalan, dan diselaraskan dengan misi dan visi Perusahaan. Faktor-faktor lainnya yang dinilai termasuk kepatuhan dengan praktik-praktik terbaik dan kebijakan dalam kerangka etika. Prosedur penerapan kriteria kinerja dan evaluasi kinerja Direksi disajikan pada diagram berikut.

Performance Evaluation

The BOD is evaluated on its performance on a semi-annual basis, with reference to Key Performance Indicators that are based on Long Term Drivers as well as the Single Year Targets set for that year, and aligned with the Company's mission and vision. Additional factors that are assessed include compliance with best practices and policies within an ethical framework. The procedures for determining performance criteria for the BOD and evaluating these criteria are provided in the chart below.



Etika Bisnis

Sesuai dengan Piagam Direksi, anggota Direksi hendaknya dapat menjadi panutan bagi seluruh anggota organisasi dalam memelihara standar etika mendasar berikut ini, termasuk menghindari konflik kepentingan:

- **Informasi Orang Dalam**
  Anggota Direksi dilarang menyalahgunakan informasi material yang berkaitan dengan bisnis perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarganya ataupun pihak ketiga lainnya.

- **Kerahasiaan**
  Anggota Direksi harus menjaga kerahasiaan dari informasi rahasia perusahaan khususnya informasi internal yang dapat mempengaruhi bisnis dan harga saham perusahaan.

- **Perdagangan Saham Perusahaan**
  Anggota Direksi harus menjauhkan diri dari memperdagangkan saham perusahaan tidak kurang dari 30 hari sebelum keterbukaan informasi kepada publik, jika informasi tersebut merupakan laporan yang dibuat berdasarkan periode akuntasi seperti hasil operasi, laporan keuangan dan Laporan Tahunan. Jika informasi tersebut merupakan tindakan korporasi dalam situasi tertentu seperti akuisisi/penjualan aset, transaksi berelasi, joint venture/pembatalan joint venture, peningkatan/penurunan modal, penerbitan efek baru, pembelian kembali saham

Business Ethics

In keeping with the BOD Charter, the BOD and its individual members shall serve as good role models towards the following basic ethical standards for the whole members of the organization, including avoiding conflicts of interest:

- ***Insider Information***
  BOD members shall prohibit the abuse of any material information with regard to the Company's business for personal benefit of his/her own family or that of any other third parties.

- ***Confidentiality***
  BOD members shall keep classified corporate information strictly confidential, in particular internal information that may affect the business of the Company or its share price.

- ***Trading Rules***
  BOD members shall refrain from trading the Company's shares no fewer than 30 (thirty) days prior to the information disclosure to the public if that information is a report based on an accounting period such as an operating result, financial statements and an Annual Report. In case the information is a report of corporate action in a particular situation, such as acquisition/disposal of assets, related transaction, joint venture/cancellation of joint venture, capital increase/capital reduction, issuance of new securities, repurchase of own

perusahaan, membayar atau tidak membayar dividen, atau insiden yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, maka anggota Direksi harus menjauhkan diri dari perdagangan saham perusahaan sejak ia mengetahui informasi tersebut sampai dengan keterbukaan informasi tersebut disampaikan kepada publik.

- **Anti-Korupsi**
  Anggota Direksi harus menjauhkan diri dan dilarang menerima gratifikasi atau mengambil manfaat pribadi dari hubungan bisnis perusahaan dengan pihak ketiga.

- **Konflik Kepentingan**
  Anggota Direksi yang mempunyai potensi konflik kepentingan tentang suatu topik diminta meninggalkan rapat ketika topik tersebut sedang dalam pembahasan. Pedoman Kebijakan GCG melarang Direktur Independen untuk menjadi Direktur di perusahaan lain. Potensi benturan kepentingan antara Perusahaan dengan anggota Direksi diminimalisasi dengan dipenuhinya kewajiban keterbukaan informasi kepada regulator dan public dan selama ini Perusahaan tidak menerapkan sistem opsi saham.

shares, payment or nonpayment of dividends, or incidents that affect the Company's share price, then in such cases BOD members shall refrain from trading the Company's shares from the period they learn of the information to the day the Company discloses the information to public.

- ***Anti-corruption ethics***
  BOD shall refrain and be prohibited from receiving gratification or take personal benefits from the Company's business relations with third parties.

- ***Conflicts of Interest***
  Any Director having potential conflicts of interest regarding the matter under consideration by the Board shall be required to leave the meeting while the matter is under deliberation. The Company's Good Corporate Governance Policy prohibits the Independent Director from being a Director of another company. Potential conflicts of interest between the Company and members of the Board of Directors are minimized by the fulfillment of the obligation to disclose information to regulators and the public. Currently the Company does not have any stock option system.

Remunerasi

Paket remunerasi Direksi ditinjau secara berkala dan direkomendasikan oleh Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee kepada Dewan Komisaris untuk disetujui oleh RUPST. Distribusi kepada masing-masing Direktur didelegasikan oleh RUPST kepada Dewan Komisaris yang selanjutnya ditetapkan melalui rapat Dewan Komisaris. Paket dan formula penentuan remunerasi untuk anggota Direksi didasarkan pada kinerja perusahaan dan individu serta penugasan khusus dan hasil survei kondisi pasar.

Total remunerasi yang dibayarkan kepada Direksi di tahun 2014 adalah Rp9.086.227.678

Remuneration

The remuneration package for BOD is reviewed periodically and recommended by the Good Corporate Governance, Nomination and Compensation Committee to the BOC to obtain AGMS approval. Distribution to each Director is delegated by the AGMS to the BOC, and will be determined at a BOC meeting. Remuneration package for BOD members and its formula is based on the Company's and individual performance and specific assignment as well as on an up-to-date survey on market condition.

Total amount of remuneration paid to the Board of Directors in 2014 was Rp9,086,227,678

G4-51

G4-52

Keterangan *Description*	**2014**		**2013**	
	Jumlah Anggota *Total Members*	**Remunerasi Tahunan Total** *Total Annual Remuneration (Rp)*	**Jumlah Anggota** *Total Members*	**Remunerasi Tahunan Total** *Total Annual Remuneration (Rp)*
Total	**4 *)**	**9,086,227,678**	**6**	**14,981,056,699**

Catatan: *) Dua Direktur mengundurkan diri efektif masing-masing per 9 November dan 16 November 2014.
*Note: *) Two Directors resigned effective on 9 November and 16 November 2014, respectively.*

Manajemen Risiko

Sistem manajemen risiko ITM telah diterapkan untuk semua risiko yang material dan dapat dikendalikan, yang dapat menyebabkan gangguan terhadap kegiatan bisnis ITM. Manajemen risiko dilakukan atas dasar bahwa risiko yang diidentifikasi mungkin dapat timbul dan kemungkinan dampak risiko tersebut terhadap bisnis. ITM memiliki langkah-langkah pencegahan dan mitigasi yang jelas, berikut dengan sistem yang memadai untuk menilai risiko, yang disajikan sebagai profil risiko Perusahaan yang melakukan pemantauan berdasarkan rencana mitigasi yang diusulkan. ITM juga melaporkan profil risikonya secara teratur.

Penerapan manajemen risiko pada tingkat operasional dilakukan dengan menjalankan tahapan proses manajemen risiko secara efektif, untuk mendapatkan informasi tentang risiko yang melekat dalam proses bisnis yang akan dipertanggungjawabkan oleh Pemilik Risiko, mana risiko yang penting untuk dimitigasi, serta penyelesaian atau respons apa yang diperlukan untuk mengurangi tingkat risiko.

Proses Manajemen Risiko ITM dilakukan berdasarkan Kebijakan dan Manual Manajemen Risiko ITM yang mengacu pada kerangka kerja ISO 31000 sebagai standar yang diakui secara internasional.

Kerangka kerja manajemen risiko ITM dilaksanakan dengan dua tahap. Tahap strategis akan mencakup beberapa area, seperti mandat dan komitmen, perencanaan dan penataan, kemampuan dan kompetensi, serta evaluasi dan perbaikan. Sementara pada tahap operasional tahapan prosesnya terdiri dari penentuan konteks, asesmen risiko (identifikasi, analisis, evaluasi), perlakuan risiko, serta didukung oleh proses komunikasi dan konsultasi serta pemantauan dan pengkajian berkala.

Dalam mengidentifikasi dan menilai risiko, ITM menggunakan pendekatan *self-assessment* untuk Risiko & Pengendalian, dengan menciptakan dan memperbarui profil risiko untuk setiap bidang pertanggungjawaban. Agar efektif, pelaksanaannya difasilitasi oleh Manajer Risiko dan Koordinator Risiko di tingkat ITM untuk anak perusahaan dan fungsinya.

Dalam rangka memperkuat implementasi manajemen risiko di seluruh organisasi ITM, Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan lokakarya untuk mensosialisasikan dan mengkomunikasikan konsep dan praktik manajemen risiko bagi para koordinator risiko, yang menjalankan baik fungsi operasional maupun fungsi pendukung.

Risk Management

ITM's risk management system has been adopted to all material and controllable risks which may cause business interruption to the Company. Risk management is performed on the basis that an identified risk may materialize and the likelihood of the impact such risk may have on the business. ITM has clear preventive and mitigation measures in place, along with adequate systems to assess its risks, presented as the Company's risk profile that performs monitoring based on the proposed mitigation plan, and reports on its risks on a regular basis.

The implementation of risk management at the operational level is done by running the stages of the risk management process effectively, in order to obtain information about the risks inherent in the business processes for which the Risk Owner is responsible, which risks are necessary to mitigate, what treatments or responses need to be taken to reduce the risk level.

ITM's Risk Management Processes are conducted based on the ITM Risk Management Policy & Manual, which refers to the ISO 31000 framework, one of the internationally recognized standards.

ITM's risk management framework approach consists of two processes. The strategic process will cover some areas, such as: mandate and commitment, planning and organizing, capability and competence as well as evaluation and improvement process. Meanwhile, on the operational level, the process will cover stages such as establishing context, risk assessment (identification, analysis, evaluation), risk treatment, and the support functions of consultation and communication as well as periodic monitoring and review.

In identifying and assessing the risk, ITM uses the Risk & Control Self-Assessment approach by creating and updating the risk profile for each area of responsibility. To be effective, implementation is facilitated by the Risk Manager and the Risk Coordinator both at ITM level for its subsidiaries and functions.

In order to strengthen the risk management implementation across ITM's organization, the Risk Management Unit conducts workshops to socialize and communicate risk management concepts and practices to risk coordinators, who are carrying out both operational and support functions.

Implementasi GCG & Budaya Perusahaan
GCG & Company Culture Implementation



Aturan Perilaku

Aturan Perilaku yang berlaku saat ini di ITM adalah yang edisi kedua yang diterbitkan pada akhir 2012, sebagai revisi dari versi tahun 2009, dan telah mengakomodasi perkembangan-perkembangan terkini di bidang GCG.

Kepatuhan terhadap Aturan Perilaku

Dilandaskan pada semangat untuk mengedepankan praktik-praktik GCG, ITM telah menyusun Kode Etik yang harus dipatuhi seluruh karyawan ITM. Setiap tahunnya karyawan ITM menandatangani Pernyataan Komitmen yang menyatakan bahwa mereka berjanji akan menjaga nilai-nilai Perusahaan

Code of Conduct

G4-56

The current Code of Conduct is a second edition issued in late 2012 as a revision of the 2009 version, to accommodate the latest developments in the field of GCG.

Compliance to the Code of Conduct

G4-14

In the spirit of upholding GCG practices, ITM has formulated a set of Code of Conduct to all ITM personnel, including Commissioners and Directors, are required to adhere. Each year, they sign a pledge, the "Statement of Commitment", promising to uphold the Company's values and the

G4-DMA

dan Kode Etik Perusahaan melalui sistem online Key Performance Indicators yang harus diakses para karyawan ketika mereka membuat penilaian kinerja. Seluruh Komisaris, Direktur, dan karyawan ITM harus mematuhi Aturan Perilaku Perusahaan untuk memastikan terlaksananya hubungan yang wajar dan seimbang dengan seluruh pemangku kepentingan.

Code of Conduct through the Key Performance Indicators online system that must be accessed by all employees when conducting the performance evaluation. All Commissioners, Directors and employees must comply with the Code of Conduct to ensure fair and balanced dealings with all relevant stakeholders.

Kebijakan & Praktik terhadap Pemegang Saham

Adalah kebijakan ITM untuk menjalankan usaha secara berintegritas, jujur dan beretika. Kami berusaha melakukan yang terbaik untuk mengembangkan bisnis seraya menciptakan imbal hasil investasi yang bernilai bagi pemegang saham secara berkelanjutan dan langgeng dan pemegang saham juga diperlakukan dengan kesetaraan.

Policies & Practices to Shareholders

It is the policy of ITM to conduct its business with integrity, honesty and ethics. We do our best to develop the business while creating valuable investment returns for the shareholders in a continuing and sustainable manner in which all shareholders are treated equitably.

Pemegang saham adalah pemilik usaha ini, dan ITM memiliki kewajiban untuk menciptakan nilai-nilai jangka panjang yang keberlanjutan untuk para pemegang sahamnya. Dengan demikian, seluruh warga ITM haruslah berkomitmen terhadap kebijakan berikut:

1. Melaksanakan seluruh tugas dengan loyalitas dan dapat dipercaya, mengambil keputusan dengan kejujuran, kehati-hatian, kecermatan dan kewajaran demi menghasilkan nilai maksimal bagi pemegang saham dengan kesetaraan.
2. Melaporkan kinerja Perusahaan serta informasi finansial dan akuntansi dan aspek bisnis lainnya secara rutin dan akurat.
3. Memberitahukan kepada pemegang saham mengenai aspek-aspek positif dan negatif di Perusahaan secara realistis dan tepat waktu, dengan didukung oleh informasi dan alasan yang jelas dan masuk akal.
4. Tidak mengambil keuntungan untuk diri sendiri atau pihak lain dengan memanfaatkan informasi milik Perusahaan yang tidak berada dalam domain publik atau bertindak dengan cara apapun yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dengan Perusahaan.

The shareholders are the business owners and ITM has the obligation to create long-term sustainable values for its shareholders. As a result, ITM Personnel are required to commit to the following policies:

1. *To perform their duties with loyalty and in a trustworthy manner, to make decisions with honesty, prudence, thoroughness and fairness for the maximum benefits to all shareholders equitably.*
2. *To report on the Company's performance, financial and accounting information and other aspects of the business accurately on a regular basis.*
3. *To inform shareholders of both negative and positive aspects of the Company on a realistic and timely basis supported by appropriate information and reasons.*
4. *To refrain from seeking benefit for oneself and other by using the Company's information which is not in the public domain or acting in any way that may cause a conflict of interest with the Company.*

Kepatuhan terhadap Undang-Undang & Peraturan serta Ketentuan Terkait

Compliance with the Law & Relevant Rules and Regulations

ITM berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundangan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku serta menetapkan kebijakan berikut ini:

1. Kami harus mematuhi perundang-undangan, peraturan dan ketentuan setempat dan juga menghormati adat kebiasaan yang ada di wilayah tempat ITM beroperasi.
2. Kami harus mematuhi perundang-undangan, peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Regulator.
3. Kami harus mematuhi peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh Perusahaan.

ITM is committed to complying with the prevailing laws, rules and regulations and has established the following policies:

1. *We must comply with laws, local rules and regulations as well as respect customs and traditions of the related areas in which ITM operates.*
2. *We must comply with the rules and regulations issued by the Regulator.*
3. *We must comply with the Company's prevailing rules and regulations.*

4. Kami tidak diperkenankan membantu, mendukung atau berkonspirasi untuk menghindar dari kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.
5. Kami wajib bekerjasama dengan badan pengawas/ pengatur dan melaporkan setiap informasi pelanggaran terhadap atau tidak dipatuhinya peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. We shall not assist, support or conspire to avoid any legal or regulatory compliance.

5. We shall cooperate with supervisory agencies/ regulators and report any information on violation of or non-compliance with the prevailing laws and regulations.

G4-DMA

Benturan Kepentingan

Perusahaan menetapkan kebijakan penting bahwa warga ITM seharusnya tidak mengambil keuntungan dari hubungan Kami dengan Perusahaan untuk tujuan keuntungan pribadi. Dengan demikian, ditetapkanlah pedoman berikut ini:

1. Hindari transaksi pribadi apapun yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan Perusahaan.
2. Apabila dipandang perlu untuk melakukan transaksi demikian demi kepentingan ITM, maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagaimana transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga lainnya. Akan tetapi, transaksi tersebut harus dipaparkan secara terbuka dan disetujui oleh pihak yang berwenang di ITM sebelumnya. Selanjutnya, setiap warga ITM yang memiliki kepentingan di dalam transaksi semacam itu, tidak diperkenankan terlibat dalam proses persetujuannya.
3. Apabila suatu transaksi dianggap sebagai transaksi afiliasi, transaksi tertentu dengan benturan kepentingan, dan transaksi material maka ITM wajib mematuhi peraturan Pasar Modal.
4. Apabila ada di antara Kami atau anggota keluarga yang terlibat dalam atau menjadi pemegang saham dalam suatu usaha yang secara langsung menyaingi ITM atau usaha lain yang kemungkinan dapat menyebabkan timbulnya benturan kepentingan dengan ITM, maka Kami harus segera memberitahukannya kepada Direktur Utama Perusahaan secara tertulis.
5. Apabila di antara Kami ada yang menjadi direktur, mitra usaha, penasehat atau peserta dalam kapasitas atau kedudukan apapun di perusahaan lain, maka jabatan tersebut tidak boleh berbenturan kepentingan dengan usaha ITM atau dengan tanggung jawab langsung orang tersebut di Perusahaan.

Conflicts of Interest

The Company set as an important policy that ITM members must not take any benefit from our relationship with the Company for personal gain. Thus, the following guidelines are stipulated:

1. Avoid any personal transaction, which may lead to conflict of interest with the company.

2. If it is necessary to carry out such transaction for the benefit of ITM, the transaction shall be treated like any other transaction engaged with a third party. However, any such transaction must be fully disclosed and approved by the relevant authority within ITM in advance. Furthermore, any ITM members having an interest in such transaction, he/ she must not be involved in its approval process.

3. If a transaction is considered an affiliated transaction and particular transaction with conflict of interest, material transaction, ITM shall comply with the capital market regulations.

4. If any of ITM members or a member of our family is involved with or become a shareholder in a business which directly in competition with ITM or any other business that may cause a conflict of interest with ITM, We must inform the President Director of the Company in writing.

5. If any of ITM members becomes a director, partner, advisor or participant in any capacity in another company or business organization, such position must not conflict with ITM business or that person with direct responsibility to the Company.

Pemanfaatan Informasi Perusahaan

Merupakan tanggung jawab Kami untuk menjaga Informasi Perusahaan yang rahasia, terutama informasi internal yang belum dipublikasikan ke publik atau data atau informasi apapun yang dapat mempengaruhi bisnis Perusahaan atau harga sahamnya. Pedoman mengenai hal tersebut telah ditetapkan sebagai berikut:

Use of Company Information

It is our responsibility to keep the Company Information strictly confidential, especially internal information not yet disclosed to the public or any data or information that may affect the business of the Company or its share price. The following guidelines have been established:

G4-DMA

1. Kami tidak akan memanfaatkan Informasi Perusahaan yang Kami terima karena kedudukan Kami di ITM untuk kepentingan pribadi atau melakukan usaha dan kegiatan lain yang dapat menyaingi ITM.
2. Kami yang memiliki Informasi Perusahaan yang tidak atau belum diungkapkan ke publik dan yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham ITM ("Informasi Orang Dalam") dilarang memperdagangkan atau melakukan transaksi apapun atas saham perusahaan ("Perdagangan yang dilakukan Orang Dalam"). Informasi Orang Dalam juga dilarang diberikan kepada pihak ketiga dengan tujuan supaya mereka dapat memperdagangkan saham Perusahaan.
3. Informasi Rahasia tidak boleh diungkapkan kepada pihak ketiga manapun terutama kepada pesaing, sekalipun Kami telah meninggalkan perusahaan atau tidak bekerja lagi di ITM.
4. Kami tidak akan mencari keuntungan untuk kepentingan pribadi dan pihak lain dengan memanfaatkan Informasi Perusahaan yang bukan merupakan ranah publik atau bertindak dengan cara yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan ITM.

1. We will not use any Company Information we received because of our position in ITM for personal interest or for conducting business and other activities in competition with ITM.

2. We who possessed the Company Information which is not generally known and which may influence the share price ("Inside Information") are prohibited from dealing or doing any trading to the share of the Company ("Insider Trading"). Inside information shall not be given to any third party for the purpose of their dealing in the shares of the Company.

3. Company Information shall not be disclosed to any third party especially to competitors even after any of us has left ITM.

4. We will not seek any benefit for personal interest and others by using the Company Information which is not in the public domain or acting in a way that may cause a conflict of interest with ITM.

Perlindungan atas Kekayaan & Aset Perusahaan

Kami harus efisien dan bertanggungjawab dalam menggunakan sumber daya dan aset Perusahaan serta peduli terhadap kepentingan perusahaan guna meningkatkan daya saing korporasi dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan sesuai dengan pedoman berikut ini:

1. Kami wajib menggunakan sumber daya dan aset perusahaan dengan biaya yang efisien untuk mencapai manfaat optimal.
2. Kami wajib berpartisipasi dalam melindungi kekayaan dan aset Perusahaan dari depresiasi atau kerugian yang tidak seharusnya.

Protection of the Company's Properties & Assets

We must use the Company's resources and assets in the most efficient manner, responsible way and care for the best interest of the company to increase corporate competitiveness and to provide the best possible service to the customers in accordance with the following guidelines:

1. We shall use Company's resources and assets in a cost-efficient manner for its optimum benefit.

2. We shall participate in protecting the Company's properties and assets from improper depreciation or loss.

Dokumentasi

1. Kami wajib menyiapkan dokumen dengan kejujuran dan kehati-hatian, serta memenuhi standar yang telah ditetapkan.
2. Kami tidak akan menggandakan secara tidak sah atau memalsukan surat, laporan atau dokumen Perusahaan.

Documentation

1. We shall prepare documents with honesty and prudence while meeting stipulated standards.

2. We will not illegally duplicate or falsify any Company's letters, reports or documents

Penggunaan Komputer & Teknologi Informasi

1. Kami wajib mematuhi dan menyadari adanya Undang-Undang, termasuk Undang-Undang mengenai Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik, kebijakan, prosedur yang berlaku untuk jaringan dan sistem informasi pada saat menggunakan sumber daya teknologi informasi.

Use of Computer & Information Technology (IT)

1. We shall comply with and aware of any laws including the Law about Information technology and Electronic Transaction, policies, procedures applicable to networks and information systems while using the Company's information technology resources.

2. Semua komputer, sarana teknologi informasi dan informasi maupun data yang terkait dengan operasi adalah milik Perusahaan. Kami tidak akan menggunakan komputer dan sarana teknologi informasi lainnya yang dimiliki Perusahaan untuk kepentingan pribadi.
3. Kami tidak boleh mengungkapkan identitas pemakai atau kata sandi untuk mengakses sistem informasi Perusahaan.
4. Kami tidak boleh mengungkapkan setiap informasi atau data dalam sistem informasi Perusahaan kepada pihak lainnya tanpa otorisasi atau persetujuan dari yang berwenang di dalam Perusahaan.
5. Warga ITM dilarang merubah, menyalin, menghapus atau menghancurkan informasi atau data Perusahaan tanpa otorisasi atau persetujuan dari yang berwenang.
6. Warga ITM dilarang menggunakan piranti lunak, konten, perangkat keras tidak asli dengan alasan apapun dan penggunaan material yang dilindungi oleh hak cipta tanpa izin dari pemilik hak cipta.
7. Warga ITM dilarang merubah pemasangan standar atas peralatan dan perlengkapan computer ataupun menambahkan aksesori lainnya pada perlengkapan standar yang disediakan Perusahaan.
8. Warga ITM dilarang menggunakan sistem surat elektronik Perusahaan untuk mengirimkan pesan yang berisi penghinaan, penyerangan, pornografi, penyalahgunaan atau pesan dan gambar-gambar yang menganggu.
9. Warga ITM dilarang menggunakan internet untuk maksud lain kecuali untuk mencari informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka dan juga dilarang untuk mengakses situs internet yang tidak sah atau tidak bermoral sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Kebijakan TI Perusahaan.

2. All computers, information technology tools and information and data relating to the operation are the property of Company. We shall not use the Company's computers and other information technology tools for personal interests.

3. We shall not disclose user-identification and password for accessing the Company's information system.
4. We shall not disclose any information or data in the Company's information system to other parties without proper authorization.

5. ITM personnel are prohibited from modifying, copying, deleting or destroying Company's information or data without proper authorization.
6. ITM personnel are prohibited from using illegal, software, content, hardware for any reason and from using copyright protected materials without the permission of the copyright owner.
7. ITM Personnel are prohibited from modifying the standard setting of their computer equipment or adding other accessories to the standard equipment provided by the Company.

8. ITM Personnel are prohibited from using Company's electronic mail system to transmit insulting, offensive, pornographic, abusing or annoying message and image.

9. ITM Personnel are prohibited from using the internet for any other purpose but to seek information and knowledge related to their work and also prohibited to access illegal or immoral websites stipulated in the Company's IT Policy.

Anti-Suap & Korupsi

Kami berkomitmen untuk melakukan bisnis secara jujur dan beretika dan tidak akan mentolerir tindakan korupsi dan suap, selanjutnya diatur sebagai berikut:

1. Memberi dan Menerima Suap

a. Kami tidak akan meminta atau menerima atau memberikan manfaat apapun yang dapat dianggap sebagai suap dari mitra usaha, kontraktor, pemasok, penasehat, konsultan, auditor atau mereka dengan siapa ITM melakukan bisnis, termasuk para pesaing.
b. Kami dilarang menawarkan manfaat kepada pejabat pemerintah, pelanggan, serikat pekerja atau pihak eksternal lainnya dalam upaya membujuk merekamelakukan suatu tindakan penipuan.

Anti-Bribery & Corruption

We are committed to conduct business in an honest and ethical manner and will not tolerate the act of corruption and bribery,thus regulate as follows:

1. Giving and Receiving Bribes

a. We will not demand or receive or give any benefit which can be considered as bribes from business partners, contractors, suppliers, advisors, consultants, auditors and those with whom ITM is doing business, including competitors.
b. We are prohibited from offering any benefit to government officers, customers, labor unions or any other external parties in an attempt to persuade them to commit a fraudulent action.

G4-DMA

G4-DMA

c. Kami tidak akan menerima tawaran atau pembayaran yang bersifat suap, kecurangan, pemberian hadiah untuk memenangkan atau mempertahankan bisnis atau mempengaruhi keputusan bisnis apapun.

2. Hadiah, Tanda Balas Jasa dan Jamuan

a. Kami menjalankan bisnis dengan integritas. Kami tidak menerima ataupun memberikan hadiah atau tanda balas jasa atau jamuan berlebihan dari atau kepada pihak manapun.
b. Hadiah yang diberikan atau diterima pada hari hari raya tidak termasuk asalkan hadiah tersebut masih bernilai pantas dan tidak terkait dengan komitmen bisnis apapun.

Kebijakan & Praktik terhadap Karyawan

Warga ITM merupakan sumber daya yang sangat berharga dan mereka memberikan kontribusi penting bagi tercapainya tujuan dan sasaran Perusahaan. Dengan demikan, sudah merupakan kebijakan untuk memperlakukan Warga ITM secara berkeadilan dalam segala aspek termasuk kesempatan bekerja, remunerasi, promosi dan pengembangan profesi. Berikut adalah pedoman yang telah ditetapkan:

1. Memperlakukan Personal ITM dengan berkeadilan dan bermartabat dengan mempertimbangkan hak dan harkat pribadinya sebagai manusia.
2. Memberikan remunerasi yang berkeadilan.
3. Memelihara lingkungan kerja agar tidak membahayakan jiwa karyawan atau harta miliknya.
4. Menerapkan semua perjanjian kerja, imbalan dan tindakan disipliner dengan itikad baik berdasarkan kompetensi, kemampuan dan kesesuaiannya.
5. Mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan secara merata dan berkala.
6. Mendengarkan pendapat dan rekomendasi berdasarkan kompetensi profesional karyawan.
7. Mematuhi Undang-Undang, peraturan dan ketentuan mengenai ketenagakerjaan.
8. Menghindari tindakan yang tidak berkeadilan yang dapat mempengaruhi rasa aman karyawan dalam bekerja.
9. Menyediakan media bagi karyawan untuk melaporkan keluhan atas perlakuan atau proses yang tidak berkeadilan.

Kebijakan & Praktik terhadap Pelanggan

Kepuasan pelanggan merupakan hal sangat penting bagi keberhasilan Perusahaan, ITM beritikad menanggapi permintaan pelanggan dengan efektif dan efisien dan terus meningkatkannya secara kerkesinambungan. Adapun kebijakan dan pedoman praktisnya adalah sebagai berikut:

1. Menyerahkan produk dan jasa pelayanan bermutu yang memenuhi harapan pelanggan.

c. We will not receive offers or payments of bribes, kickback, or gifts to win or retain business or to influence a business decision.

2. Gifts, Gratuities and Entertainment

a. We are doing our business with integrity. We will not accept or give gifts or gratuities or unusual lavish entertainment from any party.

b. Gifts given or received during festive occasions are excluded provided that they have an appropriate value and are not related to any business commitment

Policies & Practices toward Employees

ITM Personnel are valuable resources and they make essential contributions to the Company's achievement of its goals. As a result, it is the policy to treat ITM Personnel fairly in all respects including employment opportunity, remunerations, promotion and professional development. The following guideline has been established:

1. *To treat ITM Personnel fairly and courteously with consideration of their personal rights and dignity as human being.*
2. *To provide fair remunerations.*
3. *To maintain a work environment that does not endanger employees' life or property.*
4. *To carry out all professional appointments, rewards and disciplinary actions in good faith on the basis of competence, capability and suitability.*
5. *To develop skill and knowledge on a regular and equitable basis.*
6. *To listen to opinions and recommendations based on employees professional competence.*
7. *To comply with relevant laws, rules and regulations on manpower.*
8. *To avoid any unfair action that may affect employee's job security.*
9. *To provide channel to employees to file grievances for unfair treatment or unjust process.*

Policies & Practices toward Customers

Customer satisfaction is of great importance to the Company's success. ITM intends to respond to customer's demands effectively and efficiently and to continuously improve that response. The policies and practice guidelines are as follows:

1. *To deliver quality products and services which meet customer's expectations.*

2. Memberikan informasi yang akurat, memadai dan tepat waktu tentang produk dan jasa pelayanan kepada pelanggan tanpa melebih-lebihkannya yang dapat menimbulkan kesalahpahaman tentang kualitas, kuantitas atau kondisi produk atau jasa pelayanan dimaksud.
3. Mematuhi syarat dan ketentuan yang telah disepakati dengan pelanggan, jika ada permasalahan yang timbul, ITM diminta segera memberitahukan kepada pelanggan bersangkutan dan bersama-sama mencari jalan keluarnya.
4. Berhubungan dengan pelanggan secara santun dan efisien.
5. Memelihara sistem dan proses di mana pelanggan dapat menyampaikan keluhan tentang kualitas, kuantitas atau keamanan produk dan pelayanan ITM, serta kecepatan menanggapi dan pengiriman.
6. Melindungi rahasia pelanggan dan menahan diri dari penyalahgunaan rahasia tersebut untuk kepentingan pribadi ataupun untuk kepentingan pihak lain.
7. Memberikan nasehat mengenai efisiensi penggunaan produk dan pelayanan ITM untuk manfaat maksimal pelanggan.

Kebijakan & Praktik terhadap Mitra Dagang dan/atau Kreditur

ITM mempunyai kebijakan untuk memperlakukan mitra dagang dan atau krediturnya secara berkeadilan dan seimbang dengan mempertimbangkan kepentingan Perusahaan dan demi manfaat timbal balik para pihak. Disamping itu, kebijakan tersebut juga dimaksudkan untuk menghindari keadaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan. Diperlukan upaya untuk mematuhi semua kewajiban yang diperjanjikan, menyediakan informasi yang dapat dipercaya dan laporan yang akurat, berunding atau bernegosiasi untuk pemecahan masalah berlandaskan pedoman berikut ini:

1. ITM tidak boleh meminta, menerima atau membayar manfaat yang tidak sepantasnya kepada mitra dagang dan/atau pihak krediturnya.
2. Apabila diketahui telah terjadi permintaan yang bersifat korupsi, bukti pembayaran palsu atau pembayaran atas manfaat yang tidak seharusnya terjadi, maka informasi lengkap harus diungkapkan kepada mitra dagang dan/atau kreditur yang terlibat dan Perusahaan wajib bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara berkeadilan dan tepat waktu.
3. Perusahaan harus mematuhi semua syarat dan kondisi yang telah disepakati dalam suatu transaksi. Dalam hal terjadi kondisi khusus yang tidak dapat dipenuhi, maka Perusahaan akan memberitahukan mitra dagang dan/atau pihak kreditur yang bersangkutan sebelumnya dan mencari penyelesaian yang dapat diterima para pihak.

2. To give accurate, adequate and timely information about its products and services to customers without exaggeration that may lead to misunderstanding about the quality, quantity or condition of such products or services.

3. To comply with the agreed terms and conditions with the customers, ITM is required to immediately notify the customers concerned of any problems and jointly seek solution.

4. To deal with customers in a high ethical and efficient way.
5. To maintain the system and process where customers can place complaints regarding the quality, quantity or safety of ITM products and services as well as the speed of response and delivery.
6. To protect customers confidentiality and to refrain from abusing it for personal interest or for the interest of other parties.

7. To provide advice regarding the efficient use of ITM products and services for the customer's maximum benefit.

Policies & Practices toward Trading Partners and/or Creditors

ITM has the policy to treat their trading partner and/or creditors with fair and equal manner, taking into consideration the Company's interest and for the mutual benefit of the parties. In addition, the policy is intended to avoid circumstances that may lead to a conflict of interest. It requires an effort to comply with all contractual obligations, provide reliable information and accurate reports, confer or negotiate for solutions to problems on the basis of the following guidelines:

1. ITM shall not demand, receive or pay any improper benefits to its trading partners and/ or creditors.
2. Should it became known that corrupt demand, fraudulent receipt or payment of any improper benefit occurs, full information shall be disclosed to the trading partners and/or creditors involved and the Company shall collaborate with the parties concerned to resolve the problem on a fair and timely basis.

3. The Company must comply with all terms and conditions agreed upon in a transaction. In the event that any particular condition cannot be met, the Company will inform the trading partner and/or creditors concerned beforehand and seek a mutually acceptable solution.

G4-DMA

G4-DMA

Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan

ITM berkomitmen menjalankan usaha dengan mengutamakan keselamatan, kesehatan kerja dan keadaan lingkungan yang baik sesuai dengan pedoman berikut ini:

1. ITM harus mematuhi semua peraturan perundangan yang berlaku terkait dengan keselamatan, kesehatan kerja dan kondisi lingkungan di semua lokasi di mana Perusahaan beroperasi.
2. ITM wajib tetap menjamin bahwa lingkungan kerjanya aman untuk jiwa dan harta benda milik Warga ITM dan kontraktor.
3. Warga ITM harus berkomitmen dan memberikan dukungan penuh untuk melaksanakan semua kegiatan yang bertujuan mempromosikan tempat kerja yang aman, kesehatan kerja dan lingkungan yang berkualitas.
4. ITM wajib mengungkapkan informasi mengenai kegiatan operasinya terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan.

Safety, Occupational Health & the Environment

ITM is committed to conducting business with sound safety, occupational health and environmental conditions in accordance with the following guidelines:

1. *ITM must comply with all legislations and regulations relating to safety, occupational health and environmental requirements in all locations in which the Company operates.*
2. *ITM shall constantly ensure that its working environment is safe for the life and property of ITM Personnel and contractor.*
3. *ITM Personnel must commit to and give full support to undertake all activities aimed at promoting the quality of workplace, safety, occupational health and environment.*
4. *ITM shall fully disclose all information regarding its operations in relation to safety, occupational health and the environment.*

Tanggung Jawab terhadap Komunitas & Masyarakat

Merupakan kebijakan ITM untuk menjalankan usaha yang berkesinambungan dan memberikan manfaat terhadap ekonomi dan masyarakat seraya melindungi adat-istiadat dan tradisi komunitas di lokasi di mana Perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Juga merupakan kebijakan ITM untuk menjadi warga korporat yang bertanggung-jawab mematuhi segala peraturan perundangan dan ketentuan yang terkait dan memberikan kontribusi untuk mengangkat kualitas hidup secara mandiri atau melalui kerja sama dengan pihak berwenang, organisasi swasta dan komunitas setempat.

Untuk mendukung kebijakan di atas, ITM secara teratur memberikan kontribusi berupa kegiatan konstruktif di dalam masyarakat dan melaksanakan kegiatan yang dapat memperkuat kesadaran sosial dan menjadikannya bagian dari budaya ITM.

Responsibility to the Community & Society

It is ITM policy to conduct business that will sustainably benefit the economy and society while safeguarding the customs and traditions of communities in locations where the Company operates. It is also ITM policy to become a responsible corporate citizen, to comply with all relevant laws, rules and regulations and to contribute to uplifting the quality of life either by itself or through close collaboration with the relevant authorities, private organization and the communities.

To support the above policy, ITM shall regularly contribute to constructive activities in the society and will undertake activities that will cultivate all ITM Personnel social consciousness and to make it as part of ITM culture.

Tanggapan Kepada Publik & Wawancara dengan Media

1. Direktur Utama PT Indo Tambangraya Megah Tbk bertanggung jawab memberikan wawancara kepada media dan menjawab pertanyaan yang diajukan para pemegang saham, investor, media dan pihak ketiga lainnya. Dengan izin dari Direktur Utama, para eksekutif senior lainnya juga dapat memberikan informasi tersebut.
2. Perusahaan telah menugaskan:
   a. Departemen Investor Relations bertugas menangani informasi yang menyangkut keuangan Perusahaan untuk keperluan para investor/pemegang saham, pengelola keuangan dan analis keuangan.

Public Comments & Media Interviews

1. *President Director of PT Indo Tambangraya Megah Tbk is responsible to give media interviews and to answer questions raised by shareholders, investors, media and other third parties. Other senior executives may, with the President Director's permission also provide such information.*
2. *The Company has designated:*
   a. *The Investor Relations Department is in charge of the investor / shareholders, fund managers and financial analysts with regard to the Company's financial information.*

b. Departemen Corporate Communications bertugas menangani segala hal yang berkaitan dengan media.
c. Departemen Corporate Secretary bertugas menangani segala hal berkaitan dengan peraturan Pasar Modal dan hal administrative pemegang saham.

Budaya Perusahaan

ITM telah mengadopsi kebijakan yang menekankan pentingnya mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sekaligus cara-cara untuk mencapainya dalam rangka menjamin usaha yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan kebijakan tersebut, ITM perlu membangun nilai-nilai yang berupa inovasi, integritas, peduli, dan sinergi yang disebut dengan *Banpu Spirit* dengan cara sedemikian hingga seluruh warga ITM bangga menjadi bagian dari ITM dan hingga pihak eksternal dapat mengenali nilai-nilai tersebut sebagai karakter utama warga ITM.

Nilai-nilai pokok perusahaan sebagai budaya perusahaan dijelaskan berikut ini:
a. Inovasi, dengan unsur-unsur: berpikir kreatif, cerdas dalam bertindak, berani untuk memulai, berani dan dapat menerima tantangan, proaktif, fleksibel serta cakap dalam berbagai hal, mampu beradaptasi serta ulet, berkembang terus-menerus
b. Integritas, dengan unsur-unsur: jujur, etis, dapat diandalkan, disiplin, gigih, berkomitmen, transparan
c. Peduli, dengan unsur-unsur: terbuka dan tulus, dapat menerima dan menampung, menghargai orang lain, menghormati, hangat dan perhatian, baik dan murah hati
d. Sinergi, dengan unsur-unsur: mampu bekerja sama, berpola pikir terbuka, kerja kelompok, membangun jejaring, saling mendukung dan berbagi

Dari nilai-nilai dan unsur-unsur pokok ini, jelas bahwa lima prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yakni Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kesetaraan & Kewajaran, telah tersirat dalam dua nilai pokok Perusahaan, yakni Integritas dan Peduli, yang telah menjadi dasar etika warga ITM dalam menjalankan kegiatan operasional Perusahaan. Oleh karena itu, pembinaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di dalam budaya perusahaan tidak menambahkan nilai-nilai baru, melainkan merupakan kepanjangan dari nilai-nilai pokok yang telah diketahui dan diwujudnyatakan oleh seluruh warga ITM.

b. The Corporate Communications Department is in charge in media handling.

c. The Corporate Secretary Department is in charge of regulatory matters related to the Capital Market, and administrative matters of the shareholders.

G4-DMA

Company's Culture

ITM has adopted a policy which gives equal and parallel importance to achieving set goals and the ways and means for achieving them in order to have a sustainable business. To materialize the above policy, ITM have to foster the values of innovation, integrity, care and synergy named as Banpu Spirit in such a way so that all ITM Members feel proud being part of ITM and in such a way that external parties recognize such values as the characteristics of ITM Members.

The Company's core values as the corporate culture are described as below:
a. Innovation, with components of: out of the box, act intelligently, dare to initiate, courageous and challenging, pro-active, flexible and versatile, adaptive and resilient, continual development
b. Integrity, with components: honest, ethical, reliable, disciplined, persistent, committed, transparent
c. Care, with components: open and sincere, accepting and accommodating, honoring others, respectful, warm and solicitous, kind and generous
d. Synergy, with components: cooperative, fair-minded, teamwork, networking, supportive and sharing

From these core values and elements, it can be seen that the five principles of good corporate governance, i.e. Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness, are embedded in the two of the Company's core values, namely Integrity and Care, values that have been the foundation of ITM citizens' ethics in the work and operations of the company. Therefore, the cultivation of good corporate governance principles within the company's culture does not introduce new values but is rather a continuation of core values which are known to and practiced by ITM's people.





Bab 4

Chapter

Kekuatan untuk Prestasi Optimal

The Power to Achieve More

Profil Demografi Karyawan
Workforce Profile 58

Pendekatan Berkelanjutan terhadap Pengelolaan Sumber Daya Manusia
Sustainable Approaches to Human Capital Management 61

Hubungan Industrial
Industrial Relations 62

Serikat Pekerja & Kebebasan Berserikat
Labor Unions & Freedom of Association 63

Remunerasi yang Adil dan Situasi Kerja yang Layak
Fair Remuneration & Excellent Working Conditions 64

Rekrutmen
Recruitment 66

Penilaian Kinerja Karyawan
Employee Performance Assessment 67

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi
Competence Development 69

Pensiun
Retirement 71

Keselamatan & Kesehatan Kerja
Occupational Health & Safety 71

G4-10

Profil Demografi Karyawan

Per 31 Desember 2014, terdapat 3.063 orang yang dipekerjakan oleh ITM dan anak-anak perusahaannya. Penjabaran karyawan ITM berdasarkan kontrak kerja, jenis kontrak, lokasi, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel-tabel di bawah ini.

Workforce Profile

As at 31 December 2014, there were as many as 3,063 personnel under the direct employ of ITM and its subsidiaries. The breakdown of ITM's workforce by employment contract, type, location, level of education, and gender is provided below.

Demografi Karyawan menurut Kontrak dan Lokasi, 2013–2014

Workforce Profile by Employment Contract & Location, 2013–2014

Lokasi *Location*	2014			2013		
	Permanen *Permanent*	Kontrak *Contract*	Total	Permanen *Permanent*	Kontrak *Contract*	Total
Jakarta	202	21	223	213	24	237
Kalimantan						
IBO	39	28	67	40	38	78
IMM	677	41	718	691	28	719
TDM	587	78	665	805	202	1,007
TRUST	302	24	326	-	-	-
EMB	152	7	159	150	11	161
TCM	614	33	647	627	38	665
BEK	100	8	108	93	20	105
JBG	143	5	148	165	6	171
BCT	2	-	2	1	-	1
Total	**2,818**	**245**	**3,063**	**2,785**	**359**	**3,144**

Demografi Karyawan menurut Tingkat Pendidikan dan Lokasi, 2014

Workforce Profile by Level of Education & Location, 2014

Lokasi *Location*	SD *Elementary*	SMP *Junior High*	SMA *Senior High*	Diploma	S1 *Bachelor*	S2 *Master*	S3 *Doctorate*	Lainnya *Others*	Total
Jakarta	6	4	16	14	141	36	3	3	223
IBO	-	-	1	3	59	4	-	-	67
IMM	26	34	430	71	147	7	-	3	718
TDM	28	49	472	41	72	3	-	-	665
TRUST	4	27	239	16	40	-	-	-	326
EMB	5	15	82	13	42	-	-	2	159
TCM	72	48	304	63	155	4	1	-	647
BEK	3	9	37	9	49	1	-	-	108
JBG	8	24	57	12	45	2	-	-	148
BCT	-	-	1	-	-	-	-	1	2
Total	**152**	**210**	**1,639**	**242**	**750**	**57**	**4**	**9**	**3,063**

G4-10

Demografi Karyawan menurut Kelompok Usia dan Lokasi, 2014

Workforce Profile by Age Group & Location, 2014

Lokasi *Location*	<20	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-54	55-59	> 60	Total
Jakarta	-	4	36	50	47	34	23	17	7	5	223
IBO	-		27	18	10	6	4	-	-	2	67
IMM	-	22	96	110	138	176	121	49	4	2	718
TDM	1	37	111	173	166	109	49	18	1	-	665
TRUST	-	7	63	108	81	55	10	2	-	-	326
EMB	-	17	39	29	24	25	16	9	-	-	159
TCM	2	43	120	170	151	86	49	20	4	2	647
BEK	-	12	31	37	10	10	5	2	1	-	108
JBG	-	1	16	32	37	34	20	7	-	1	148
BCT	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	2
Total	**3**	**143**	**539**	**728**	**664**	**535**	**298**	**124**	**17**	**12**	**3,063**

Demografi Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin dan Lokasi, 2014

Workforce Profile by Gender & Location, 2014

Lokasi / *Location*	Laki-laki / *Male*	Perempuan / *Female*	Total
Jakarta	144	79	223
IBO	43	24	67
IMM	668	50	718
TDM	637	28	665
TRUST	316	10	326
EMB	141	18	159
TCM	572	75	647
BEK	92	16	108
JBG	138	10	148
BCT	2	-	2
Total	**2,753**	**310**	**3,063**



G4-LA1

Di tahun 2014, 116 orang diterima sebagai karyawan baru ITM, sementara 198 karyawan meninggalkan ITM karena beragam alasan. Perputaran karyawan ITM disajikan dalam tabel di bawah ini.

In 2014, 116 people were recruited as new employees of ITM, while 198 employees left ITM for various reasons. The employee turnover for 2014 is detailed below.

Perputaran Karyawan menurut Kelompok Usia dan Lokasi, 2014

Employee Turnover by Age Group & Location, 2014

Lokasi *Location*	<20	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-54	55-59	> 60	Total
Karyawan Baru *New Recruits*											
Jakarta	-	4	3	3	3	2	-	4	2	-	21
IBO	-	-	3	1	2	1	-	-	-	1	8
IMM	-	10	4	4	4	-	-	-	1	-	23
TDM	1	11	6	3	1	-	-	-	-	-	22
TRUST	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
EMB	-	-	3	-	-	1	-	1	-	-	5
TCM	-	4	5	7	1	1	-	-	2	-	20
BEK	-	6	7	4	-	-	-	-	-	-	17
JBG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BCT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**1**	**35**	**31**	**22**	**11**	**5**	**-**	**5**	**5**	**1**	**116**
Karyawan Berhenti *Leaving*											
Jakarta	-	2	6	5	3	7	3	3	5	1	35
IBO	-	-	1	2	4	1	2	1	1	-	12
IMM	-	-	7	3	2	5	7	-	5	2	31
TDM	-	8	10	5	7	1	2	1	1	-	35
TRUST	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1
EMB	-	-	3	-	2	-	-	-	-	-	5
TCM	-	6	6	10	5	2	2	4	7	-	42
BEK	-	1	3	4	4	1	-	-	2	-	15
JBG	-	-	-	6	5	6	2	1	2	-	22
BCT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**-**	**17**	**36**	**35**	**32**	**24**	**18**	**10**	**22**	**3**	**198**
Hasil Bersih *Net Result*	**1**	**(18)**	**(5)**	**(12)**	**(21)**	**(19)**	**(18)**	**(5)**	**(17)**	**(2)**	**(82)**

Perputaran Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin dan Lokasi, 2014

Employee Turnover by Gender & Location, 2014

Lokasi / *Location*	Laki-laki / *Male*	Perempuan / *Female*	Total
Karyawan Baru / *New Recruits*			
Jakarta	12	9	21
IBO	7	1	8
IMM	19	4	23
TDM	15	7	22
TRUST	-	-	-
EMB	5	-	5
TCM	16	4	20
BEK	15	2	17
JBG	-	-	-
BCT	-	-	-
Total	**89**	**27**	**116**
Karyawan Berhenti / *Leaving*			
Jakarta	23	12	35
IBO	12	-	12
IMM	26	5	31
TDM	26	9	35
TRUST	1	-	1
EMB	5	-	5
TCM	34	8	42
BEK	13	2	15
JBG	19	2	21
BCT	-	-	-
Total	159	38	197
Hasil Bersih / *Net Result*	**(70)**	**(11)**	**(81)**

Pendekatan Berkelanjutan terhadap Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Demi kesejahteraan karyawan, yang juga akan berarti kesejahteraan ITM sebagai organisasi, ITM berupaya menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, kondusif, dan aman bagi setiap karyawan di seluruh wilayah operasionalnya.

Wilayah operasional ITM terletak di beberapa lokasi di Indonesia, untuk itu ITM telah menciptakan sistem administratif sumber daya manusia yang dirancang sesuai arahan dari kantor pusat, dan juga dapat menghormati situasi dan kondisi yang berada pada berbagai wilayah. Hal ini memungkinkan praktik manajemen sumber daya manusia yang efektif dan mudah diterima oleh seluruh pihak operasional pada lokasi manapun.

Sustainable Approaches to Human Capital Management

For the benefit of its employees, which in turn translates to the benefit of ITM as an organization, ITM seeks to create and provide a comfortable, conducive, and above all safe working environment for every employee in all operational areas.

ITM's operations occupy several locations in Indonesia, therefore an HR administrative system that can accommodate directives from headquarters, while also respecting conditions in regional areas, has been devised. This allows for the establishment of a practical HR management that is both effective and acceptable to all parties at every operational location.

Struktur pengelolaan sumber daya manusia (SDM) ITM merupakan struktur organisasi yang merupakan perwujudan dari rantai perintah yang jelas dan merefleksikan hubungan-hubungan antarkaryawan sebagai bagian dari organisasi, dengan tanggung jawab masing-masing yang terdefinisi dengan jelas. Sistem manajemen ini dengan demikian mampu menerapkan kebijakan, standar, pedoman, dan melakukan pengawasan pergerakan karyawan, perkembangan karir, serta rincian perjalanan dinas untuk memenuhi dan mengawasi kebijakan yang telah didelegasikan kepada pihak berwenang pada setiap bagian.

The structure of ITM's HR management is an organizational structure that reflects a clear chain of command. At the same time it reflects the links between employees as part of the organization in light of their respective responsibilities. This management system is thus able to incorporate the adoption of policies, standards, guidelines and the supervision of staff movements, as well as career development and travel arrangements, complete with control over policy being delegated to authorities in each section.

Untuk mendukung manajemen dan kegiatan sumber daya manusia pada setiap wilayah, ITM telah membentuk Sistem Informasi SDM. Sistem ini berbasis web dan dapat merekam data, melakukan analisis, dan menggabungkan laporan untuk kepentingan pengelolaan SDM. Keseluruhan sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa SDM ITM adalah rekan kerja bagi ITM dalam merealisasikan visi dan misi ITM.

To support HR management across regions and HR activities, ITM has developed a Human Resources Information System. This is a web-based system that enables management to record data, conduct analysis and compile reports on the implementation of HR management. This entire system is designed to ensure that ITM's HR are the Company's business partner in achieving the Company's aims and realising its vision and mission.

G4-LA14

G4-HR10

ITM memastikan bahwa semua pemasok tenaga kerjanya memenuhi standar-standar praktik ketenagakerjaan yang berlaku secara umum dan menjunjung tinggi asas hak asasi manusia, sebagaimana diwajibkan oleh undang-undang di Indonesia, dalam memberikan pekerjaan kepada para karyawan mereka, termasuk dan tak terbatas pada mereka yang bekerja secara kontrak pada ITM.

ITM ensures that the suppliers it cooperates with to supply ITM's contract employees also abide by the recommended labor practices and upholds the human rights principles as mandated by the laws in the Republic of Indonesia in providing employment to their workers, beyond those who work as contract employees at ITM.

Hubungan Industrial

Industrial Relations

ITM menjalin hubungan yang saling menghormati untuk menciptakan keseimbangan antara pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban karyawan. Hubungan yang berimbang tersebut akan tercipta melalui komunikasi yang intensif dan keterlibatan kedua pihak yang saling mendukung dalam mencapai target perusahaan. ITM mendukung aktivitas Serikat Pekerja dan membina komunikasi secara reguler melalui keberadaan forum bipartit.

ITM establishes a relationship based on mutual respect with its employees, striving for a balance between the fulfilment of employees' rights and the execution of obligations. Intensive communication and involvement of two mutually beneficial parties, namely the Company's management and the employees as represented by labor unions, are of equal paramount importance in achieving ITM's business targets. ITM encourages its employees to participate in labor unions and maintain regular communication with these labor unions through bipartite forums.

G4-LA11

Hubungan manajemen ITM dengan karyawannya yang saling mendukung ini dimanifestasikan dalam bentuk butir-butir kesepakatan dan aturan, sebagaimana tercantum pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang ditinjau dan diperbaharui secara berkala serta ditandatangani oleh Serikat Pekerja dan Manajemen di masing-masing anak perusahaan, kecuali di PT Bharinto Ekatama.

A mutually supportive relationship between ITM management and its employees is manifested in the points in the agreement and rules contained in the Collective Labor Agreement (PKB). Regularly reviewed and updated to reflects the latest prevailing standards in the labor market, the PKB is signed by the labor unions and the management of each of ITM's subsidiaries, except PT Bharinto Ekatama.

Untuk lingkup ITM sebagai perusahaan induk dan di PT Bharinto Ekatama, Peraturan Perusahaan (PP) ditetapkan oleh Manajemen dan berlaku pada seluruh karyawan. Dengan demikian seluruh

For ITM as the parent company and PT Bharinto Ekatama, the Company Regulations (PP) documentation is drawn up by the management to be applied on all employees. Thus, all ITM

karyawan ITM dilindungi hak-haknya melalui PKB atau PP, seperti penjelasan di bawah ini:
- PP Periode September 2014–2016 untuk PT Indo Tambangraya Megah, Tbk.
- PP Periode Februari 2013–2015 untuk PT Bharinto Ekatama.
- PKB Periode Juli 2013–2015 untuk PT Indominco Mandiri.
- PKB Periode Juli 2013–2015 untuk PT Jorong Barutama Greston.
- PKB Periode September 2014–Agustus 2016 untuk PT Kitadin.
- PKB Periode Maret 2014–2016 untuk untuk PT Trubaindo Coal Mining.

PKB dan PP tersebut ditinjau dan diperbarui setiap periode 2 (dua) tahun sekali sesuai ketentuan perundangan yang berlaku.

Melalui PKB dan PP, hak-hak dan kewajiban karyawan berikut dijamin:
- Kepastian hak dan kewajiban Perusahaan maupun Karyawan, meliputi: pola hubungan kerja, syarat-syarat dan kondisi kerja serta tata tertib Perusahaan.
- Pengaturan penyelesaian perbedaan pendapat, penyampaian pendapat dan prosedur musyawarah.
- Pengaturan terminasi masa kerja maupun insentif masa pensiun.
- Pengaturan remunerasi dan tunjangan kerja.

employees are fully protected as regards their rights and obligations under the PKB or PP, as detailed below:
- *PP for the period of September 2014–2016 for PT Indo Tambangraya Megah Tbk.*
- *PP for the period of February 2013–2015 for PT Bharinto Ekatama.*
- *PKB for the period of July 2013–2015 for PT Indominco Mandiri.*
- *PKB for the period of July 2013–2015 for PT Jorong Barutama Greston.*
- *PKB for the period of September 2014–August 2016 for PT Kitadin.*
- *PKB for the period of March 2014–2016 for PT Trubaindo Coal Mining.*

These PKBs and PPs are reviewed and renewed every two years in accordance with prevailing legislation.

The PKBs and PPs cover among others the following labor-related issues:
- *Certainty of rights and obligations of both the Company and employees, including: the pattern of work relations, terms and conditions of employment, and company rules.*
- *Setting of dispute settlement, delivery of opinions and deliberation procedures.*
- *Setting of employment termination and retirement incentives.*
- *Setting of remuneration scales and work benefits.*

G4-11

G4-DMA

Serikat Pekerja & Kebebasan Berserikat

ITM menjamin hak karyawannya untuk berserikat dengan membentuk organisasi karyawan atau Serikat Pekerja di lingkungan Perusahaan, termasuk kebebasan untuk menjadi pengurusnya. Jaminan atas kebebasan karyawan untuk membentuk Serikat Pekerja tercantum dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh. Jaminan ini juga tercantum pada masing-masing PKB atau PP di atas, pada bab dan pasal yang mengatur "Kedudukan Serikat Pekerja".

Saat ini di lingkungan ITM terdapat 8 Serikat Pekerja yang menampung aspirasi seluruh karyawan di 4 anak perusahaan, yakni:

PT Kitadin
- Pengurus Unit Kerja Federasi Serikat Pekerja Kimia, Energi, dan Pertambangan (PUK FSP KEP) PT Kitadin (Embalut);
- Serikat Pekerja Kitadin Tandung Mayang (SPKTM);
- Pengurus Komisariat Federasi Pertambangan dan Energi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK FPE-SBSI) PT Kitadin Tandung Mayang;

Labor Unions & Freedom of Association

ITM guarantees the right of its employees to associate in the form of an employee organization or labor union within the Company's structure, including the freedom to become the leaders of such labor unions, as stipulated by Law No. 21/2000 on Labor/Trade Unions. This guarantee is also stipulated in each of the PKBs and PPs referred to above, in the Sections and Articles that govern "Labor Union Status".

Within the current ITM structure, eight labor unions represent all employees at its four subsidiaries:

PT Kitadin
- *Pengurus Unit Kerja Federasi Serikat Pekerja Kimia, Energi, dan Pertambangan (PUK FSP KEP) PT Kitadin (Embalut);*
- *Serikat Pekerja Kitadin Tandung Mayang (SPKTM);*
- *Pengurus Komisariat Federasi Pertambangan dan Energi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK FPE-SBSI) PT Kitadin Tandung Mayang;*

G4-DMA

- Serikat Pekerja Keadilan PT Kitadin Tandung Mayang.

PT Indominco Mandiri
- Pengurus Komisariat Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK SBSI) Indominco Mandiri;
- Serikat Pekerja Indominco Mandiri

PT Jorong Barutama Greston
- PUK Serikat Pekerja Kimia, Energi, dan Pertambangan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) PT Jorong Barutama Greston

PT Trubaindo Coal Mining
- Serikat Pekerja Trubaindo (Spektro)

Bentuk dan mekanisme pemberian dukungan Perusahaan terhadap Serikat Pekerja maupun pengurusnya diatur dan dijamin dalam PKB yang ditandatangani perwakilan Serikat Pekerja dengan perwakilan ITM.

Perusahaan memberi kesempatan kepada para karyawan—baik secara individual maupun melalui Serikat Pekerja di masing-masing unit anak perusahaan, untuk mengajukan usulan perbaikan, pendapat, maupun kritik membangun untuk perbaikan pola operasional maupun kesejahteraan kepada Manajemen. ITM menyediakan forum komunikasi bipartit secara periodik (setiap triwulan) untuk menjadi sarana diskusi penyelesaian masalah yang mungkin timbul di tempat kerja, sehingga hubungan antara ITM dan karyawan tetap produktif dan positif.

G4-DMA

- *Serikat Pekerja Keadilan PT Kitadin Tandung Mayang.*

PT Indominco Mandiri
- *Pengurus Komisariat Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK SBSI) Indominco Mandiri;*
- *Serikat Pekerja Indominco Mandiri*

PT Jorong Barutama Greston
- *PUK Serikat Pekerja Kimia, Energi, dan Pertambangan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) PT Jorong Barutama Greston*

PT Trubaindo Coal Mining
- *Serikat Pekerja Trubaindo (Spektro)*

The forms and mechanisms of support offered by ITM and its subsidiaries to the labor unions and their leaders are organized and guaranteed in the PKBs, which are signed by representatives from the labor unions and from ITM.

Through their respective labor unions, as well as individually, employees are encouraged to submit to ITM management their proposals for improvements, their opinions and constructive criticism to improve ITM's operations and employees' welfare. ITM sets up a bipartite communication forum on a quarterly basis, which allows for discussions to resolve any problems that may arise in the workplace, so that the relationship between ITM and its employees remains a productive and positive one.

Remunerasi yang Adil dan Situasi Kerja yang Layak

Fair Remuneration & Excellent Working Conditions

ITM menetapkan batasan waktu kerja bagi karyawan untuk menghindari eksploitasi tenaga kerja secara berlebihan, disesuaikan dengan daerah kerja serta sifat pekerjaan. Sesuai dengan sifat usahanya yang menuntut ketepatan pengiriman produksi batubara pada konsumen, ITM memberlakukan waktu kerja biasa, waktu kerja *shift*, dan waktu kerja khusus untuk pelaksanaan pekerjaan di daerah tertentu. Dalam hal karyawan harus menyelesaikan pekerjaan melebihi waktu kerja yang ditentukan sebelumnya, maka kepada karyawan diberikan kompensasi berupa upah lembur untuk karyawan level tertentu sesuai ketentuan perundang-undangan, atau digantikan dengan hari libur untuk beberapa golongan karyawan.

G4-DMA

ITM places certain limits on employee working hours, taking into consideration the areas and nature of their work. In accordance with the nature of its business, which demands consistency of delivery to consumers, ITM puts into effect regular working hours, shift work and special working hours for the execution of work in specific areas. In the event that in order to complete a job an employee exceeds the pre-agreed working hours, then compensation is given in the form of overtime for employees on certain levels in accordance with the laws, while days off in lieu are provided for several classes of employees.

ITM menerapkan standar remunerasi yang kompetitif sesuai kemampuan keuangannya. Untuk itu ITM selalu berpartisipasi dalam survei remunerasi yang dilakukan oleh konsultan remunerasi terkemuka. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk standarisasi sistem kompensasi dan imbal jasa ITM.

Competitive salary standards are in place at ITM, in line with ITM's financial capability. ITM always participates in remuneration surveys conducted by leading remuneration consultants, in order to standardize its compensation and rewards system.

ITM memotivasi karyawan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerjanya, serta sebagai

ITM motivates its employees to improve their competence and performance, as well as

upaya untuk mempertahankan karyawan yang potensial. ITM memberikan remunerasi kepada seluruh karyawan setiap bulan sebagai imbal jasa pelaksanaan pekerjaan sesuai fungsi dan jenjang jabatan. Secara umum, Komponen Imbal Jasa Karyawan ITM berlaku bagi semua karyawan, kecuali beberapa komponen yang berlaku bagi karyawan pada level tertentu,

retaining employees with potential. ITM provides remuneration for all its employees every month as compensation for their work, according to their functions and positions. In general, components of compensation apply to all ITM employees, except certain components that only apply to employees on certain levels.

Komponen-komponen imbal jasa karyawan adalah:
1. Gaji Pokok
2. Insentif
3. Tunjangan Perjalanan Dinas
4. Tunjangan Perumahan
5. Tunjangan Transportasi, Pinjaman Kredit Pemilikan Kendaraan
6. Tunjangan Makan
7. Tunjangan Jabatan
8. Tunjangan Hari Raya
9. Tunjangan Cuti Panjang
10. Tunjangan Relokasi
11. Bonus Tahunan (Kinerja Perusahaan)
12. Kesehatan - Rawat Inap dan Rawat Jalan
13. Bantuan Kacamata untuk Karyawan dan Keluarga
14. Bantuan Pernikahan
15. Bantuan Dukacita
16. Asuransi (kematian normal, kecelakaan kerja)
17. Penghargaan Masa Kerja

The components of employee compensation are:
1. *Basic Salary*
2. *Incentive*
3. *Business Trip Allowances*
4. *Housing Allowance*
5. *Transportation Assistance, Car Loan*
6. *Meal Assistance*
7. *Position Allowance*
8. *Festive Day Allowance*
9. *Long Leave Allowance*
10. *Relocation Allowance*
11. *Annual Bonus (Company Performance)*
12. *Medical – Inpatient and Outpatient*
13. *Eyeglasses Assistance for Employee and Family*
14. *Wedding Assistance*
15. *Bereavement Assistance*
16. *Insurance (Normal Death, Occupational Accident)*
17. *Service Award*

G4-LA2

G4-LA3

ITM memberikan kebebasan kepada karyawan untuk melaksanakan hak cuti tahunannya, termasuk di beberapa lokasi berlaku hak istirahat lapangan bagi karyawan yang sudah bekerja berturut-turut dalam satu periode kerja. Karyawan perempuan diizinkan mengambil cuti haid serta cuti hamil dan melahirkan. Setelah kembali bekerja mereka dijamin dapat bekerja pada posisi mereka sebelumnya dan seluruh hak-hak mereka tetap dipenuhi. Di tahun 2014, 26 karyawan perempuan mengambil cuti hamil/melahirkan, dan semuanya telah kembali bekerja.

Furthermore, ITM's permanent employees are entitled to annual leave, including field breaks in some locations for employees who have worked consecutively for a particular length of time. Female employees are allowed to take period leave and maternity leave. Upon their return they are guaranteed their original positions in recognition of their rights. In 2014, 26 female employees took the maternity leave and thereafter returned to work.

ITM juga menghormati hak karyawan yang telah bekerja selama masa tertentu untuk menunaikan ibadah Haji dan sejenisnya. Selama menjalankan ibadah karyawan tetap mendapatkan hak-haknya sebagai karyawan. Di tahun 2014 sebanyak tiga orang karyawan menunaikan ibadah Haji dan selanjutnya telah bekerja kembali.

The same guarantees are also accorded to employees who have worked for a certain length of time for performing the Hajj or similar religious pilgrimages. During the pilgrimage, they continue to enjoy their rights as employees. In 2014, three employees performed the Hajj pilgrimage and subsequently returned to work.

ITM memberikan upah atas jasa pekerjaan yang dilaksanakan oleh para karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap. Upah karyawan terdiri dari komponen tetap dan komponen tidak tetap. Besaran upah ini ditinjau setiap periode tertentu.

Wages are provided for work performed by both permanent and temporary employees. Employee wage consists of fixed components and variable components.

Besaran upah minimum yang diterima karyawan baru di ITM golongan terendah dipastikan tidak berada di bawah upah minimum regional (UMR) atau provinsi (UMP) di mana lokasi utama ITM berada. Dalam hal pemberian upah tenaga kerja, Perseroan tidak memberlakukan pembedaan jenis kelamin antara karyawan laki-laki dan perempuan.

New ITM employees at entry level receive a minimum wage that is at least equal to the regional minimum wage (UMR) or provincial minimum wage (UMP) in the areas where our main sites are located. In terms of workforce remuneration, ITM does not differentiate on the basis of gender.

G4-EC5

Upah Minimum untuk Karyawan Baru di Tingkat Bawah, 2014

Minimum Wage for New Employees at Entry Level, 2014

Nama Perusahaan *Entity*	Lokasi *Location*	Upah Minimum Regional *Regional Minimum Wage* (Rp)	Upah Karyawan Baru ITM *ITM Entry Level Wage* (Rp)
PT Indo Tambangraya Megah	Jakarta	2,441,000	2,441,000
PT Indo Tambangraya Megah	Balikpapan	1,900,000	1,900,000
PT Bharinto Ekatama	Kutai Barat, Kalimantan Timur	2,145,000	2,145,000
PT Indominco Mandiri	Kutai Timur, Kalimantan Timur	2,100,000	2,100,000
PT Jorong Barutama Greston	Tanah Laut, Kalimantan Selatan	1,760,000	1,760,000
PT Kitadin	Kutai Timur, Kalimantan Timur	2,100,000	2,100,000
PT Kitadin	Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur	2,110,000	2,110,000
PT Tambang Raya Usaha Tama	Kutai Timur, Kalimantan Timur	2,100,000	2,100,000
PT Trubaindo Coal Mining	Kutai Barat, Kalimantan Timur	2,145,000	2,145,000

G4-LA13

Di ITM, perbedaan upah tidak didasarkan atas jenis kelamin, namun atas posisi, kinerja, dan periode waktu bekerja setiap individu. Di tahun 2014, rasio remunerasi dari tingkat tertinggi karyawan dibandingkan tingkat terendah karyawan adalah 1,79. Sementara rasio upah karyawan laki-laki dibanding karyawan perempuan pada tingkat tertinggi adalah 1, dan rasio upah karyawan laki-laki dibanding karyawan perempuan pada tingkat terendah adalah 1,02.

At ITM, salary differences are not based on gender differences but solely on the individual's position, performance, and length of service. In 2014, the remuneration ratio of the highest level employees to the lowest level employees was 1.79, while the ratio for male to female employees at the highest level was 1, and for male to female employees at the lowest level was 1.02.

Rekrutmen

Recruitment

G4-DMA

ITM melakukan rekrutmen dengan mempertimbangkan pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, dan kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai perusahaan yang disebut sebagai *Banpu Spirit*. Rekrutmen pada dasarnya dilakukan secara terbuka bagi siapapun dengan menerapkan beberapa pola rekrutmen.

ITM recruits the best candidates in the field by taking into consideration their work experience and educational background as well as their compatibility with the Company's Shared Corporate Values called the Banpu Spirit. Recruitment is open to anyone qualified through a number of avenues.

Salah satu program yang dilaksanakan secara rutin adalah program GET (*Geologist & Engineer Trainee*). Program GET terakhir, yakni angkatan ke-6, telah dimulai pada Maret 2013 dan berakhir pada Maret 2014. Melalui program ini, ITM melakukan rekrutmen terhadap sarjana lulusan baru, bekerja sama dengan berbagai universitas terkemuka di Indonesia untuk dididik dan dikembangkan menjadi calon pimpinan perusahaan masa depan.

One of these, which is conducted regularly, is the Geological & Engineer Trainee (GET) program. The most recent GET program, i.e. the sixth intake, began on March 2013 and ended on March 2014. Through this program, ITM recruits new university graduates, in cooperation with a number of Indonesia's leading universities. These graduates are subsequently trained to become future corporate leaders.

Untuk tahun 2014, ITM telah merekrut empat mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi negeri mitra ITM di Indonesia yang pernah mendapatkan beasiswa. Selanjutnya mereka menjalani program pengembangan yang berlangsung selama 2 bulan di Jakarta dan 10 bulan *on-the-job training* di lapangan, dimana mereka menerima tugas proyek dan penilaian berkala oleh para mentor. Hasil akhir

In 2014, ITM recruited four students who received scholarships through ITM collaborative partnership with several state universities in Indonesia. These students participated in a development program, whereby they spent two months in Jakarta and 10 months in on-the-job training in the field, where they were given project assigments and regularly assessed by mentors. The program's final

dari proyek ini dipresentasikan di depan personel manajemen lapangan, Manajemen Kantor Pusat, dan Direksi pada tanggal 11 Maret 2014.

results were presented before field management personnel, Headquarters Office Management and Directors in Jakarta on 11 March 2014.

Proses rekrutmen reguler di ITM berlangsung sebagaimana umumnya. Proses penerimaan senantiasa diawali dengan pemasangan pemberitahuan di berbagai media dan biro jasa. Sebagian besar pelamar yang mengikuti proses penerimaan dan kemudian diterima sebagai calon karyawan adalah penduduk lokal dengan talenta terbaik dan berasal dari kota-kota atau daerah di mana aktivitas ITM berada.

The regular recruitment process at ITM is initiated when job vacancies are posted in various outlets and recruitment agencies. Eligible applicants, mostly coming from the areas where ITM and its subsidiaires operate, are then processed accordingly prior to being accepted as prospective employees.

Sebelum diterima sebagai karyawan tetap, karyawan baru harus menjalani pelatihan tahap awal dan mengikuti program-program pengembangan karyawan baru.

Before they are subsequently accepted as permanent staff, new employees must undergo basic training and participate in certain development programs for new employees.

Jika seluruh persyaratan dan nilai seleksi ternyata sama, ITM memprioritaskan penerimaan calon karyawan dari daerah setempat. Hal yang sama berlaku dalam seleksi manager senior, di mana hingga akhir tahun pelaporan jumlah manajemen madya yang berasal dari penduduk lokal (KTP Kalimantan) telah mencapai 26 orang atau 21% dari total manajemen madya ITM.

Should all the requirements and selection criteria be met, ITM prioritizes the enrollment of prospective employees from local areas. The same approach is applied in the promotion of employees to senior managers. At the end of 2014, middle management personnel from local population, i.e. Kalimantan, totaled 26, making up 21% of ITM's total middle management personnel.

G4-LA12

G4-EC6

Penilaian Kinerja Karyawan

Employee Performance Assessment

ITM juga melibatkan karyawan dalam mengimplementasikan Sistem Manajemen Kinerja, melalui penyelarasan target individu dengan Sasaran Strategis Perusahaan. Penetapan sasaran dilakukan melalui pendekatan SMART (Spesifik, Terukur, Dapat dicapai, Realistis, dan Bertenggat Waktu), di mana seluruh karyawan menyetujui target pekerjaan yang ditetapkan dalam mendukung tujuan Perusahaan, termasuk jadwal evaluasi berkala yang akan dilaksanakan di kemudian hari.

ITM involves employees in implementing a Performance Management System through the alignment of individual targets with ITM's Strategic Objectives. These objectives are determined by employing the SMART (Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Time-bound) criteria, where all staff approve the work targets set to support ITM's aims, including a schedule of periodic evaluation to be subsequently carried out.

ITM juga telah mengembangkan Sistem Manajemen Kinerja yang memungkinkan karyawan untuk mengidentifikasi target pencapaian masing-masing dalam berkinerja yang sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya di ITM. ITM melakukan penilaian kinerja karyawan secara transparan dan akuntabel menggunakan media elektronik dan non-elektronik. Penilaian kinerja dilakukan secara periodik oleh karyawan sendiri, atasan langsung serta atasan tidak langsung. Hasil penilaian kinerja digunakan sebagai dasar untuk program pengembangan, remunerasi, pengembangan karir dan promosi. Tindak lanjut penilaian kinerja dan penilaian kompetensi adalah perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan, rotasi, mutasi, dan promosi.

At ITM, the employee performance assessment is a transparent and accountable means using electronic and traditional forms of media. Performance assessments are carried out periodically by the employees themselves, as well as by direct and indirect supervisors. Assessments are conducted throughout each employee's period of employment, as part of a pattern of employee career development based on competence. Follow-up assessments on performance and competence feed into the planning and implementation of development programs, rotations, transfers and promotions.

Penilaian kerja kemudian diikuti dengan pelaksanaan pengukuran kompetensi karyawan yang akan dipromosikan atau naik jenjang jabatan. Untuk tahun 2014, ITM melakukan pengukuran

Performance assessments are later followed by measuring the competence of employees, who are then promoted or moved up in the organization's hierarchy. In 2014, ITM measured

G4-LA11

kompetensi terhadap 1.028 karyawan. Selanjutnya ITM merealisasikan proses promosi dan rotasi terhadap sejumlah karyawan atas prestasi kerja yang ditunjukkan, yakni 433 karyawan yang memperoleh promosi dan 64 karyawan yang dirotasi.

the competence of 1,028 employees, and upon which results promoted 413 employees and rotated 64 employees.

ITM menjamin kesamaan kesempatan bagi seluruh karyawan dalam mengembangkan karirnya sesuai dengan perkembangan usaha. Penerapan asas kesetaraan yang konsisten ini mencegah terjadinya kasus diskriminasi yang berkaitan dengan suku, ras, agama, jenis kelamin, golongan politik pada semua jenjang organisasi. Seluruh karyawan dapat menerima keputusan masing-masing atasan dalam menempatkan seseorang pada fungsi maupun jabatan tertentu, karena hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan yang berlandaskan data pencapaian kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan oleh ITM.

As regards career development, ITM guarantees equal opportunities for all its employees to do so, in accordance with its development efforts. The principle of equality is applied at all levels in the organization, preventing any case of discrimination on the basis of ethnicity, race, religion, gender or political affiliation. All employees can accept the decisions of their superiors to place them in particular roles or positions, as these decisions are based on data detailing competence and ITM's predetermined criteria.

ITM menyelenggarakan program pemberian penghargaan kepada karyawan sebagai salah satu bentuk pembinaan terhadap karyawan dan sebagai program untuk memotivasi karyawan agar berkarya dengan seluruh kemampuan terbaik untuk mendukung pencapaian tujuan Perusahaan. Penghargaan Prestasi adalah perhargaan kepada karyawan yang melakukan inovasi dan peningkatan dengan menggunakan metode Kelompok Peningkatan Aktivitas Kerja (KOMPAK) dan dilakukan kompetisi 1 (satu) tahun sekali. Selain itu ITM juga memberikan penghargaan kepada karyawan yang memenuhi standar 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu & Shitsuke), dengan mengadakan kompetisi setiap satu tahun sekali. Sementara Best Employee of the Year adalah penghargaan yang diberikan kepada karyawan setiap tahunnya berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan Perusahaan dan dievaluasi oleh Komite, dan Penghargaan Pengabdian. Penghargaan yang diberikan kepada karyawan atas dasar lamanya masa kerja secara terus menerus selama 8, 16, 24, dan 32 tahun.

To further motivate employees in their effort to achieve the vision and mission of the Company, ITM presents awards to its employees under three categories. The Achievement Award is presented to innovative employees that have introduced their innovation and improvement through the Improved Activity Working Group (KOMPAK) competition held once a year, and also to employees fulfilling the 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu & Shitsuke—Organized, Tidy, Neat, Clean & Disciplined) standards, assessed annually. Meanwhile, the Employee of the Year Award is given to one employee per year based on predetermined assessment criteria, and the Service Award is given to employees who have successfully completed an uninterrupted length of service of 8, 16, 24, and 32 years.



Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

ITM merealisasikan program pengembangan kompetensi karyawan berdasarkan Model Kompetensi, dengan seluruh aktivitas pengembangan dilaksanakan dalam bentuk lokakarya formal, yang terdiri dari pelatihan dalam kelas, pembelajaran sendiri (termasuk *e-Learning*), sesi berbagi informasi, dan pelatihan sambil bekerja, yang diselaraskan dengan Sistem Manajemen Kinerja melalui pembinaan dari para penyelia di setiap unit kerja.

Rencana pelatihan formal dirancang sedemikian hingga pada setiap tahun pelatihan tersebut difokuskan pada peningkatan keterampilan manajerial, keterampilan operasional, dan perilaku. Untuk manajemen senior, rencana pengembangannya mencakup kepemimpinan dan kewirausahaan, sementara rencana pengembangan untuk manajemen madya fokus pada pengetahuan profesional dan manajemen orang. Pengetahuan teknis dan perbaikan yang berkesinambungan ditekankan kepada karyawan profesional dan operasional.

Dalam rangka mengembangkan kompetensi karyawannya, ITM juga menjalin kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi ternama, dan memberikan program beasiswa bagi karyawan yang bertalenta untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Pada tahun 2014, ITM memberikan kesempatan kepada 11 orang karyawan untuk mengikuti program beasiswa tersebut. ITM juga memberikan kesempatan magang kepada siswa SMA dan mahasiswa.

Dalam rangka memberikan program pelatihan yang terarah, terstruktur dan sistematis, ITM telah menyusun *Technical Training Roadmap* untuk menjamin terlaksananya program pelatihan yang sejalan dengan sistem pengelolaan karir. Modul-modul pelatihan untuk Technical Training Roadmap dibuat dengan melibatkan sumber daya internal perusahaan sehingga bisa menghasilkan materi pelatihan yang sesuai dengan operasional Perusahaan, sehingga diyakinkan dapat di implementasikan dalam proses kerja sehari-hari.

Dalam pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan tersebut ITM menerapkan azas keselarasan untuk seluruh karyawan, tanpa memandang perbedaan jenis kelamin. Untuk tahun 2014, ITM telah merealisasikan tidak kurang dari 206 jenis pelatihan, 107 diantaranya dilakukan secara internal, dan 99 lainnya dilakukan di luar Perusahaan, dengan jumlah peserta pelatihan mencapai 1.418 karyawan. Jumlah jam pelatihan mencapai 44.576 jam untuk peserta laki-laki dan 6.464 untuk peserta perempuan. Jumlah jam pelatihan rata-rata di tahun 2014 untuk karyawan laki-laki adalah 16,2 jam per tahun, sedangkan untuk karyawan perempuan adalah 20,9 jam per tahun. Rekapitulasi pelatihan yang dilakukan oleh ITM adalah sebagai berikut:

Competence Development

ITM's employee competence development program is based on the Competence Model, with the entire set of activities conducted through formal workshops, comprising In-Class Training, Self-Learning (including e-Learning), Sharing Sessions (for information or knowledge sharing) and On-the-Job Training, which are synchronized with the Performance Management System guided by supervisors in each work unit.

Formal training has been designed such that each year key focus is given to enhancing managerial skills, operational skills, and behavior. For senior managers, the development plan includes leadership and entrepreneurship, while development plan for middle managers focuses on professional knowledge and people management. Technical knowledge and continual improvement is emphasized for both professional and operational staff.

ITM engages in a partnership with several major universities to provide scholarships for talented employees, allowing them to further their education at a university. In 2014, ITM provided this scholarship opportunity to 11 employees. ITM also offered internships to high school students and university students.

So as to offer a training program that is directional, structured and systematic, ITM has compiled a Technical Training Roadmap to ensure the implementation of a training program that is in line with the career management system. The training modules for the Technical Training Roadmap are created with the involvement of ITM's internal resources so as to produce training material appropriate to its operations, which can then be implemented in daily work.

In conducting the training and development program, ITM applies a principle of harmony among all employees, with no distinction made to gender. In 2014, ITM carried out 206 training programs, 107 of which were conducted in-house, while the 99 others were external training. There were a total of 1,418 participants, and total training hours reached 44,576 hours for male participants and 6,464 for female participants. Average hours of training for male employees in 2014 was 16.2 hours per year, while for female employees was 20.9 hours per year. The details are provided below.

G4-LA9

G4-L10

Program Pengembangan Kompetensi dan Jam Pelatihan
Competence Development Programs and Hours

	2014				2013	
	Biaya Pelatihan *Training Expenditures* (US$)	Jumlah Peserta *Number of Participants*	Jam Pelatihan *Training Hours*	Jumlah Modul/ Program *Number of Modules/ Programs*	Jam Pelatihan *Training Hours*	Jumlah Modul/ *Program Number of Modules/ Programs*
Usia / *Age*						
< 25 tahun	78,936.15	115	5,048	113	2,346	219
26 – 40 tahun	728,445.52	942	34,392	279	16,780	1,430
41 – 55 tahun	256,241.43	358	11,528	180	7,182	512
> 55 tahun	14,213.50	3	72	6	279	19
Jenis Kelamin / *Gender*						
Laki-laki / *Male*	812,372.95	1.,220	44,576	295	22,824	1,844
Perempuan / *Female*	202,884.39	198	6,464	116	3,763	336
Lokasi / *Location*						
Jakarta	47,747.48	118	2,320	52	3,618	277
IBO	338,663.03	47	1,584	14	951	76
IMM	221,763.18	431	15,928	105	11,937	579
TDM	84,937.18	208	5,504	56	573	33
TRUST	16,840.91	105	3,432	37	-	-
EMB	38,992.21	106	5,744	39	6,686	428
TCM	197,591.50	303	12,664	58	1,413	532
BEK	42,979.09	153	2,472	41	437	109
JBG	25,742.76	47	1,392	22	740	146
Total	**1,015,257.34**	**1,418**	**47,608**	**424**	**26,587**	**2,180**

Program Pengembangan Kompetensi berdasarkan Jenis
Competence Development Programs by Type

	2014		2013	
	Peserta / *Participants*	Topik / *Topics*	Peserta / *Participants*	Topik / *Topics*
Pelatihan Internal *In-House Training*	1,319	107	1,940	97
Pelatihan Eksternal *External Training*	99	99	240	135
Total	**1,418**	**206**	**2,180**	**232**

	Peserta	Persentase	Peserta	Persentase
Seminar	8	1%	46	2%
Lokakarya / *Workshop*	24	2%	408	19%
Pelatihan / *Training*	1,372	97%	1,580	72%
Sertifikasi / *Certification*	3	0%	60	3%
Diklat / *Further Study*	11	1%	78	4%
Total	**1,418**	**100%**	**2,180**	**100%**

Pensiun

ITM menyediakan program Jaminan Hari Tua bagi karyawan tetapnya, agar pada saat memasuki usia pensiun, karyawan dapat memulai kehidupan dengan bekal yang memadai. ITM mengikuti program Jaminan Hari Tua (JHT) yang diselenggarakan oleh PT Jamsostek dengan kontribusi dari ITM sebesar 3,7%, dan kontribusi karyawan sebesar 2%. Karyawan yang pensiun akan mendapatkan dua kali Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja, dan Uang Penggantian Hak.

Untuk mempersiapkan karyawan menghadapi masa purna bakti, ITM menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan, termasuk mengundang para mantan karyawan ITM yang telah berhasil merintis usaha sendiri sebagai nara sumber.

Program Pensiun Dini diatur dalam PKB/PP di masing-masing perusahaan, menggunakan istilah pensiun khusus. Karyawan dapat mengajukan pensiun khusus sesuai dengan kesepakatan dengan Perusahaan, dengan persyaratan minimal telah bekerja selama 10 tahun dan minimal telah berusia 40 tahun, atau telah bekerja selama 20 tahun di dalam grup ITM.

Retirement

G4-LA10

Attending to the concerns of employees approaching their retirement age, ITM organizes a pension plan for its permanent staff which is expected to allow retired employees to have a lifelong enjoyment of quality living according to a given standard. Employees are enrolled to PT Jamsostek's retirement plan (JHT) program, whereby ITM contributes 3.7% of the total costs and each employee contributes 2% to their own plan. Furthermore, it is ITM's policy that retiring employees receive two times Severance Pay, Gratuities, and Compensation Benefits.

G4-EC3

To ensure that employees remain able to support their lifelihood should they want to pursue a post-retirement career outside of ITM, we provide entrepreneurship training for employees nearing retirement, in which former ITM employees who have their own businesses are invited as guest facilitators.

Early Retirement Plan is regulated in the PKB or PP of each subsidiary of ITM under the terminology of 'special retirement'. An employee may claim special retirement in agreement with the subsidiary if they have worked at least for 10 years for ITM group and have reached at least 40 years or age, or have worked for 20 years for ITM group.

Keselamatan & Kesehatan Kerja

ITM menyadari bahwa Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu faktor penentu utama suksesnya operasional Perusahaan. Diperkirakan lebih dari 70% karyawan ITM terlibat dalam aktivitas operasional di luar ruangan dan menggunakan alat dan peralatan berat yang berpotensi menimbulkan risiko dan bahaya.

PT Indominco Mandiri telah menjadi pelopor dalam penerapan OHSAS 18001 sejak tahun 2004, diikuti oleh PT Kitadin – Tandung Mayang pada tahun 2012 dan PT Bharinto Ekatama pada tahun 2014. Sedangkan anak perusahaan lainnya menerapkan standar OHSAS 18001 dalam kegiatan operasionalnya.

ITM menerapkan standar sistem manajemen yang mengacu pada standar internasional untuk mengelola K3 dengan tujuan menciptakan tempat kerja yang sehat dan bebas dari kecelakaan. Sebagai wujud komitmen pelaksanaan kegiatan pertambangan yang aman, ITM telah menetapkan kebijakan K3, yang menekankan pada:

1. Nihil kecelakaan yang berakibat hari kerja hilang,
2. Nihil terulangnya kecelakaan.
3. Nihil pelanggaran persyaratan dan pemenuhan standar minimum K3 di seluruh kegiatan operasi.

Occupational Health & Safety

G4-LA7

G4-LA5

ITM upholds the Occupational Health & Safety (OHS) aspect of its human capital as the primary determinant in its overall operational success. A substantial amount of ITM's operations, involving around 70% of total employees, occur in open areas and in settings that employ a fair amount of heavy machinery, and therefore they pose certain inherent risks to the safety of the employees.

PT Indominco Mandiri pioneered the implementation of OHSAS 18001 in 2004, followed by PT Kitadin – Tandung Mayang in 2012 and PT Bharinto Ekatama in 2014. Meanwhile, other subsidiaries employ the OHSAS 18001 standard in their operational activities.

G4-DMA

ITM implements a standardized management system that refers to international standards in an aim to manage OHS aspect so as to create a safe and accident-free workplace. ITM is committed to performing safe mining operations, which currently places emphasis on the achievement of:

1. *Zero accidents that result in loss of work days.*
2. *Zero recurrences of accidents.*
3. *Zero breaches and compliance requirements of OHS minimum standards in all operational activities.*

Mengingat kegiatan lapangan ITM melibatkan kontraktor penambangan, maka untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan aspek K3 dan Lingkungan di area kontraktor, dilakukan pengelolaan Contractor Management System Environment, Health and Safety (CMS-EHS) yang dimulai sejak tahun 2009, dengan hasil yang ditampilkan pada bagian Penilaian Kinerja Lingkungan Kontraktor.

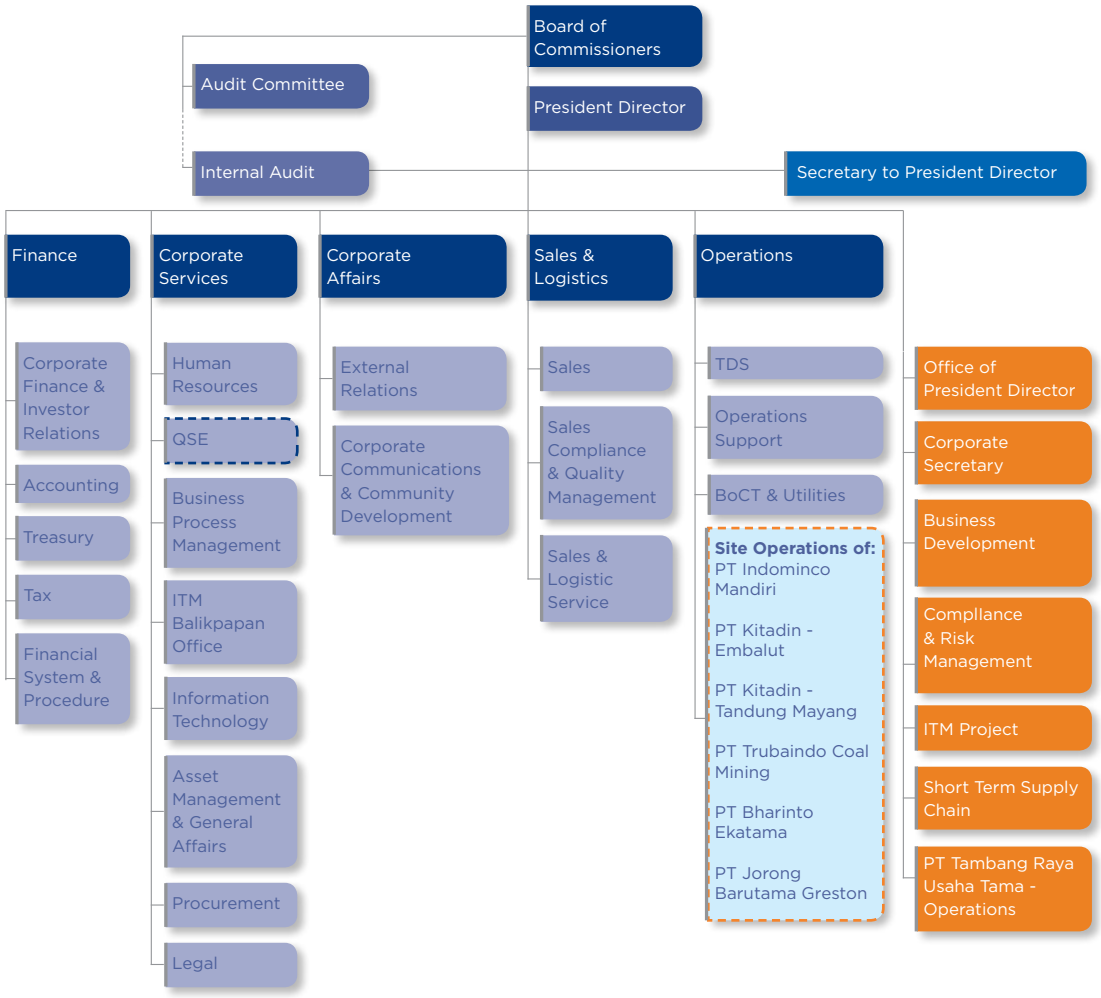
With that in mind, not only that we employ rigorous management of OHS and Environmental aspects within our workforce, we also extend the application of this practice to our mining contractors. At ITM, a Contractor Safety Management System (CSMS) is in place, intended to improve the efficacy of OHS management and improve ITM's performance together with third-party contractors as regards OHS, with the results as shown in the following Contractor Environmental Assessment section.

Departemen QSE (Quality, Safety and Environment) merupakan unit kerja dalam struktur organisasi ITM yang bertanggung jawab dalam memastikan penerapan aspek K3 dalam setiap aktivitas. Untuk memastikan keterlibatan seluruh jajaran karyawan dalam memenuhi aspek K3 pada setiap aktivitas.

Within our workforce, we have established the Quality, Safety, and Environment (QSE) Department as a work unit that deals with guaranteeing the implementation of OHS-related issues across all activities.

Manajemen K3 di ITM

OHS Management Structure within ITM



ITM melalui Departemen QSE membentuk Health & Safety Committee (Komite K3) di setiap lokasi tambang. Anggota Komite K3 di lokasi tambang terdiri dari perwakilan manajemen setiap departemen, kontraktor, dan perwakilan dari karyawan, yang diketuai oleh Kepala Teknik Tambang (KTT) sebagai pemimpin tertinggi di lokasi tambang.

Further down, the QSE Department maintains the Occupational Health and Safety Committee (OHSC) to cover all operational activities. This committee comprised employee representatives from the management from each department, contractors, and employee representatives, led by a Mine Head as the person of the highest authority at each mine site.

G4-LA8

Ketentuan mengenai kewajiban seluruh pihak (karyawan dan Perusahaan) untuk menegakkan dan menaati seluruh ketentuan K3 ditegaskan pula dalam pasal-pasal Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Sebagai contoh, Pasal 12 (untuk PKB Kitadin) dan Pasal 34-35 (untuk PKB Indominco). Ketentuan kepatuhan terhadap aspek K3 merupakan penegasan kepada seluruh karyawan ITM untuk senantiasa melakukan aktivitasnya dengan memperhatikan aspek K3.

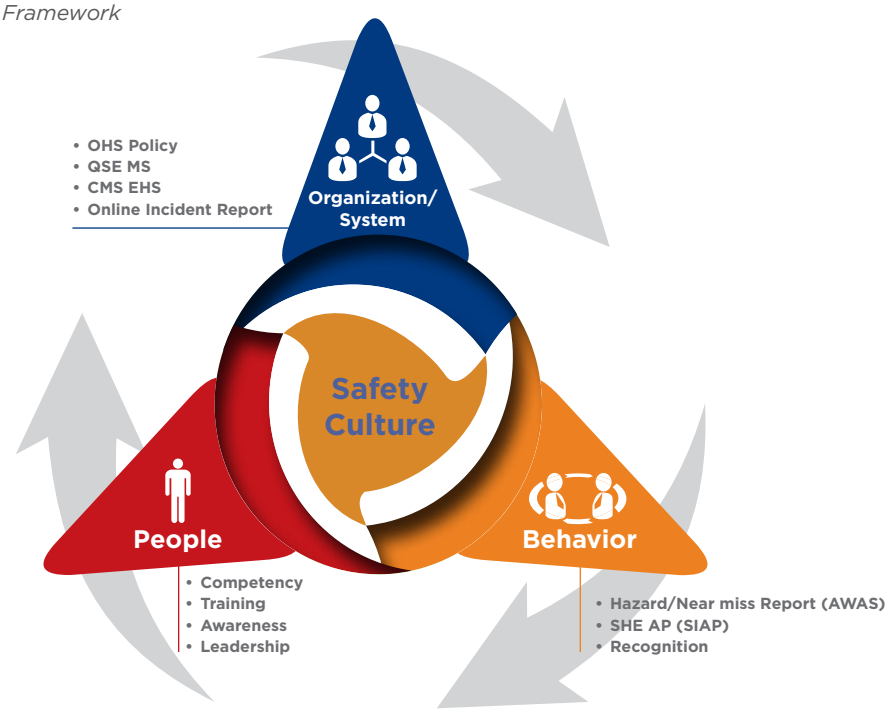
The mandate to all employees and the Company to maintain OHS performance is stipulated in the the PKB or PP of each subsidiary, signed by both the respective management and the employees. The PKB and PP formally state both parties' obligation to comply at all times with all OHS requirements. Such stipulations can be found among others in Article 12 of PT Kitadin's PKB and Articles 34–35 of PT Indominco Mandiri's PKB. The provisions for OHS compliance urge all employees of ITM to perform their activities with due observance of the OHS aspect.

Dalam rangka lebih menata penerapan program K3 beserta pencapaian sasarannya menuju penciptaan budaya K3 di tempat kerja, sejak 2010 ITM telah menggunakan kerangka *Safety Culture* yang terdiri dari tiga pilar utama, yakni aspek *Organization*, *People*, dan *Behavior*. Ketiga aspek tersebut berkaitan erat satu sama lain untuk mendorong terciptanya budaya K3 yang menghasilkan tempat kerja yang aman dan sehat. Budaya K3 yang baik hanya dapat tercipta melalui penyusunan atau pengembangan organisasi dan sistem manajemen yang kuat, dan untuk menjalankannya dibutuhkan personel yang memiliki kompetensi memadai. Untuk memastikan hal itu, perlu dilakukan pengamatan terhadap perilaku karyawan di tempat kerja.

To implement OHS-related programs more comprehensively towards the creation of OHS culture at the workplace, since 2010 ITM has used the Safety Culture framework comprising three main pillars, namely Organization, People, and Behavior. These three pillars are closely interlinked in encouraging the OHS culture which will result in the creation of a healthy and safe workplace. A functional OHS Culture can only be created through a strong development of organization and management system, and to implement these highly competent personnel are required. To ensure such implementation, employees' behavior at the workplace therefore must be observed.

Kerangka *Safety Culture* ITM

ITM Safety Culture Framework



Untuk memastikan ITM berada pada jalur penciptaan budaya K3 yang berkelanjutan, di tahun 2010 juga disusun Peta Jalan Budaya K3 ITM yang menjadi acuan atau dasar dalam menerapkan aspek K3 setiap tahunnya. Pada tahun 2014 yang menjadi fokus adalah penerapan *SHE Accountability Program* di setiap tempat kerja. Peta Jalan ini akan terus dipantau dan diperbaharui secara rutin untuk memastikan program-program yang terlaksana telah tepat sasaran dalam menciptakan budaya kerja yang aman dan sehat.

To make sure that ITM has been on the right track towards the creation of a sustainable safety culture, in 2010 ITM also developed the Safety Culture Roadmap which continues to serve as the foundation and reference for OHS implementation programs every year. In 2014, the focus was on the implementation of SHE Accountability Program at each work area. This Roadmap will be continuously monitored and regularly updated, to ensure that the programs that have been undertaken have been effective in creating the proper safety culture.

ITM memastikan kondisi-kondisi di lapangan yang dapat mengakibatkan suatu kejadian tanggap darurat diidentifikasi di dalam prosedur Tanggap Darurat. Kejadian semacam itu dapat berupa insiden yang mengancam keselamatan pekerja dan peralatan, bencana alam, gangguan dari faktor luar, dan lainnya. ITM telah memiliki Tim Tanggap Darurat di semua lokasi tambang dan di Kantor Jakarta, yang telah mendapatkan pelatihan kompetensi yang memadai. Tim Tanggap Darurat ITM juga berperan aktif dalam kegiatan Indonesia Fire Rescue Challenge (IFRC) yang dilakukan setiap tahunnya di bawah koordinasi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

ITM ensures that conditions at mining areas that may cause emergency situations are properly identified in the Emergency Response procedures. Such conditions may take the form of incidents that threaten the safety of employees and equipment, natural disasters, disturbance from outside factors, and others. ITM has established an Emergency Response Team (ERT) at each mine site and at the Jakarta Office, all of whom have been adequately trained. ITM's Emergency Response Teams actively participate in the Indonesian Fire and Rescue Challenge (IFRC) event held by the Ministry of Energy and Mineral Resources.

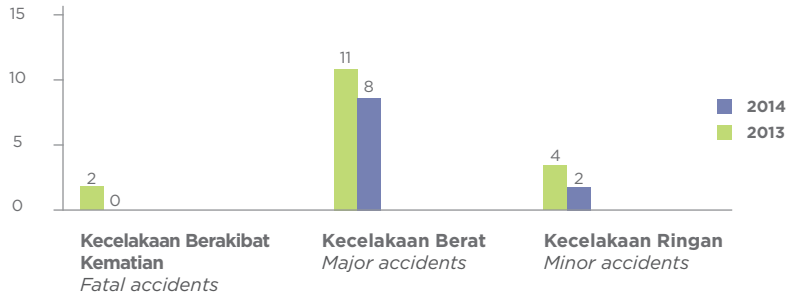
Berikut rincian program K3 yang telah diterapkan di masing-masing lokasi tambang dan telah disampaikan kepada Pemerintah pada saat pembahasan Rencana Kerja Tahunan Teknis dan Lingkungan.

The following are OHS programs implemented at each site. These programs have been submitted to the Government during the discussion on the Technical and Environmental Annual Work Plan.

Program K3 di 2014
OHS Programs in 2014

Nama Program		Tujuan / *Aim*	*Program Name*
	Keselamatan Kerja Pertambangan		***Mining Occupational Safety***
1	**Inspeksi K3**	**Menurunkan kecelakaan yang berakibat hilangnya hari kerja dan tidak terulangnya kecelakaan** *Reducing accidents resulting in loss of working days, and preventing repeat of accidents*	*OHS inspection*
2	**Pertemuan Komite K3**		*OHS Committee meetings*
3	**Akuntabilitas K3**		*OHS Accountability*
4	**Kampanye / Promosi K3**		*OHS campaigns/promotions*
5	**Pemasangan/penambahan rambu**		*Installation/addition of signs*
6	**Pengadaan APD dan alat keselamatan**		*Procurement of protective gear and safety tools*
7	**Identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian**		*Identification of dangers, risk assessment and control*
8	**Pelatihan dan Pendidikan K3**		*OHS-related training and education*
9	**Simulasi keadaan darurat**		*Emergency situation simulation*
10	**Pencegahan dan penyelidikan kecelakaan**		*Prevention and investigation of accidents*
11	**Pengembangan dan pemeliharaan Sistem Manajemen K3**		*Development and maintenance of OHS Management System*
12	**Audit Sistem Manajemen K3**		*OHS Management System audit*
	Kesehatan Kerja Pertambangan		***Mining Occupational Health***
1	**Pemeriksaan kesehatan untuk karyawan baru**	**Memantau tingkat kesehatan karyawan** *Monitoring employees' health status*	*Medical check-up for new employees*
2	**Pemeriksaan kesehatan untuk seluruh karyawan**		*Medical check-up for all employees*
3	**Pemeriksaan kesehatan khusus**		*Specific medical check-up*
4	**Pengelolaan higiene dan sanitasi**		*Hygiene and sanitation management*
5	**Pengelolaan ergonomis**		*Ergonomy management*
6	**Pengelolaan makanan/minuman, dan gizi karyawan/buruh**		*Employees' food & nutrition management*
7	**Diagnosis dan pemeriksaan penyakit akibat kerja**		*Diagnosis and examination of occupational diseases*
8	**Pemantauan lingkungan kerja**		*Workplace monitoring*

Kecelakaan Tambang
Mining-Related Accidents

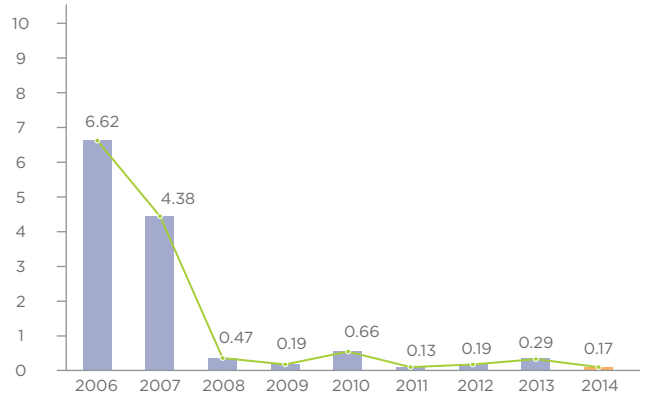


G4-LA6

G4-LA6

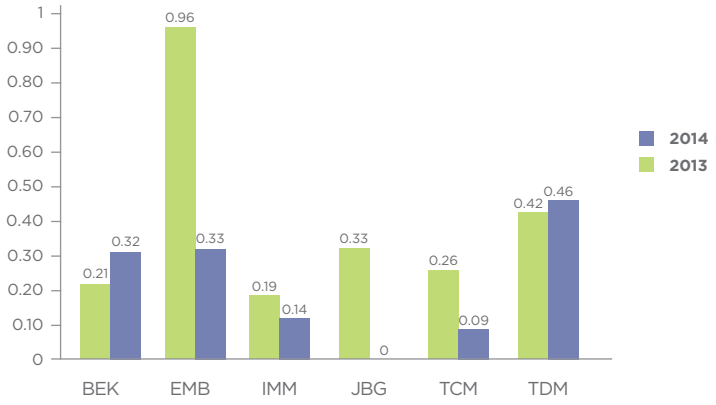
Tingkat Kekerapan Kecelakaan Kerja (IFR) berdasarkan Keputusan Menteri No. 555K*

Injury Frequency Rate (IFR) based on Ministerial Decree No. 555K



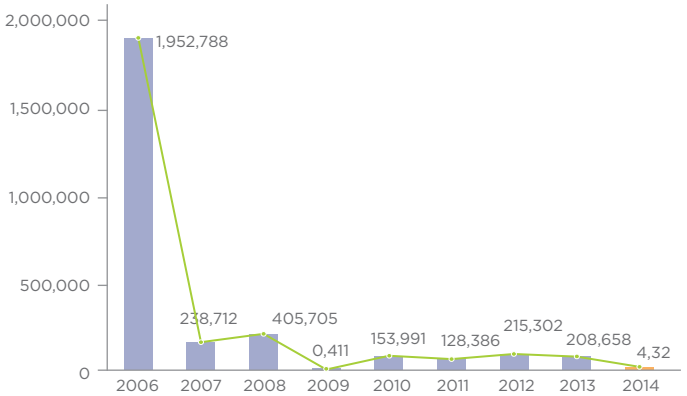
Perbandingan IFR per Lokasi Tambang berdasarkan Kepmen No. 555 K

IFR per Site based on Ministerial Decree No. 555K



Tingkat Keparahan Kecelakaan Kerja (ISR) per Tahun berdasarkan Keputusan Menteri No. 555K

Injury Severity Rate (ISR) based on Ministerial Decree No. 555K



* Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 555.K/26/M.PE/1995 tentang K3 Pertambangan Umum.
** Decree of the Minister of Mining and Energy No. 555.K/26/M.PE/1995 on OHS in General Mining.*

G4-LA6

Total Jam Kerja tanpa Insiden Berakibat Kematian	**Akhir 2014** *End of 2014*	**Sejak** *Since*	***Total Manhours without Fatal Incident***
BEK	12,622,527	Mar-12	*BEK*
EMB	17,795,670	Apr-06	*EMB*
IMM	193,634,443	Nov-06	*IMM*
JBG	23,925,960	Dec-07	*JBG*
TCM	39,413,517	Apr-13	*TCM*
TDM	42,780,340	Jan-98	*TDM*

Penghargaan K3 2014 *OHS Award 2014*	**Penghargaan Kecelakaan Nihil** *Zero Accident Award* **(Periode/*Period*)**		**Pengelolaan Keselamatan Pertambangan - Mineral dan Batubara** *Safety Management of Mineral & Coal Mining*
BEK	v	01 Jan 2012 - 31 Dec 2014	Pratama
EMB	v	Jan 2010 - Nov 2014	Pratama
IMM	v	01 Sep 2012 - 31 Dec 2014	Pratama
JBG	-	-	Pratama
TCM	v	01 Mei 2013 - 30 Nov 2014	Pratama
TDM	v	19 Aug 2014 - 31 Dec 2014	Pratama







Bab 5
Chapter

Merawat Bumi untuk Generasi Mendatang
Sustaining the World of Tomorrow

Kebijakan Perlindungan Lingkungan
Policy on Environmental Preservation 82

Penggunaan Material secara Bijak
Materials Stewardship 84

Pengelolaan Energi
Energy Management 85

Konservasi Penggunaan Air
Water Usage & Conservation 86

Pengendalian Emisi
Control of Emissions 88

Pengelolaan & Pengolahan Limbah
Effluents & Waste Treatment 89

Pemantauan Lingkungan
Environmental Monitoring 91

Pengelolaan Lahan
Land Management 92

Pelestarian Keanekaragaman Hayati
Conservation of Biodiversity 94

Kinerja Lingkungan & Mekanisme Pengaduan
Environmental Performance & Grievance Mechanisms 96

Perencanaan Tambang & Pascatambang
Mine Planning & Closure 97

Penilaian Kinerja Lingkungan Kontraktor
Contractor Environmental Assessment 99



G4-DMA

Setiap hari, di mana-mana, baik manusia maupun spesies lainnya menghadapi ancaman kepunahan. Tak hanya planet bumi yang memang sejak awalnya merupakan tempat yang rentan perubahan, terlepas dari keberhasilan kehidupan untuk terus bertahan, tetapi juga aktivitas manusia yang semakin hari semakin beragam membuat beban bumi semakin berat untuk dapat mendukung taraf hidup manusia yang terus meningkat. Padahal, populasi manusia terus meningkat dan merupakan sifat alamiah manusia untuk tidak pernah puas dengan kondisinya sekarang. Sementara daya dukung bumi telah berkurang jauh akibat tindakan manusia yang kurang bertanggung jawab, beberapa 'bencana alam' seperti banjir dan pola cuaca yang ekstrem kini menjadi semakin kerap dan intens di berbagai tempat. Tetapi setidaknya penyebabnya telah diketahui: perubahan iklim.

Everyday and everywhere around the world people and other lifeforms alike face the troubling threat of extinction. This threat is two-pronged: not only the earth itself has been a precarious place to survive, despite how successfully life has thrived so far, but also owing to human activities the world is becoming less and less hospitable to support the ever-increasing living standards which many now espouse and even more endeavor to attain. With the earth's carrying capacity being subjugated to a fraction of its original state by man's irresponsible acts, certain 'natural disasters' such as flash floods and extreme weather patterns now occur with greater intensity and frequency in various parts of the world. But at least we have identified the culprit: climate change.

G4-DMA

Dengan mengetahui apa penyebabnya, maka kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara menanggulanginya. Kita dapat mengembalikan situasi bumi ini ke kondisi sebelumnya yang lebih lestari. Seiring dengan berjalannya waktu, perubahan iklim yang semakin memburuk menyebabkan manusia, sebagai spesies yang cerdas dan sangat adaptif, juga telah menciptakan cara-cara baru untuk menghadapinya. Kini telah ada prinsip-prinsip baru yang dapat dijalankan oleh siapapun yang memiliki perhatian terhadap masa depan dan generasi mendatang, agar dapat hidup lebih harmonis dengan alam.

And knowing what the culprit is brings us to an understanding on how to unravel it, and in so doing restore our living environment to its previous, more pristine state. Over the years, as climate change become worse, mankind, an ever so ingenious and adaptive species, also devised new ways to cope with it, new implements to mitigate it, as well as new principles for a more environmentally-friendly living that anyone with a conscience and a concern for future generations can abide by.

Sebagai organisasi berorientasi laba yang berupaya terus menciptakan nilai bagi pemegang saham, ITM tentunya berkepentingan untuk berpartisipasi dalam upaya-upaya masyarakat global untuk memastikan keberlanjutan alam dan kehidupan, seiring ITM berupaya memastikan keberlanjutan usahanya sendiri. Dan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang energi, ITM tentunya mampu menjadi agen perubahan melalui kebijakan dan tindakannya di dalam sektor energi dalam upayanya mengatasi perubahan iklim.

As a for-profit enterprise oriented towards the creation of value for its shareholders, it is in our best interest at ITM to participate in such efforts towards achieving sustainability currently undertaken by many communities around the world, as we seek to remain in business for as long as possible. And being a company that engages in the energy sector, ITM certainly has the impetus and the capability to be an agent of change towards alleviating climate change through its policies and actions within the sector.

Salah satu upaya ITM adalah meminimalkan dampak aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan sekitarnya. Sebagai perusahaan pertambangan batubara, ITM menghasilkan dampak lingkungan yang beragam. Kegiatan penambangan yang kami lakukan tak terlepas dari perubahan bentang alam setempat, karena pembukaan lahan untuk menambang batubara mengharuskan dipindahkannya tumbuhan di atas lapisan tanah pucuk dan penutup.

One of the more straightforward efforts that ITM pursues is minimizing the impact of its operational activities on the surrounding environment. As a coal mining company, ITM's environmental impacts are manifold. Firstly, the open-pit mining that we employ inevitably changes the local landscape, as the land is cleared off all types of vegetation prior to the stripping of soil cover and removal of overburden layer, to finally expose the coal seams.

Selanjutnya, pengangkutan dan penggunaan batubara sebagai sumber energi juga menghasilkan karbondioksida yang jumlahnya substansial. Konsentrasi karbondioksida di atmosfer telah terbukti sebagai penyebab utama terjadinya perubahan iklim yang sedang terjadi. Seiring meningkatnya populasi, permintaan energi pun terus tumbuh. Batubara, sebagai salah satu sumber energi paling ekonomis di masa sekarang, tentunya menjadi pilihan logis diantara negara-negara berpopulasi besar yang perekonomiannya sedang berkembang.

Furthermore, the transportation and the use of coal as a source of energy itself emit a substantial amount of carbon dioxide, whose increasing concentration in our atmosphere has been firmly documented as the main driver behind the current climate change. As the world's population grows, the global appetite for energy follows a steady upward trend, and coal—being one of the most economical sources of energy in recent era—is a logical choice especially among heavily-populated nations whose economies are on the rise.

Kami percaya bahwa ada cara-cara yang dapat ditempuh untuk meminimalkan dampak dari operasi kami dan bahkan untuk menyeimbangkan jejak karbon kami dengan upaya-upaya positif, seiring kami terus menyediakan energi dari batubara bagi dunia. Energi dari batubara sebagian besarnya dikonversi menjadi listrik, salah satu faktor pendukung kemajuan umat manusia yang paling utama. Kami optimis bahwa umat manusia bersama-sama dapat menghadirkan pemulihan bagi lingkungan, tanpa harus merasa terhalang untuk meraih masa depan yang lebih berkelanjutan.

We believe that there are viable ways to minimize the impact of our operations and even to positively compensate our footprint, as we continue to supply coal to the world to provide energy, the majority of which takes the form of electricity, the powerhouse of progress in the modern era. We are optimistic that mankind can collectively bring much-needed renewal to the environment, without being hindered from advancing to a more sustainable future.

G4-DMA

Kebijakan Perlindungan Lingkungan

Sebagai wujud keyakinan dan komitmen ITM terhadap masa depan yang berkelanjutan, ITM telah membuat suatu Kebijakan Lingkungan yang menyatakan:

”Dalam menjalankan kegiatan operasional, ITM akan bekerja berdasarkan prinsip-prinsip:
- Mencegah, meminimalkan, dan mengelola dampak terhadap lingkungan.
- Menaati peraturan lingkungan yang berlaku.
- Mengupayakan pelestarian kebijakan lingkungan yang berkelanjutan.”

Kebijakan Lingkungan ini telah diwujudkan dalam beberapa program upaya pelestarian lingkungan, seperti usaha penghematan energi, pemulihan keanekaragaman hayati dan persiapan untuk membentuk komunitas lokal mandiri setelah penutupan tambang.

Setiap langkah operasional kami di lapangan senantiasa dilaksanakan dengan memperhatikan butir-butir sebagaimana tercantum dalam dokumen AMDAL, UKL dan UPL yang disusun sesuai dengan amanah yang tercantum dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Seluruh proses perencanaan, operasi penambangan, penutupan dan realisasi rehabilitasi, dan dampak yang mengiringi, kami tuangkan dalam dokumen tersebut dan kami jadikan acuan dalam manjalankan kegiatan operasional.

G4-15

Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ITM telah mengacu berdasarkan standar ISO 14001:2004, sehingga kami dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pengelolaan lingkungan, yang mencakup sistem manajemen lingkungan, audit lingkungan, evaluasi kinerja lingkungan dan kajian manajemen. Kami juga telah menerapkan standar sistem manajemen lainnya dalam menjalankan kegiatan operasional, meliputi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) OHSAS 18001:2007.

Sebagai bagian dari Sistem Manajemen Lingkungan, kami telah merancang dan melakukan beragam program lingkungan yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu Manajemen Lingkungan dan Pengawasan Lingkungan. Ukuran keberhasilan program ini adalah indikator yang terdapat pada Standar Kualitas Lingkungan yang dikaitkan dengan regulasi pemerintah dan lokal. Pengukuran indikator ini dilakukan oleh pihak yang independen dan kompeten.

Policy on Environmental Preservation

Our belief in and commitment to a sustainable future is made manifest in Environmental Policy, which states that:

“In performing operational activities, ITM will work based on the following principle:
- *Prevent, minimize, and manage its environmental impact,*
- *Follow the relevant environmental regulations, and*
- *Pursue conservation of the environment through sustainable policies.”*

This Environmental Policy is further taken to a more practical level through a series of environmental programs, such as energy-saving efforts, biodiversity restoration through revegetation, and preparation of self-sufficient post-mine communities.

Our field operations are carried out with due attention to the items contained within the Environmental Impact Assessment (EIA), Environmental Management Program (UKL) and Environmental Monitoring Plan (UPL), which are the documents drawn up in accordance with the mandate laid out by the Government in the Environment Law No. 32/2009 on Environmental Protection and Management. This approach extends also to the operational steps as we deal with all stakeholders. The entire process of planning, mining, closure and rehabilitation, following the accompanying impact, at all times refers to these documents.

ITM’s environmental management system has complied to the ISO 14001:2004 standards, which have helped us improve the efficacy of our environmental management system, auditing, performance evaluations, and principal life-cycle assessments. Our operational activities also adhere to the Quality Management Systems (QMS) under the ISO 9001:2008 and the Occupational Hazard and Health Management System under the OHSAS 18001:2007 certifications.

In accordance with the certified environmental management system, we design and carry out various environmental programs that are generally divided into two main areas: Environmental Management and Environmental Monitoring. Success is measured via compliance with a series of parameters contained in the Environmental Quality Standards (EQS) in accordance with applicable local and central government regulations or accreditation standards. The measuring of these parameters is carried out by independent and competent parties.

Sertifikat Sistem Manajemen di Anak Perusahaan di 2014

Management System Certifications held by Subsidiaries in 2014

Anak Perusahaan *Subsidiary*	Unit yang Bersertifikat *Unit Certified*	Sertifikasi *Certification*	Bersertifikasi sejak *Certified since*
PT Indominco Mandiri	Operasi Pertambangan Mining Operations	ISO 9001:2008	Sejak/*since* 29 Oct 2003
		OHSAS 18001:2007	Sejak/*since* 19 Oct 2004
		ISO 14001:2004	Sejak/*since* 8 Nov 2004
PT Kitadin (Tandung Mayang)	Operasi Pertambangan Mining Operations	ISO 9001:2008	Sejak/*since* 2 Des 2005
		OHSAS 18001:2007	Sejak/*since* 8 Jan 2013
		ISO 14001:2004	Sejak/*since* 8 Jan 2013
PT Jorong Barutama Greston	Operasi Pertambangan Mining Operations	ISO 9001:2008	Sejak/*since* 20 Feb 2008
PT Trubaindo Coal Mining	Operasi Pertambangan Mining Operations	ISO 9001:2008	Sejak/*since* 18 Jul 2003
PT Bharinto Ekatama	Operasi Pertambangan Mining Operations	ISO 9001:2008	Sejak/*since* 30 Des 2014
		OHSAS 18001:2007	Sejak/*since* 21 Des 2014
		ISO 14001:2004	Sejak/*since* 21 Des 2014

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian di seluruh operasi lapangan yang terkait dengan pengelolaan lingkungan, Departemen QSE sebagai wadah internal di dalam ITM telah merancang sejumlah program pelatihan terkait lingkungan, yang mencakup program internal dan juga eksternal.

Di bawah Departemen QSE, ITM menyusun dan tengah menjalankan berbagai upaya pengelolaan lingkungan, yang mencakup program kegiatan berikut:

1. Senantiasa memastikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan sesuai dengan dokumen AMDAL.
2. Menyiapkan rencana reklamasi, meliputi dokumen Rencana Kerja Tahunan Teknis dan Lingkungan (RKTTL), dokumen Rencana Reklamasi, dan dokumen Rencana Pasca Tambang (RPT).
3. Membangun dan merawat seluruh sarana pengendalian erosi di semua lokasi kegiatan penambangan.
4. Menjaga kestabilan lereng sesuai kajian geologi dan teknik.
5. Mengembangkan dan memanfaatkan spesies tanaman lokal dan tanaman produktif lainnya pada program revegetasi.
6. Meminimalisasi luas bukaan operasi penambangan.
7. Pengendalian dampak terhadap kualitas air, kualitas udara, kualitas tanah, limbah padat dan cair maupun limbah B3.
8. Reklamasi lahan pascatambang yang bernilai ekonomis.
9. Melakukan kajian lingkungan untuk mencari metode pengelolaan lingkungan yang efisien dan efektif.

To improve knowledge and skills throughout the entire range of operations in the field of environmental management, the Quality, Safety, and Environment (QSE) Department as an internal body within ITM has devised a number of environmental training programs. They include in-house as well as external ones.

Under the coordination of the QSE Department, ITM has devised and is currently undertaking various environmental management efforts, encompassing the following major activities:

1. *Ensuring at all times that all environmental management activities are in accordance with the Environmental Impact Analysis (AMDAL) documentation.*
2. *Preparing a reclamation plan that includes an Annual Environmental Plan Document and a Five-Yearly one, a Reclamation Guarantee Document together with a Mine closure Plan Document.*
3. *Building and maintaining erosion control facilities at all mining locations.*
4. *Arranging slopes appropriate to soil conditions (erosive and non-erosive).*
5. *Developing and employing local plant species and other productive crops for revegetation.*
6. *Minimizing the extent of open mining operations.*
7. *Controlling the impact of solid and liquid waste as well as hazardous and toxic waste substances on water quality, air quality and soil quality.*
8. *Reclaiming mine closure land that has economic value.*
9. *Developing environmental research and development (R&D) in order to determine environmental management methods that are efficient and effective; and*

10. Menyiapkan dana pengelolaan lingkungan yang proporsional sampai akhir kegiatan tambang dalam bentuk jaminan reklamasi dan provisi lingkungan.
11. Menetapkan komite penutupan tambang setiap lokasi tambang dan menjalankan serta memantau penerapan program penutupan tambang.

10. Preparing reasonable environmental management funds through to the cessation of mining activities in the form of a Reclamation Guarantee and Environmental Provisions.
11. Establishing a mining closure committee for each mine site, and carrying out and monitoring the implementation of mining closure program.

Penggunaan Material secara Bijak
Materials Stewardship



G4-DMA

Di ITM, kami tidak membutuhkan bahan mentah untuk melakukan operasi penambangan batubara, karena kegiatan tersebut tidak melibatkan pemrosesan. Kegiatan penambangan kami terutama terdiri dari pengupasan lapisan tanah pucuk, ekstraksi lapisan batubara, penguraian batubara menjadi ukuran-ukuran tertentu, dan pengangkutan batubara ke pelanggan. Untuk mendukung operasi penambangan kami, kami membutuhkan bahan-bahan tak terbarukan seperti bahan peledak, bahan bakar, gemuk, dan pelumas untuk kendaraan kami, dan tawas untuk menetralkan limbah buangan tambang yang bersifat asam. Sementara itu, untuk mendukung kegiatan di kantor administrasi kami, dibutuhkan bahan-bahan seperti kertas, kemasan plastik, tinta printer, dan bahan-bahan lainnya.

At ITM, we do not require raw materials for our coal mining operations as they do not involve processing. Our operations mainly consist of overburden removal, coal seams extraction, breaking down of coal to specified sizes, and coal transportation to customers. To support our mining operations, we require non-renewable materials like explosives, fuel, grease and lubricants for our vehicles, and lime to neutralize acid mine drainage. Meanwhile, to support our offices' administrative operations, we require paper, plastic packaging, printer ink, and other goods.

Bahan-bahan tertentu yang kami gunakan didaur ulang dan digunakan kembali untuk beberapa kegiatan yang berbeda. Bahan-bahan ini mencakup plastik daur ulang untuk sampah, kertas daur ulang untuk bungkus dan kemasan, minyak bekas untuk mencampur *ammonium nitrate fuel oil* (ANFO) yang digunakan pada proses peledakan, ban berjalan yang direkondisi, dan *bearing* yang direkondisi sebagai suku cadang.

Certain materials that we use are recycled and reused for different activities. These include recycled plastic for rubbish, recycled paper for wrapping and packaging, used oil for mixing ammonium nitrate fuel oil (ANFO) used during blasting process, reconditioned conveyors, and reconditioned bearings as replacements.

Pemakaian Material

Materials Use

G4-EN1

Jenis Material	Unit	2014	2013	*Type of Material*
Peledak				***Explosives***
Amonium Nitrat	kg	52,056,853.00	62,748,400	*Ammonium Nitrate*
Dinamit	Unit / *piece*	487,644.40	576,965	*Dynamite*
Detonator	Unit / *piece*	1,079,513.00	1,259,284	*Detonator*
		453,936.40		
Pelumas (oli dan gemuk)				***Lubricants***
Oil	liter	5,097,603.70	7.211.221	*Oil*
Gemuk (Grease)	kg	371,123.90	580.363	*Grease*
Koagulan	liter	390,428	265,720	*Coagulants*
Flokulan	liter	52,650	501,368	*Flocculants*
Kapur	kg	3,142,780	2,399,024	*Calcium oxide - solid*
Kapur-cair	liter	-	3,600	*Calcium oxide - liquid*

Pengelolaan Energi

Kami menggunakan energi untuk dua tujuan, yakni kegiatan operasional dan kegiatan pendukung operasional. Untuk kegiatan operasional, kami menggunakan dua jenis energi menurut rantai pasokannya, yakni energi primer berupa BBM dan batubara, serta energi sekunder berupa tenaga listrik yang dipasok dari PLN maupun dari pembangkit milik sendiri.

Jumlah penggunaan energi primer (BBM dan Diesel) untuk kegiatan penambangan dan transportasi, berkorelasi positif dengan intensitas kegiatan penambangan atau transportasi. Tabel berikut memuat data pemakaian energi primer dan listrik untuk tahun 2013 dan 2014.

Sebagai langkah efisiensi untuk mengurangi pemakaian energi listrik, kami telah berhasil mengurangi penggunaan konsumsi bahan bakar minyak sebanyak 9,74% di tahun 2014 melalui hal berikut, yang akan kami terus lakukan di tahun 2015:

1. Program optimasi operasi penambangan.
2. Uji beban pada setiap alat berat.
3. Pengaturan distribusi pengisian BBM untuk alat berat.
4. Pemantauan dan pengaturan perbaikan untuk kendaraan non-pertambangan.

Sementara itu, kami berhasil menghemat konsumsi listrik sebesar 2,25% di 2014 (dibandingkan di tahun 2013) dengan melaksanakan praktik-praktik berikut:

1. Sosialisasi dan implementasi ke karyawan untuk:
   - Menaikkan pengaturan temperatur AC.
   - Memaksimalkan kapasitas AC.
   - Pemanfaatan cahaya alami.

Energy Management

G4-DMA

Energy is used at ITM for both operations and operational support. The types of energy used in our supply chain for our operations are primarily fuel oil (for mining and transportation) and coal (for our coal-fired power plants), as well as electricity from PT PLN (State Power Company) as the secondary source for supporting activities and lighting.

There is a positive correlation between the amount of primary energy used for mining and transportation with the intensity of those activities, where greater intensity naturally translates to increased coal production. The following tables present our usage of primary energy and electricity for 2013 and 2014.

As a step towards increasing efficiency across the board, we succeeded in reducing our fuel oil consumption by 9.74% in 2014 through the following initiatives, which remain in place as we move to 2015:

1. *Mining operations optimization program.*
2. *Load testing on every piece of heavy equipment.*
3. *Setting the filling distribution of fuel for heavy equipment.*
4. *Monitoring and regulating servicing for non-mining vehicles.*

Meanwhile, a 2.25% reduction in electricity consumption in 2014 (compared to 2013) has also been achieved by adhering to these practices:

1. *Raising awareness among and encouraging our employees to:*
   - *Raise AC temperature settings.*
   - *Maximize AC capacity, and*
   - *Use natural light whenever possible.*

2. Pemanfaatan bank kapasitor.
3. Pemakaian lampu-lampu listrik yang hemat energi.
4. Penggunaan lampu sorot dengan lampu LED.
5. Penggunaan lampu solar sel pada daerah yang sulit dijangkau jaringan listrik.
6. Pembenahan kualitas jaringan kelistrikan.
7. Pemeliharaan selubung atap ban berjalan.

2. Using capacitor banks.
3. Using energy-saving lightbulbs.
4. Using spotlights with LED lightbulbs.
5. Using solar cell lights in areas that are not connected to electricity grids.
6. Improving the quality of the electricity network.
7. Maintaining roof casing conveyors.

G4-EN3

Penggunaan Energi Primer

Primary Energy Usage
(kilojoule)

Kegiatan	2014	2013	*Activity*
Tambang	1,562,457	1,633,000	*Mining*
Pelabuhan	290,741	259,000	*Port*
Kontraktor	11,734,695	13,161,000	*Contractor*
Total	**13,587,893**	**15,054,000**	***Total***
Penghematan energi primer (%)	9.74		*Reduction in primary energy usage (%)*

G4-EN6

Penggunaan Batubara untuk Pembangkit Listrik

Coal Usage for Electricity Generation

Deskripsi	Unit	2014	2013	*Weight*
Jumlah	ton	1,562,457	1,633,000	*Energy Generated*
Total Energi	**GJ**	**290,741**	**259,000**	***Port***

Total pasokan listrik PLN untuk JBG	Unit	2014	2013	*Electricity from PLN for JBG*
Pengadaan Energi	kWh	1,468,513	1,502,390	*Energy Procured*
Penghematan energi listrik (%)		2.25		***Reduction in electricity usage (%) [EN6]***

G4-DMA

Konservasi Penggunaan Air

ITM menggunakan air dalam beberapa kegiatannya, yang mencakup pencucian batubara (dengan metode penyemprotan) agar bersih dari materi pengotor yang melekat, penyemprotan areal transportasi dan penghancuran untuk mengurangi debu, pendinginan dan bahan baku PLTU berbahan bakar batubara serta untuk keperluan kebersihan (MCK) baik di lapangan maupun di kantor operasional. Sumber Air yang digunakan mayoritas adalah air permukaan/air sungai. Selain air permukaan seperti ditunjukkan di atas, ITM, melalui anak perusahaannya PT Indominco Mandiri juga memanfaatkan air laut untuk keperluan operasional PLTU yang berdekatan dengan laut.

Water Usage & Conservation

ITM uses water for various processes such as washing the coal (using a spraying method) to clean off the slurry attached to it, spraying transportation areas and crushing to reduce dust, cooling and raw materials at coal-fired power plants, as well as for necessary bathing, washing and toilet facilities for employees, both in the field and offices. The source of the majority of the water we use is surface water/river water. In addition, PT Indominco Mandiri extracts water from the sea adjacent to its location.

G4-E8

Penggunaan Air	**Unit**	**2014**	**2013**	***Water Usage***
Air Permukaan untuk Kegiatan Pertambangan	m^3	11,541,215	7,519,999	*Surface water used for mining activities*
Air Permukaan untuk Pencucian Batubara	m^3	752,632	1,990,771	*Surface water used for coal washing*
Pengambilan & Pembuangan Air Laut	Unit	2014	2013	*Seawater Intake & Discharge*
Pengambilan	m^3	286,043	404,842	*Intake*
Pembuangan	m^3	206,858	1,126,355	*Discharge*

Pemantauan Kualitas Air Buangan	**Baku Mutu *Environmental Quality Standards***	**Kisaran Kualitas / *Quality Range***		***Water Discharge Quality Monitoring***
		2014	**2013**	
pH	6-9	6-8,25	6,01-8,91	pH
TSS	300 mg/L	1-293	1-296	TSS
Fe	7 mg/L	0.02-4.86	0,001-6,06	Fe
Mn	4 mg/L	0.01-2.41	0,002-3,72	Mn
Cd	0.05 mg/L	0.005	0,005	Cd

Kami berupaya meminimalkan penggunaan air dengan menerapkan kebijakan efisiensi, diantaranya melalui penerapan pembatasan penggunaan air untuk kebersihan (MCK), penghematan air untuk pencucian kendaraan operasional dan sebagainya. Selain langkah efisiensi dengan hasil penurunan penggunaan air, kami melakukan upaya-upaya lain untuk memperbaiki kualitas air di lokasi tambang. Salah satu upaya yang kami lakukan dalam rangka perbaikan kualitas air adalah dengan melakukan pengolahan Air Asam Tambang (AAT) di Kolam Pengendap Lumpur secara aktif dengan penambahan kapur, sehingga kualitas air memenuhi Baku Mutu Lingkungan (BML) sebelum dialirkan ke perairan umum.

Our water usage efficiency policy limits the amount of water used for bathing, washing and toilet facilities, encourages the conservation of water for washing operational vehicles, and promotes efforts for improving water quality at all mine sites. This is carried out among others via the active treatment of acid mine drainage (AMD) in a Slurry Sedimentation Basin with the addition of lime. The resulting water quality meets the Environmental Quality Standards before its discharge into the surrounding water bodies.

Untuk menjaga ketersediaan air permukaan dan memelihara kelestarian lingkungan, khususnya sumber air, kami juga melakukan kegiatan konservasi sumber daya air melalui beberapa kegiatan berikut:

1. Pemanfaatan Air Tambang untuk penyiraman jalan dan sarana produksi.
2. Pemanfaatan air hujan untuk pencucian unit alat berat.
3. Pembuatan cekungan penampung air untuk konservasi air, dan
4. Pembuatan lubang-lubang Biopori di perkantoran dan pemukiman.

To maintain the availability of surface water and to nurture the conservation of the environment, especially water sources, we conserve water resources through the following efforts:

1. *Using mine water to sprinkle on the roads and production facilities.*
2. *Using rain water to wash heavy machinery.*
3. *Creating ponds to conserve water.*
4. *Creating absorption pits in office complexes and settlements.*

Seluruh air yang digunakan dalam kegiatan operasional, pada akhirnya akan ditampung, sehingga akan membentuk satu rangkaian pemakaian air secara tertutup (*closed loop system*) sehingga tidak mengganggu ketersediaan air permukaan. Dengan metode tersebut, air yang telah

A closed-loop water consumption system is in place in our operations so that all the water is pooled, utilized multiple times, and treated until it reaches a satisfactory condition prior to being returned into public waterways. Via these measures, we actively participate in the maintenance and preservation of

digunakan, setelah didaur ulang dapat dipergunakan kembali dan sebagian dikembalikan ke perairan umum sesuai BML dalam ketentuan peraturan perundangan. Melalui langkah-langkah tersebut, kami berpartisipasi aktif pada upaya pemeliharaan dan pelestarian sumber air permukaan. Sebagai hasilnya, selama periode pelaporan tidak ada pengaduan yang diterima ITM mengenai gangguan pada sumber air karena berkurangnya air permukaan akibat pengambilan air.

surface water sources, and throughout the reporting period we received zero reports/complaints concerning any disruption to water sources due to a lowering of water levels as a result of our water extraction.

G4-EN10

G4-EN9

ITM secara rutin memantau pengaruh air yang dikembalikan ke perairan umum terhadap keanekaragaman hayati. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh negatif dari buangan air terhadap keanekaragaman hayati. Hasil pemantauan biota perairan menunjukan bahwa pada perairan sekitar lokasi kegiatan ITM tidak terjadi gangguan signifikan apapun, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai indeks keanekaragaman hayati dalam AMDAL.

ITM regularly monitors the effect of the water returned to public waterways on the local biodiversity. Our results consistently indicated that the water we discharged had no such negative impact. The results from monitoring the aquatic biota demonstrated that the waterways in areas surrounding ITM's operations had suffered no significant disturbance, as indicated by the AMDAL diversity index value.

G4-DMA

Pengendalian Emisi

Control of Emissions

Sebagai bentuk partisipasi terhadap upaya mitigasi emisi gas rumah kaca (GRK), kami melaksanakan program pengendalian emisi secara terstruktur dan terencana. Sumber utama emisi dari kegiatan operasional ITM adalah penggunaan peralatan tambang yang berbahan bakar cair yaitu solar dan bensin, serta instalasi pembangkit listrik berbahan bakar batubara. ITM telah mengukur emisi gas rumah kaca (GRK) untuk *Scope* 1 dan 2, dalam satuan ton CO_2 ekivalen, yang ditampilkan dalam tabel berikut.

We control our emissions of greenhouse gases (GHG) as part of our concerted effort to mitigate the impacts of climate change. We intensively use diesel fuel and gasoline, both non-renewable fossil fuels, to operate our mining equipment and transportation, in addition to the coal we produce ourselves and subsequently use to fire our power plants. ITM has measured GHG emissions for Scope 1 and Scope 2, as presented in terms of tonnes of CO_2 equivalent.

G4-EN15

G4-EN16

G4-EN17

Sumber Emisi CO_2 (ton CO2e)	2014	2013	*CO_2 Emissions (ton CO_2e)*
Cakupan 1 (Penggunaan Bahan Bakar)	1,092,444.44	1,116,988.08	*Scope 1 (Fuel Consumption)*
Cakupan 1 (Penggunaan Batubara untuk PLTU)	83,196.50	59,209.40	*Scope 1 (Coal Consumption for Power Plant)*
Cakupan 2 (Listrik yang Dibeli)	993.75	1,016.75	*Scope 2 (Electricity Purchased)*
Total	**1,176,634.69**	**1,177,214.23**	***Total***

Untuk pengelolaan sumber emisi, kami melakukan kegiatan uji emisi secara rutin baik terhadap alat berat maupun kendaraan penunjang di lokasi tambang. Uji emisi benda bergerak dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2006 maupun emisi tidak bergerak sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 21 Tahun 2008.

Regular emissions testing is carried out on our heavy machinery and light vehicles at our mining sites. The moving object emissions testing (for operational vehicles) adheres to the Regulation of the Minister of Environment No. 5/2006, while the stationary object emissions testing (for incinerators and generators) is in accordance with the Regulation of the Minister of Environment No. 21/2008.

ITM melakukan pemantauan emisi, dengan pengujian dilakukan oleh pihak independen dan dalam pengawasan instansi berwenang untuk memastikan bahwa emisi tersebut masih di bawah Nilai Ambang Batas (NAB) sesuai peraturan yang berlaku. Parameter yang diukur meliputi diantaranya

ITM conducts emission measurement, with testing done by independent parties under the supervision of the authorities. This is to ensure that our emissions remain below the upper limits stipulated in the applicable regulations. Testing parameters include sulphur oxides, nitrogen oxides,

gas sulfur oksida (SO_x), nitrogen oksida (NO_x), partikulat dan parameter lainnya, mengingat secara langsung maupun tidak langsung emisi ini berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan pada manusia maupun hewan. Hasil pengukuran kualitas udara emisi gas buang pada seluruh instalasi di masing-masing lokasi tambang adalah sebagai berikut.

and particulates, all of which have been noted to endanger the health of people and animals alike. Results of the latest testing based on exhaust emissions throughout all installations at each mine location are detailed below.

G4-EN21

Parameter Emisi *Emission Parameters*	Baku Mutu *Quality Standard*	Unit	EMB		TCM		IMM		JBG		TDM		BEK	
			2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013
SO_2	800	mg/Nm³	0-26	0 - 16	2-23	0 - 14	1-117	2 - 52	1-31	1 - 36	0-11	1 - 17	46-82	1 - 17
NO_2	1000	mg/Nm³	34-920	68 - 876	187-896	216 - 882	22-993	45 - 995	17-551	104 - 675	0-72	111 - 865	594-991	111 - 865
Opacity	20	%	5-20	5 - 10	10-15	5 - 10	7-20	5 - 20	4-20	7 - 20	9-12.5	7 - 20	10-10	7 - 20
Particulate Matter (PM)	150	mg/Nm³	5.16-82.52	3 - 139	12.71-27.34	9 - 55	13.57-48.52	24 - 64	6.96-40.6	6 - 48	9-26	18 - 46	7-36	18 - 46
CO	600	mg/Nm³	24-399	52 - 505	112-484	76 - 104	3.92-487	12 - 435	14-522	135 - 578	77-363		5.7-571	

Kami menunjukkan partisipasi dalam upaya pengurangan emisi gas rumah kaca dengan melakukan penggantian penggunaan bahan kimia perusak ozon yaitu mengganti refrigeran freon (CFC) dengan hidrokarbon yang ramah lingkungan secara bertahap. Selain itu, kegiatan reklamasi lahan bekas tambang pun berkontribusi terhadap penyerapan CO_2.

The use of chemicals that emit ozone-depleting substances has also been reduced as we gradually retrofitted our equipment that formerly used freon as a refrigerant so that they can use hydrocarbon, a more environmentally-friendly alternative instead. In addition, our post-mine revegetation program also contributes to the absorption of CO_2 emissions.

Kami berupaya mengurangi debu dari pengangkutan, pengolahan, dan penumpukan batubara, khususnya di kawasan pemukiman di dekat wilayah operasional. Tingkat konsentrasi debu di daerah-daerah ini selalu dipantau. Di lokasi tambang, kami melakukan penyemprotan pada saat ekskavasi dan pemuatan batubara, penyiraman dan penanaman pohon di sepanjang jalan angkut, pembatasan kecepatan, penerapan sistem pembatasan debu pada stockpile, penetapan zona hijau, dan pemeliharaan rutin kendaraan dan alat berat serta peralatan lainnya.

Lastly, we aim to reduce dust from coal transport, processing and stockpiling, especially in residential areas near to our operations. Dust levels in these areas are constantly monitored. In addition, we spray mine fronts when excavating and loading coal, spray and plant trees along transport roads, impose speed limits, implement a dust suppression system at stockpiles, revegetate and create buffer zones, and routinely maintain our vehicles, heavy equipment, and other equipment.

Pengelolaan & Pengolahan Limbah

Effluents & Waste Treatment

Kegiatan penambangan kami menghasilkan limbah yang berasal dari kegiatan operasional di sarana-sarana penunjang maupun infrastruktur sekitar penambangan dan dari aktivitas masyarakat maupun karyawan di sekitar kawasan penambangan. Jenis limbah yang ada terdiri dari limbah padat, limbah cair dan limbah B3.

Mining operations at ITM generate various types of waste, both from the mines and offices as well as our employees' and communities' activities in the area around our mine sites. The waste is classified into solid waste, liquid waste, hazardous and toxic waste, and general waste.

ITM menerapkan kebijakan 3R dalam pengelolaan limbah, yakni:
1. *Reduce*: berupaya mengurangi jumlah limbah melalui penerapan efisiensi operasional.
2. *Reuse*: berupaya menggunakan kembali barang-barang bekas pakai.

Effluents and waste generated by ITM are managed following our 3R policy of:
1. *Reduce: we attempt to reduce waste by operating efficiently.*
2. *Reuse: we attempt to reuse items at a greater intensity.*

3. *Recycle*: berupaya melakukan daur ulang, dilaksanakan sendiri maupun diserahkan kepada pihak yang kompeten.

Untuk limbah padat, kami memiliki kebijakan untuk mendayagunakan bahan-bahan yang masih bernilai ekonomis atau menyimpannya atau menggunakannya sebagai cadangan, sedangkan yang tidak bernilai ekonomis ditimbun di penimbunan khusus. Barang-barang yang dianggap sebagai limbah, antara lain besi tua/bekas dan *scrap*, *conveyor belt* bekas, accu bekas, ban bekas dan *fly ash*. Limbah B3 berupa fly ash berasal dari PLTU berbahan bakar batubara di areal PT Indominco Mandiri. Pada tahun 2014 PT Indominco Mandiri telah mendapatkan izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk memanfaatkan *fly ash* sebagai bahan pembuatan paving block, yang kemudian digunakan di lingkungan Perusahaan dan masyarakat sekitar.

Limbah cair berupa oli pelumas bekas atau oli yang tercecer pada saat penggantian oli sebagian digunakan sebagai pencampur ANFO (bahan peledak), dan sisanya diserahkan kepada pengumpul berizin. Untuk mencegah pencemaran tumpahan oli, kami membuat perangkap oli di lantai bengkel.

3. *Recycle: we attempt to recycle things ourselves wherever possible or hand them over to a competent recycling authority.*

For solid waste, we have a policy to utilize items with some economic value left in them, or keep/use them as backups, and dump the rest in landfills. Items considered as solid waste include secondhand scrap metal, conveyor belts, batteries, tyres and fly ash. For fly ash in particular, which is a type of hazardous and toxicwaste generated by the power plant of PT Indominco Mandiri, we are licensed by the Ministry of Environment and Forestry for utilizing fly ash as material for paving blocks, which are then used in our own operational areas and the surrounding communities.

Lubricating oil and oil spillage that make up the bulk of our liquid waste are utilized as mixtures for ANFO explosives. The rest is handed over to licensed waste collectors. We prevent oil spillage from contamination by the fitting of oil traps on our workshop floors.

G4-DMA

Pembuangan Limbah
Waste Disposal

Jenis	Unit	2014	2013	*Type*
Fly ash yang dimanfaatkan	kg	1,180,200	794	*Fly ash effluent utilized*
Oli bekas	liter	4,020,502	4,201,041	*Used oil*
Pemanfaatan oli bekas sebagai pencampur ANFO	liter	1,031,711	749,257	*Reused oil for ANFO*
Oli yang tersisa	liter	2,988,791	3,451,784	*Residual oil*

G4-EN23

ITM menghasilkan limbah berbahaya dan beracun (B3) seperti oli atau pelumas bekas, baterai bekas, filter oli bekas, kain debu/serbuk gergaji terkontaminasi, lampu, dan residu insenerator. Semua bahan ini disimpan pada fasilitas penyimpanan sementara untuk limbah B3. Oli atau pelumas bekas, baterai bekas, lampu, gemuk, residu insenerator, *fixer* dan *developer* serta *toner* dan *cartridge* bekas kemudian diambil dan diangkut oleh perusahaan pengumpul dan pengolah yang khusus menangani limbah B3 dan telah mendapatkan izin dari Kementerian Lingkungan Hidup, sesuai Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3. Filter bekas dan kain debu/serbuk gergaji terkontaminasi dibakar di insenerator. Pengelolaan limbah B3 dilaporkan secara rutin kepada pihak-pihak yang berwenang. ITM tidak memiliki limbah B3 atau bahan-bahan serupa yang terdaftar dalam Basel Convention Annex I, II, III dan VII, dan tidak pernah mengekspor ataupun mengimpor limbah sejenis.

ITM generates hazardous and toxic substances such as used oil/lubricants, used batteries, used oil filters, contaminated dust cloths/sawdust, fluorescent lights, and incinerator residue. All these substances are stored in temporary storage facility for hazardous and toxic materials. Used oil/lubricants, used batteries, fluorescent lights, grease, incinerator residue, fixers and developers and cartridges/toners are then taken and transported by collection and processing companies that specialize in hazardous and toxic materials handling and are authorized by the Ministry of Environment, in accordance with the provisions in the Government Regulations No. 101/2014 on the Management of Hazardous and Toxic Waste. Used filters and contaminated dust cloths/sawdust are burned in an incinerator. Hazardous and toxic waste management efforts are submitted regularly to relevant authorities. ITM has no hazardous and toxic waste substances listed in the Basel Convention Annex I, II, III and VII, and therefore has not exported nor exported such substances.

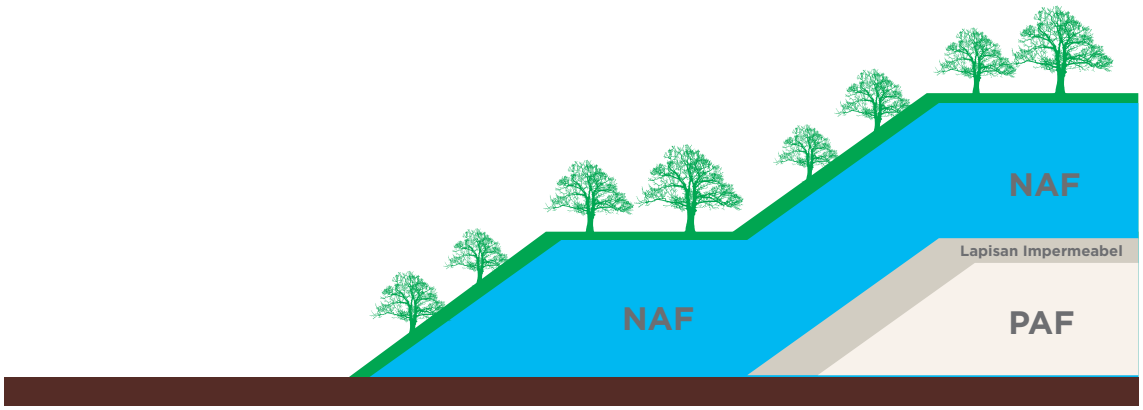
Limbah non-B3 yang berasal dari daerah tambang dan pemukiman ditempatkan pada tempat pembuangan akhir. Kami mengolah sampah yang bersifat organik menjadi pupuk, dan juga mendorong masyarakat setempat untuk melakukan hal serupa. Pupuk organik dari masyarakat kami beli untuk digunakan pada lahan tambang yang telah ditanami kembali. Sementara itu, sampah anorganik ditampung dan dipisahkan pada tempat pembuangan akhir. Sampah anorganik yang masih bernilai ekonomis dapat diserahkan kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Non-hazardous and toxic waste originating from residential and mining areas is disposed of in landfills. We transform organic waste into fertilizer and encourage local communities to follow our step. We purchase organic fertilizer from the communities to be applied on our revegetated post-mine areas. Inorganic waste, meanwhile, is stored and segregated in landfills. Inorganic waste with some economical value may be transferred to local communities.

Proses penambangan batubara menghasilkan air asam tambang (*Acid Mine Drainage*—AMD) yang berasal dari material bersifat asam (*Potential Acid Forming*—PAF). Untuk mencegah dan mengelola terbentuknya AMD, kami telah menerapkan langkah-langkah untuk mengidentifikasi dan membuat dan melaksanakan model untuk memisahkan material PAF dan material *Non-Acid Forming* (NAF) sejak awal proses penambangan. Material PAF kemudian dipisahkan dan dilapisi (melalui proses enkapsulasi) dengan material NAF, sebelum ditutup oleh lapisan tanah pucuk yang kemudian ditanami kembali.

Coal mining processes inevitably produce Acid Mine Drainage (AMD), which results from Potential Acid Forming (PAF) materials. To prevent and manage AMD, we have implemented measures to identify and segregate PAF materials from Non-Acid Forming (NAF) materials starting from the early stage of mining. PAF materials are sequestered and encapsulated by NAF materials and then covered with topsoil, which will be subsequently revegetated.

Proses Enkapsulasi Batuan PAF
PAF Materials Encapsulation Process



Pemantauan Lingkungan

Kami melaksanakan kegiatan pemantauan terhadap kondisi lingkungan di area penambangan dan sekitarnya secara rutin untuk mencegah dan mengurangi kerusakan lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang kami lakukan mengacu pada dokumen Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL). Kegiatan pemantauan lingkungan yang dilakukan meliputi pemantauan kualitas air, kualitas udara, kualitas tanah, pengendalian erosi dan sedimentasi, hingga flora dan fauna di lokasi tambang.

Aktivitas pemantauan lingkungan ITM di tahun 2014 diperlihatkan pada tabel berikut.

Environmental Monitoring

Monitoring of environmental conditions is carried out regularly at all mining areas and the surroundings, with the aim of preventing and mitigating environmental degradation due to our operation. Our environmental management efforts refer to the Environmental Management Plan documentation. The subjects of our monitoring encompass water quality, air quality, soil quality and contamination, erosion and sedimentation control, as well as flora and fauna living in our mining sites.

ITM's monitoring efforts in 2014 are detailed in the following table.

G4-EN11

Jenis Pemantauan / *Aspect Monitored*	Frekuensi & Tanggapan / *Frequency & Remarks*
Kualitas Air / *Water quality*	Dilakukan harian oleh ITM dan 1 bulan sekali oleh pihak independen Pengukuran harian meliputi parameter pH dan debit air *Performed daily by ITM and once a month by independent party; daily monitoring include measurement of pH and water*
a. Air Limbah / *Waste water*	1 bulan sekali / *Once a month*
b. Air Permukaan / *Surface water*	3 bulan sekali / *Once every 3 month*
c. Air Laut / *Sea water*	3 bulan sekali / *Once every 3 month*
Kualitas Udara / *Air quality*	
a. Ambient / *Ambient*	3 bulan sekali / *Once every 3 month*
b. Emisi / *Emission:*	
• Bergerak / *Mobile*	3 bulan sekali / *Once every 3 month*
• Tidak bergerak / *Stationary*	3 bulan sekali / *Once every 3 month*
Kualitas Tanah / *Soil fertility*	3-6 bulan sekali / *Once every 3-6 month*
Tingkat Erosi dan Sedimentasi *Level of erosion and sedimentation*	1 bulan sekali / *Once a month*
Flora and fauna	
a. Biota Air / *Aquatic biota*	3 bulan sekali / *Once every 3 month*
b. Flora Darat (Revegetasi) / *Terrestrial flora*	3-6 bulan sekali / *Once every 3-6 month*
c. Fauna Liar / *Wild fauna*	3-6 bulan sekali. Pemantauan pada fauna juga dilakukan dengan cara mengidentifikasi jejak-jejak kaki satwa liar di area rehabilitasi. *Once every 3-6 months. Monitoring of fauna is also performed by identifying footprints of wild animals within the rehabilitation area.*
Sosial, Ekonomi & Budaya / *Social, economy, culture*	Pemantauan dilakukan dengan melakukan survei, pertemuan, dan pelatihan terhadap masyarakat sekitar (aparat desa, kepala adat, tim pembebasan lahan) *Monitoring is performed using survey, meeting, and training for local communities (head of the village, traditional leaders, and land acquisition team)*

Pemantauan dilakukan oleh internal dengan laboratorium yang telah terakreditasi

Pengelolaan Lahan

Lahan konsesi tambang anak-anak perusahaan ITM berada di kawasan kehutanan dan non-kehutanan (area penggunaan lain—APL).

ITM telah memperoleh izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk melakukan penambangan di kawasan kehutanan.

Kegiatan penambangan kami berlangsung sesuai dengan rencana penambangan yang telah disetujui oleh Pemerintah. Sekiranya dalam kegiatan penambangan kami terdapat kegiatan masyarakat lokal, maka kami memberikan kompensasi berdasarkan konsensus. Apabila hal ini dilakukan, tokoh masyarakat dan pemerintah daerah selalu dilibatkan untuk menjaga keharmonisan, dan setiap tahapannya didokumentasi secara ekstensif.

Pada tahun 2014 kami membuka lahan baru seluas 1.408 hektar (ha) dari total luas area konsesi yaitu

Land Management

ITM subsidiaries' mining concessions are situated both on forest areas and non-forest areas (designated for other purposes).

ITM has obtained the license from the Ministry of Environment and Forestry to carry out mining operations in these forest areas.

Our mining operations progress in line with the mining plan as approved by the Government. Should during our operations we encounter local community activities, we compensate them based on consensus. Should this take place, we involve prominent villagers and the local government to preserve harmony with stakeholders, with every stage documented extensively.

In 2014 we cleared a total of 1,408 hectares (ha) of the total concession area of 85,638 ha. The land

85.638 ha. Proses pembukaan lahan tersebut terdiri dari beberapa tahapan, yakni pengupasan lapisan tanah pucuk, pengupasan lapisan tanah penutup, dan akhirnya penggalian batubara. Pada area tambang yang sudah selesai ditambang, akan dilakukan proses backfilling, penataan lahan, penebaran tanah pucuk, dan revegetasi. Di tahun 2014 kami melakukan proses revegetasi seluas 777 ha dan pemeliharaan tanaman yang telah ditanami di tahun-tahun sebelumnya.

clearing process follows several stages, namely stripping of topsoil, stripping of overburden, and finally coal excavation. In areas that have been mined out, the quarry pit is backfilled, covered with topsoil, and revegetated. In 2014 we revegetated 777 ha of post-mine land and maintained plants planted in prior years.

Pembukaan Lahan dan Reklamasi
Land Clearing & Reclamation

G4-MM1
G4-MM2

Aktivitas	Unit	2014 Rencana *Planned*	2014 Realisasi *Realized*	2014 Pencapaian *Accomplishment*	2013 Rencana *Planned*	2013 Realisasi *Realized*	2013 Pencapaian *Accomplishment*	*Activity*
Pembukaan Lahan	ha	1,956	1,408	72%	2,581	1556	60%	*Land clearing*
Penataan Lahan	ha	784	1,078	138%	943	791	84%	*Landscaping*
Revegetasi	ha	767	777	101%	869	903	104%	*Revegetation*
Perawatan Tanaman								***Plant treatment***
Penyulaman	batang trees	90,863	71,167	78%	136,216	146,319	107%	*Replanting*
Pemupukan	ha	1,484	1,808	122%	869	903	104%	*Fertilization*
Pembuatan Kolam Pengendap Lumpur (KPL)	unit	30	28	93%	6	6	100%	*Building mud-settling ponds*
Pengambilan Tanah Pucuk	bcm	13,703,070	7,352,141	54%	4,565,717	2,838,121	64%	*Topsoil stripping*
Penghamparan Tanah Pucuk Pengapuran	bcm	5,665,310	4,942,630	87%	1,682,271	1,692,077	105%	*Topsoil dissemination*

G4-MM3

Kemajuan Proses Reklamasi
Reclamation Progress

Aktivitas	Unit	2014 IMM	2014 TCM	2014 KTD	2014 EMB	2014 JBG	2014 BEK	2014 Total	2013 Total	*Activity*
Luas Area Konsesi	ha	25,121	23,650	2,338	2,973	9,556	22,000	85,638	85,638	*Concession Area*
Luas Area Terganggu	ha	499	441	7	20	61	380	1,408	1,556	*Disturbed Area*
Luas Area Revegetasi	ha	354	224	21	68	93	18	777	903	*Revegetated Area*
Luas Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan	ha	24,266	12,287	1,434	-	2,585	2,706	43,278	43,278	*Area Permitted by Forest Use Permit*

Jenis Area	Unit	Sampai dengan / *end of 2014*	Sampai dengan / *end of 2013*	Type of Area
Luas Area Terganggu	**ha**	**18,075**	**16,961**	*Disturbed*
Luas Area Revegetasi	**ha**	**9,299**	**8.707**	*Revegetated*

G4-DMA

Pelestarian Keanekaragaman Hayati

Conservation of Biodiversity

Wilayah operasional ITM sebagian besar terletak pada wilayah kehutanan, yaitu hutan produksi dan hutan lindung. Anak perusahaan ITM, PT Indominco Mandiri, beroperasi di wilayah hutan lindung, sedangkan dua anak perusahaan lainnya, PT Bharinto Ekatama dan PT Trubaindo Coal Mining, beroperasi di jantung pulau Borneo yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Selain itu, anak-anak perusahaan yang lainnya beroperasi pada daerah-daerah yang dekat dengan pemukiman penduduk, sehingga turut berkontribusi terhadap daya dukung lingkungan setempat. Oleh karena itu, ITM berkomitmen melakukan program keanekaragaman hayati pada wilayah-wilayah operasionalnya.

ITM's operational areas are situated in or adjacent to areas designated as production forest or protected forest. Our subsidiary PT Indominco Mandiri operates on production forest, while two subsidiaries, PT Bharinto Ekatama and PT Trubaindo Coal Mining, operates at the heart of Borneo, home to a biodiversity of exceptional richness. In addition, other subsidiaries operate in areas close to residential areas, and thus it contributes to the local environment's carrying capacity. ITM is committed to implementing various biodiversity programs in its operational areas.

Untuk meminimalkan dampak penambangan terhadap keanekaragaman hayati setempat, kami menyelenggarakan praktik-praktik penambangan yang baik, dan segera setelahnya kami langsung memulai tahapan restorasi habitat. Perubahan bentang alam dilakukan secara minimal hanya saat diperlukan, dan perubahan yang signifikan yang akan dapat merusak ekosistem sedapat mungkin kami hindari.

To minimize our mining impacts on the local biodiversity, we conduct environmentally-sound mining practices only on our IUP areas, after which we immediately commence the stage of habitat restoration. Landscape alteration is carried out only minimally when necessary, and we take pains to ensure that significant alterations that may ruin the ecosystem are avoided.

Data keanekaragaman hayati di dalam wilayah kami dipetakan dengan cara mengidentifikasi flora dan fauna, dengan fokus pada spesies yang dilindungi. Hasil pemetaan ini kemudian digunakan untuk mendukung upaya-upaya rehabilitasi lahan bekas tambang kami.

Biodiversity data within our operational areas is mapped by identifying presence of flora and fauna, placing emphasis on the protected species. This mapping result is then used to support our post-mine rehabilitation efforts.

Satwa liar dipantau secara rutin di daerah-daerah yang telah direhabilitasi, dan peningkatan keberadaan satwa liar digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program konservasi kami. Dengan bantuan Kebun Raya Purwodadi, kami telah membuat suatu daftar flora dilindungi yang ditemukan di dalam wilayah kami. Daftar ini kami buat dengan mengacu pada dokumen dari International Union for the Conservation of Nature (IUCN) dan daftar spesies langka yang diterbitkan Pemerintah Indonesia. Tidak ada spesies baru yang ditemukan di tahun 2014 di wilayah kami, yang masuk ke dalam Daftar Merah IUCN. Daftar spesies selengkapnya terdapat dalam tabel berikut.

Wildlife is monitored regularly on reclaimed sites, and increase of wildlife presence is used as the benchmark for our conservation program's success. With the aid of Purwodadi Botanical Garden, we have created a list of protected flora found on our sites, according to the provisions of the International Union for the Conservation of Nature (IUCN) and the rare species list issued by the Government of Indonesia. There are no new species on the IUCN's Red List discovered in 2014 in the areas we manage. The full species list found in our managed areas is provided in the following table.

Keanekaragaman Hayati Langka yang Ditemukan di Areal Kelolaan

Rare Species Found in Managed Area

G4-EN14

Species	Genus	Kategori IUCN / *IUCN Category*
Aglaia angustifolia	Meliaceae	VU
Dipterocarpus kunstleri	Dipterocarpaceae	CR
Durio dulcis	Bombacaceae	VU
Hopea auriculata	Dipterocarpaceae	EN
Hopea ferrugina	Dipterocarpaceae	CR
Madhuca betis	Sapotaceae	VU
Mangifera rubropetala	Anacardiaceae	EW
Mangifera similis	Anacardiaceae	VU
Saurauia bracteosa	Actinidaceae	VU
Shorea bracteolata	Dipterocarpaceae	EN
Shorea brunnescens	Dipterocarpaceae	EN
Vatica pauciflora	Dipterocarpaceae	EN

EW = Extinct in the wild; CR = Critically endangered; EN = Endangered; VU = Vulnerable

Sejumlah 550 spesies tanaman dengan total pohon sebanyak 1.404 batang berhasil diaklimatisasi di fasilitas pembibitan PT Indominco Mandiri. Tanaman-tanaman ini kemudian akan dikategorikan dan dibudidayakan lalu diperkenalkan kembali di alam bebas dengan cara ditanam di daerah-daerah reklamasi dan rehabilitasi. Sepanjang tahun 2014, sebanyak 277 batang dari 15 spesies tanaman hasil kajian yang berhasil diaklimatisasi di fasilitas pembibitan PT Indominco Mandiri telah direintroduksi di area reklamasi.

As many as 550 species of plants, with a total of 1,404 individual trees, were successfully acclimatized at the nursery of PT Indominco Mandiri. These plants will then be categorized and cultivated and then reintroduced through planting in the reclamation and rehabilitation areas. Throughout 2014, 277 stalks of 15 different plant species which were succesfully acclimatized at the nursery of PT Indominco Mandiri were reintroduced to reclamation areas.

Kami juga memulai sejumlah program konservasi lingkungan di daerah-daerah di sekitar dan di luar kawasan penambangan, baik secara independen maupun dengan pihak eksternal, termasuk komunitas lokal. Dalam rangka menunjang semua proses rehabilitasi, kami telah mengembangkan enam fasilitas pembibitan, dengan total kapasitas produksi bibit sebanyak 852.390 bibit per tahun. Akan tetapi, untuk memenuhi kebutuhan bibit tanaman, kami membimbing dan mendukung masyarakat lokal dalam hal pembibitan tanaman untuk penanaman kembali. Selanjutnya, kami membeli bibit tanaman dari pihak-pihak yang tergabung dalam kelompok tani yang menyediakan bibit tersebut. Jumlah bibit yang dibeli rata-rata per tahunnya adalah 149,935. Ini semua merupakan bagian dari implementasi program Pengembangan Masyarakat ITM untuk menciptakan kemandirian di masyarakat yang berbasis konservasi.

We also initiate a number of environmental conservation programs in areas around and outside mining zones, both independently and with external parties, including local communities. In order to support all rehabilitation activities, we own and have developed six seeding farms with the capacity to produce up to 852,390 seedlings per year. However, to meet the need for plant seedlings, we guide and support local communities in plant breeding efforts for revegetation. Afterwards, we purchase seeds from farmers incorporated within a farmers' partnership that provides the seeds. The average number of plant seedlings purchased in a year is 149,935. This is part of the implementation of Community Development activities aimed at fostering conservation-based self-sufficiency in the society.

G4-DMA

Kinerja Lingkungan & Mekanisme Pengaduan

Environmental Performance & Grievance Mechanisms

Sebagai bentuk komitmen kami terhadap pengelolaan dan pemantauan lingkungan, ITM mengeluarkan dana sejumlah US$10.091.328 pada tahun 2013, yang meningkat menjadi US$10.719.039 pada tahun 2014.

As part of our commitment to environmental management and monitoring, ITM spent a total of US$10,091,328 in 2013 and in 2014 the funding was increased to US$10,719,039 in 2014.

Sementara itu ITM juga telah menyisihkan dana provisi lingkungan yang hingga tahun 2014 telah terakumulasi sebesar US$17.499.854, sementara pada tahun 2013 nilai akumulasinya adalah US$17.131.390.

ITM has also set aside an environmental provision fund which as of 2014 had accumulated a total of US$17,499,854. In 2013, the accumulated amount of fund was US$17,131,390.

G4-EN31

Biaya Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan

Environmental Management and Conservation Expenditures

Aspek	2014	2013	*Aspect*
Ketaatan (%)	100	100	*Compliance (%)*
Jumlah Pemantauan (Jumlah Titik Penaatan x Parameter x 12 bulan)	2,620	2,683	*Amount of Monitoring (number of Compliance Items x Parameters x 12 months)*
Total Biaya Lingkungan (USD)	**10,719,039**	**10,091,328**	***Total Environmental Costs (USD)***
Total Provisi (USD)	**17,499,854**	**17,131,390***	***Total Provisions (USD)***

* Biaya provisi tahun 2013 dihitung kembali dengan metode diskonto arus kas sehingga dapat dibandingkan dengan biaya provisi tahun 2014.
** Provision in 2013 was recalculated using discounted cash flow method so that can be comparable with provision in 2014.*

ITM berkomitmen untuk selalu memenuhi peraturan yang ada, termasuk dengan peraturan mengenai tingkat ketaatan air buangan yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Dapat dilihat bahwa tingkat ketaatan ITM adalah 100%, dan tidak ada keluhan dari masyarakat selama tahun 2014. Data keluhan dari masyarakat berkaitan erat dengan data tingkat ketaatan. Hal ini terlihat dari daftar penghargaan yang diperoleh untuk kelestarian lingkungan yang telah dilakukan ITM di bawah ini.

Furthermore, ITM's overall environmental performance and compliance are partially linked to the presence of complaints from the surrounding communities regarding our environmental practices. Our full (100%) compliance to all environmental regulations and zero complaints received in 2014, demonstrated our commitment to environmental initiatives, and accordingly we have received a number of awards for our environmental performance, as listed below.

Perolehan PROPER Tahun 2013 & 2014

PROPER Achievements in 2013 & 2014

	2014			2013			
	PROPER		Penghargaan Pengelolaan Lingkungan	PROPER			Penghargaan Pengelolaan Lingkungan
Lokasi / *Site*	Regional	Nasional *National*	*Environmental Management Award*	Lainnya *Others*	Regional	Nasional *National*	*Environmental Management Award*
EMB	Hijau / *Green*	Biru / *Blue*	Perunggu / *Bronze*		Hijau / *Green*	Biru / *Blue*	Perak / *Silver*
IMM	Hijau / *Green*	Biru / *Blue*	Perak / *Silver*		Emas / *Gold*	Biru / *Blue*	Perak / *Silver*
JBG		Biru / *Blue*				Biru / *Blue*	Perak / *Silver*
TCM	Hijau / *Green*	Biru / *Blue*	Perunggu / *Bronze*		Hijau / *Green*	Biru / *Blue*	Perunggu / *Bronze*
TDM	Hijau / *Green*		Perak / *Silver*		Hijau / *Green*		Perunggu / *Bronze*
BEK	Hijau / *Green*			Indonesia Green Awards 2014			

"*) Peraih Kategori: Mengembangkan Keanekaragaman Hayati; Program: Studi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati Hutan Kalimantan
Category Achievement: Developing Biodiversity; Program: Study and Development of Biodiversity of Forest in Borneo
dari/*from* The La Tofi School of CSR"

Perencanaan Tambang & Pascatambang
Mine Planning & Closure

G4-DMA



Dalam proses pembukaan lahan dan proses reklamasi areal tambang, kami selalu memenuhi seluruh ketentuan pada Undang-undang No. 4 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010, dan Peraturan Menteri ESDM No. 7 Tahun 2014 tentang Reklamasi dan Pascatambang mengenai izin usaha operasi produksi, pembukaan lahan dilakukan bertahap, penanaman dengan tanaman lokal dan non lokal, penanaman lahan bekas tambang, penyampaian dokumen rencana reklamasi dan rencana pascatambang dan pelaporan kemajuan reklamasi secara berkala.

Our land clearing and reclamation processes always comply with the provisions of the Law No. 4/2009, Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 18/2008, and Government Regulations No. 78/2010 and No. 7/2014 on mining reclamation and closure, namely owning a license of operate, carrying out land clearing in stages, using native and non-native plants for replanting, implementing cover crop planting, providing reclamation and post-mine operation plan, and regularly reporting reclamation progress.

G4-MM10

Setelah proses reklamasi diselesaikan, kami memulai proses revegetasi dengan tanaman lokal dan non-lokal sebagai bagian dari upaya pengelolaan lingkungan lahan bekas tambang. Kami mulai menanam dengan spesies pionir untuk membentuk kanopi, dan selanjutnya dengan tanaman lokal. Saat kami melakukan penanaman kembali pada lahan bekas tambang, kami menekankan penggunaan tanaman-tanaman lokal, sementara kami juga melakukan upaya pengayaan tanaman dengan jenis-jenis yang langka dan bernilai ekonomis. Fasilitas pembibitan PT Indominco Mandiri telah membudidayakan sejumlah tanaman penting, seperti meranti (*Shorea spp.*). Sedangkan fasilitas pembibitan PT Trubaindo Coal Mining telah berhasil mengembangkan tanaman lokal binuang laki (*Duabanga moluccana*), jenis tanaman lokal yang bernilai tinggi dan dapat tumbuh lebih cepat.

Following the reclamation process, in which we backfill the quarry pit with overburden material and top it with topsoil cover, we commence revegetation immediately to reduce erosion, starting with pioneer species to form canopy and then introducing local vegetation to the reclaimed land.
As we revegetate post-mine areas, we emphasize the use of local plants, while we are also carrying out a plant enrichment program with rare and economically-valuable plants. PT Indominco Mandiri's plant nursery grows a number of important plants, such as meranti (Shorea spp.). Meanwhile, the nursery at PT Trubaindo Coal Mining was able to cultivate a local plant species, binuang laki (Duabanga moluccana), which is fast-growing and has enormous biodiversity value.

G4-MM10

Saat ini ITM tengah mempersiapkan rencana pascatambang untuk PT Jorong Barutama Greston. Dokumen rencana pascatambang yang berisi perencanaan kegiatan pascatambang, meliputi pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, telah disusun. Dalam melakukan penyusunan dokumen rencana pascatambang, kami melibatkan pemangku kepentingan yang terkait diantaranya Institusi Pendidikan, seperti Universitas Lambung Mangkurat dan Institut Pertanian Bogor, Pemerintah Daerah, dan masyarakat sekitar tambang. Kami berupaya merancang dan merealisasikan program pengembangan maupun pemberdayaan masyarakat, yang memungkinkan tumbuhnya kegiatan-kegiatan produktif untuk mencukupi kebutuhan sendiri dan untuk mendapatkan manfaat ekonomi lanjutan setelah berhentinya kegiatan terkait pertambangan. Kegiatan dimaksud mencakup pengembangan inisiatif Budidaya Ayam Super Buras dan Itik Ratu, Plot Demonstrasi untuk Kebun Buah Naga dan Kebun Buah secara Tumpangsari.

ITM is currently formulating the post-mine plan for PT Jorong Barutama Greston. We have compiled the necessary mine closure documentation in collaboration with Lambung Mangkurat University (Unlam) and Bogor Institute of Agriculture (IPB), the provincial governments, and communities living around the mine site. Aside from environmental actions, we also engage in community empowerment programs to foster productive activities among affected communities. We endeavor to bring them to a state in which they are able to meet their needs sustainably following the cessation of mining operations. The programs that have been conducted include cultivation of buras super chicken and queen ducks and demonstration plots for dragon fruit and intercropped fruit varieties.

Penilaian Kinerja Lingkungan Kontraktor

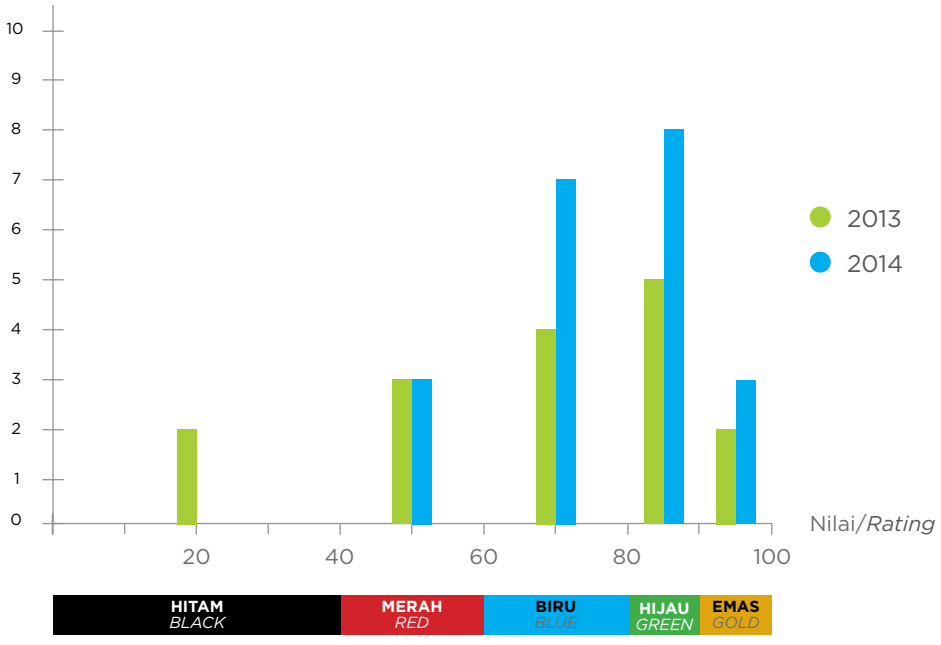
Sebagai bentuk komitmen partisipasi aktif terhadap upaya pelestarian lingkungan, ITM dan anak perusahaan telah menyertakan pertimbangan penilaian lingkungan dalam pemilihan kontraktor (penambangan dan pengangkutan) dengan menggunakan Sistem Manajemen Kontraktor untuk Keselamatan & Kesehatan Kerja dan Lingkungan (CMS-EHS) sejak tahapan prakualifikasi, operasional, dan review. Dengan penilaian tersebut kami mengharapkan diperolehnya mitra bisnis yang juga memiliki komitmen tinggi terhadap kelestarian lingkungan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Seluruh mitra bisnis untuk aktivitas tambang di tahun 2014 telah kami evaluasi melalui CMS-EHS, dan dipastikan bahwa mereka mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan, sedangkan untuk mitra bisnis di area pendukung masih dalam tahap pemenuhan terhadap aspek-aspek CMS-EHS.

Contractor Environmental Assessment

G4-DMA

ITM and its subsidiaries incorporate environmental assessment considerations in the selection of contractors (for mining and transportation) by employing a Contractor Management System for the Environment and Occupational Health & Safety (CMS-EHS) in the stages of prequalification, operations, and review. With this assessment in place, we expect the business partners we work with to also have a high level of commitment to environmental conservation when carrying out their operations. All of our suppliers for mining activities in 2014 have been evaluated using our environmental criteria through the CMS-EHS, while our suppliers for supporting areas are currently undergoing the fulfillment phase for CMS-EHS aspects.

Jumlah Kontraktor
Number of Contractors







Bab 6

Chapter

Memberdayakan Masyarakat untuk Maju

Empowering People to Progress

Alasan Kami untuk Memberdayakan Masyarakat
Our Rationale for Community Empowerment **102**

Nilai-Nilai & Tata Kelola Pengembangan Komunitas
Community Development Values & Governance **102**

Program Pengembangan Komunitas di tahun 2014
Community Development Programs Implemented in 2014 **106**

Pertanian Terpadu pada Lahan Bekas Tambang
Integrated Farming System on Post-Mine Area **114**

G4-DMA

Alasan Kami untuk Memberdayakan Masyarakat

Kegiatan penambangan umumnya berlansung di daerah yang cukup luas, dan melibatkan kegiatan seperti pembukaan lahan dan transportasi sumber daya pada skala besar. Aktivitas-aktivitas ini berlangsung pada lokasi-lokasi yang langsung bersinggungan dengan masyarakat setempat. Keenam anak perusahaan ITM (PT Indominco Mandiri, PT Kitadin Tandung Mayang, PT Kitadin Embalut, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, and PT Jorong Barutama Greston) semuanya beroperasi di atas lahan dengan ukuran geografis yang besar, yang terbagi menjadi tiga kawasan: Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat. Kegiatan operasional ITM di ketiga kawasan ini semuanya bersinggungan dengan kepentingan masyarakat lokal.

ITM memiliki visi menjadi perusahaan energi berbasis batubara terkemuka di Indonesia, dengan pertumbuhan berkelanjutan yang diraih melalui profesionalisme dan penghargaan terhadap karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Mengingat masyarakat setempat merupakan bagian dari pemangku kepentingan kami, maka kami merancang dan menerapkan berbagai inisiatif pengembangan masyarakat di seluruh wilayah operasional kami. Kami meyakini bahwa seiring mereka tumbuh menuju taraf hidup yang lebih sejahtera, ITM sebagai perusahaan yang ada di tengah-tengah mereka juga akan dapat tumbuh secara lebih baik.

Program-program pengembangan masyarakat kami telah difokuskan untuk menciptakan taraf hidup yang lebih baik bagi masyarakat, dengan prioritas pada mereka yang tinggal berdampingan dengan wilayah operasional kami secara langsung ('Ring I'). Kami membina hubungan dengan mereka dengan cara yang kondusif dan saling menguntungkan, berinteraksi secara intens dengan mereka untuk memahami kebutuhan mereka sehingga dapat selalu siap merespons ekspektasi mereka. Dalam diri mereka, kami ingin menciptakan peningkatan kesejahteraan, kemampuan untuk hidup mandiri, dan kompetensi di semua bidang. Seiring kompetensi mereka secara keseluruhan meningkat, kami percaya bahwa ketergantungan mereka terhadap ITM akan berangsur-angsur berkurang. Oleh karena itu, pada saat kami harus memindahkan operasi kami ke tempat lain yang sumber daya batubaranya lebih ekonomis untuk ditambang, mereka yang kami tinggalkan akan cukup tangguh untuk dapat melanjutkan kehidupan mereka dengan baik.

Nilai-Nilai & Tata Kelola Pengembangan Komunitas

ITM telah menetapkan nilai-nilai *Banpu Spirit* dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, yakni:

Our Rationale for Community Empowerment

Mining activities generally take place in a relatively vast area of land, involving activities such as land clearing and mass transporting of resources. These activities take place in locations in direct contact with the surrounding communities. ITM's six subsidiaries (PT Indominco Mandiri, PT Kitadin Tandung Mayang, PT Kitadin Embalut, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, and PT Jorong Barutama Greston) all operate in a large geographical area spread into three locations: East Kalimantan, Central Kalimantan, and West Kalimantan. ITM's operational activities in these locations all coincide with the interest of the local communities.

It is ITM's vision to become a leading coal-based energy company in Indonesia with a continued growth achieved through professionalism and esteem for employees, communities, and the environment. In light of the fact that the surrounding communities make up our portfolio of stakeholders, we design and constantly implement community development initiatives in all our operational areas. We believe that as they progress towards prosperity, ITM as a company present in their midst may also progress more smoothly.

Our community development programs have been focused on creating better livelihoods for the people, prioritizing on people living adjacent to our operational areas ('Ring I'). We build rapport with them in a conducive and mutually beneficial manner, interacting intensely with them to understand their needs so as to be able to respond readily to their expectations. We aim for the increase in wellbeing, self-sustaining capability, and competence of these communities in all walks of life. As their overall competence improved, we believe that their reliance on ITM will decrease. Thus, should we relocate our operations to other sites with more economically-promising coal resources, the surrounding communities whom we have left will have enough resilience to go on with their lives.

Community Development Values and Governance

ITM has implemented the values in the Banpu Spirit in developing and empowering the surrounding communities, among others through:

G4-DMA

- Inovasi
  ITM membangun kualitas hidup masyarakat sekitar dan semua pihak terkait, sehingga terwujud masyarakat mandiri yang semakin lama semakin berkembang;
- Integritas
  Community Development (CD) merupakan bukti kesuksesan yang berkelanjutan dalam bisnis perusahaan ITM;
- Peduli
  ITM memiliki pertanggungjawaban yang penuh untuk semua tugas dan pekerjaan yang terkait dengan CD. Oleh karenanya, seluruh program CD senantiasa dijalankan saling mendukung satu sama lain tanpa melihat perbedaan warna kulit dan suku bangsa;
- Sinergi
  ITM meyakini dengan penerapan CD akan menciptakan sinergi yang akan mendukung keberhasilan dalam jangka panjang.

- *Innovation*
  ITM develops surrounding communities' as well as all relevant stakeholders' quality of life, making them more self-reliant with time.
- *Integrity*
  Our Community Development initiatives demostrates ITM Group's sustainable business success.
- *Care*
  ITM is fully responsible for all its duties related to Community Development, which means that Community Development programs are supported by everyone, without the unnecessary prejudice towards race nor nationality.
- *Synergy*
  Through its Community Development implementation, ITM hopes to achieve a synergy that will support the achievement of its long-term goal.

ITM juga telah menerapkan tata kelola pelaksanaan program CD sesuai kebijakan Group No7/2007 yang menegaskan prinsip 4M (Mission, Manpower, Money,Management), dengan penjelasan ringkas sebagai berikut.

Furthermore, ITM has implemented the Community Development (CD) governance based on the Banpu Group Policy No. 7/2007 on the 4M (Mission, Manpower, Money, Management) principles, as detailed below:

Mission

1. Mengedepankan pentingnya program-program CD yang menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dan pembangunan kualitas hidup yang berkelanjutan, khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan masyarakat.
2. Semua produk asli daerah yang diprakarsai masyarakat setempat atau Community Development Officer (CDO), harus dikembangkan dengan memanfaatkan sumber bahan baku setempat disertai dengan usaha-usaha untuk meningkatkan nilai tambah terhadap produk tersebut.
3. Proyek-proyek infrastruktur atau yang bersifat fisik harus memperhatikan kualitas proyek agar mampu digunakan dalam jangka panjang, selain juga melibatkan keikutsertaan masyarakat dalam pemeliharaannya.
4. CD Mine Closure Plan harus benar-benar dipersiapkan sedini mungkin bersama-sama dengan pihak terkait.
5. Dilakukan program monitoring dan tindak lanjut secara sistematis untuk setiap jenis proyek yang melibatan pihak eksternal setiap 2-3 tahun.
6. Pelaksanaan rencana kerja proyek CSR dan CD ditujukan untuk mendapatkan pengakuan dalam hal standarisasi baik dalam negeri maupun internasional guna meningkatkan standar operasi dalam aspek CD di ITM agar dapat diterima masyarakat.

Mission

1. *Prioritize CD programs that generate employment opportunities for the society and allow for a sustainable improvement of life quality, especially in public education and health.*
2. *All local products initiated by the local people or by the Community Development Officers (CDOs) must be developed using locally available resources, coupled with efforts to increase the added value of these products.*
3. *Infrastructure projects or physical projects must consider the quality of the project so that the impact can be be long-lasting, and must involve local people in their maintenance.*
4. *CD Mine Closure Plan must be prepared together with all relevant parties, as early as possible in the operational stage.*
5. *Systematically monitor and follow-up program for each type of project which involve third parties every 2-3 years.*
6. *Implementation of CSR project and CDs is intended to gain recognition in terms of standardization, both domestic and international standards in order to increase aspects of the operation in order to accepted by the community.*

G4-DMA

Manpower

1. Menyediakan pelatihan rutin untuk CDO dan karyawan terkait lainnya.
2. Menyelenggarakan Forum CDO tahunan yang diikuti oleh setiap site sebagai sarana bertukar pandangan dan pengalaman.
3. Dalam pelaksanaan tugas dan pembinaan hubungan masyarakat oleh para CDO di setiap lokasi penambangan, harus lebih difokuskan pada tugas-tugas yang berkaitan dengan CD.
4. Pemilihan atau rekrutmen para CDO di ITM dilaksanakan secara transparan dan profesional, tidak boleh ada unsur kepentingan pribadi.

Money

1. Seluruh pihak harus menghindari pemakaian uang CD untuk kepentingan pribadi.
2. Anggaran CD yang dialokasikan bagi Community Consultative Committee (CCC) dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pengalokasian anggaran

Management

1. Seluruh pihak berwenang pada masing-masing site menyediakan waktu untuk koordinasi secara rutin dengan unsur masyarakat.
2. Seluruh program CD harus dilakukan secara terintegrasi.

Seluruh kegiatan dalam program-program tersebut telah kami rencanakan dan kami kembangkan secara spesifik untuk masingmasing lokasi melalui suatu mekanisme bottom up yang disebut Community Consultative Committee (CCC). Mekanisme ini mendorong keterlibatan pemerintah dan masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan aspek keterlibatan masyarakat (Community Involvement) serta mengacu pada kerangka kerja dan parameter yang telah ditetapkan berdasarkan penelitian oleh konsultan eksternal independen.

Anggota CCC dapat mengajukan program yang dianggap penting bagi masyarakat dan program yang terpilih akan dimasukkan ke dalam rencana kerja dan anggaran tahunan perusahaan dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Kementerian ESDM).

Kami melaksanakan hubungan masyarakat (community relations) yang intensif secara paralel bersamaan dengan pelaksanaan program pengembangan masyarakat untuk membangun kesepahaman pengertian dalam rangka mendukung kelancaran kegiatan operasional ITM. Kami merancang program pengembangan masyarakat dengan membaginya ke dalam 4 (empat) pilar kegiatan sebagai berikut:

1. Pengembangan Ekonomi
   Bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan akses kepada

Manpower

1. Conduct regular training for CDO and other relevant employees.
2. Organize an annual CDO forum involving all sites, as a venue for sharing perspectives, experiences and lessons learned.
3. Implementation of duties and building rapport with the local communities must be focused on the duties related to CD.

4. CDO recruitment at ITM is carried out in a transparent and professional manner, where no personal interest is accommodated.

Money

1. All parties are not allowed to use CD funding for serving their own interest.
2. The CD budget allocated for the Community Consultative Committee (CCC) adheres to the prevailing budgeting policy within ITM.

Management

1. All authorities in each site must allocate some time to interact and coordinate regularly with the communities.
2. All CD programs must be carried out in an integrated manner.

All activities within our programs have been planned and developed specifically for each location through a bottom up mechanism called the Community Consultative Committee (CCC). This mechanism encourages the involvement of the government and surrounding communities. This is in line with the Community Involvement aspect as stipulated in the ISO 26000 Guidelines, and also refers to the framework and parameters designated through research carried out by independent external consultants.

Members of the CCC may propose programs that they consider important for the communities, and the programs that are subsequently chosen will be included in the Company's annual work plan and budget and reported to the Ministry of Energy and Mineral Resources.

Our community relations efforts are carried out intensively and simultaneously with the implementation of our community development programs, so that everyone involved will have the singularity of understanding in their support towards ensuring the success of ITM's operational activities. We have developed our community development programs by categorizing them into the following four pillars of activities, as follows:

1. Economic Development
Aimed at improving the welfare of communities by providing access to capital and skill

G4-DMA

modal dan pengembangan kemampuan, serta mendukung kegiatan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia.

development, and by supporting local economic activities using resources available locally.

2. Pengembangan Sosial
Bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan pelayanan kesehatan dan fasilitas pendidikan yang memadai serta mendorong pelestarian kebudayaan lokal.

2. *Social Development*
Aimed at improving the quality of life of communities by providing sufficient healthcare and educational facilities and also by encouraging the preservation of local culture.

3. Perlindungan Lingkungan Hidup
Bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan sekitar.

3. *Environmental Protection*
Aimed at improving the communities' awareness on the importance of preserving the natural state of their surroundings.

4. Pembinaan Hubungan Kemasyarakatan
Bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki persepsi yang sama dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

4. *Community Relations*
Aimed at ensuring that ITM shares the same perception with the communities and other relevant stakeholders.

Keempat pilar kegiatan tersebut lebih jauh kami kembangkan menjadi tujuh program utama yang mengusung sejumlah aspek, yaitu: ekonomi lokal, pendidikan, pelayanan kesehatan, sosial budaya keagamaan, lingkungan hidup, hubungan kemasyarakatan dan pembangunan insfrastruktur. Ketujuh jenis program tersebut saling mendukung dan bekerja sebagai satu kesatuan dalam implementasi tanggung jawab sosial ITM secara berkesinambungan.

The above four pillars have been further expanded into six major programs, each dealing with different areas, i.e. local economy, education, healthcare, environment, community relations, and infrastructure development. These six groups of programs reinforce one another and work as a unity towards implementing ITM's corporate social responsibility in a sustainable manner.

Kami juga merancang program pengawasan dan pemantauan keberhasilan pelaksanaan program pengembangan masyarakat secara kualitatif maupun kuantitatif. Laporan kemajuan program kami unggah ke jaringan informasi data online yang disebut Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Masyarakat (Community Development Management Information System disingkat CDMIS), yang berfungsi mengumpulkan dan melacak perkembangan terakhir serta kemajuan setiap lokasi operasional Perusahaan. Saat ini sistem tersebut telah kami ujicobakan di PT Trubaindo Coal Mining dan di PT Jorong Barutama Greston. Tujuannya untuk membantu petugas pelaksana menyusun aktivitas laporan bulanan pelaksanaan program CD.

We have devised a program to supervise and monitor the progress of our community development programs, both quantitatively and qualitatively. Progress reports are submitted electronically to an online network called the Community Development Management Information System (CDMIS), which collects and tracks the latest developments and progress from each of our operational sites. Currently, this system has been implemented at PT Trubaindo Coal Mining and PT Jorong Barutama Greston. This system assists the CD officers in preparing their monthly activity reports.

Kami menggunakan indikator keberhasilan pelaksanaan program yang meliputi hasil akhir, dampak manfaat, pengembangan kapasitas, kualitas perencanaan, kualitas pelaksanaan, kemunculan berbagai kegiatan baru (terutama di bidang ekonomi) secara spontan, serta tingkat partisipasi masyarakat. Indikator kesuksesan dapat bervariasi dan dievaluasi oleh petugas pelaksana program Pengembangan Masyarakat ITM, yang bertanggung jawab dalam penyusunan Laporan Tahunan Program Pengembangan Masyarakat ITM dan berbagai capaiannya, yang juga akan dikaji oleh konsultan eksternal independen. Rangkaian

The parameters used as our indicators of success include output, beneficial effects, capacity building, quality of planning, quality of implementation, emergence of spontaneous new (in particular economic) activities, and level of public participation. Success indicators may vary, depending on the objectives of each program. These parameters are assessed by our Community Development officers, who are responsible for preparing an annual report of ITM's Community Development initiatives and achievements, and are also reviewed by an external and independent consultant. This will help enhance the programs in

proses evaluasi tersebut kami harapkan membuat program-program di masa depan semakin baik, sebagaimana tercermin dari keberhasilan sistem PDCA (Plan-Do-Check-Action) yang diterapkan oleh ITM dalam pengembangan usahanya.

the future, a clear reflection of the PDCA (Plan–Do–Check–Action) system espoused by ITM for its business development.

Program Pengembangan Komunitas di tahun 2014
Community Development Programs Implemented in 2014

G4-SO1



Melalui anak-anak perusahaannya yang beroperasi di enam lokasi penambangan di tiga provinsi, ITM berinteraksi langsung dengan masyarakat di total lima kabupaten dan satu kota, 12 kecamatan, dan 43 desa. Interaksi ITM dengan masyarakat setempat berlangsung secara alami dan berlandaskan semangat ITM untuk mengembangkan masyarakat.

Through its subsidiaries operating in six mining locations in three provinces, ITM directly interacts with the local communities in a total of five regencies and one municipality, consisting of 12 subdistricts and 43 villages. ITM's interaction with locals is organic and based on ITM's spirit of community development.

G4-SO1

No *No*	Anak perusahaan ITM *Subsidiary*	Lokasi *Locations*		Area Program Pengembangan Masyarakat *Coverage of Community Development Programs*
1	PT Indominco Mandiri	Kalimantan Timur *East Kalimantan*	Kutai Timur Kutai Kartanegara Kota Bontang	4 Kecamatan/*Subdistricts* 10 Desa/*Villages*
2	PT Trubaindo Coal Mining	Kalimantan Timur *East Kalimantan*	Kutai Barat	4 Kecamatan/*Subdistricts* 20 Desa/*Villages*
3	PT Bharinto Ekatama	Kalimantan Timur *East Kalimantan* Kalimantan Tengah *Central Kalimantan*	Kutai Barat Barito Utara	2 Kecamatan/*Subdistricts* 5 Desa/*Villages*
4	PT Kitadin (Embalut)	Kalimantan Timur *East Kalimantan*	Kutai Kartanegara	1 Kecamatan/*Subdistricts* 4 Desa/*Villages*
5	PT Kitadin (Tandung Mayang)	Kalimantan Timur *East Kalimantan*	Kutai Timur Kutai Kartanegara Kota Bontang	4 Kecamatan/*Subdistricts* 10 Desa/*Villages*
6	PT Jorong Barutama Greston	Kalimantan Selatan *South Kalimantan*	Tanah Laut	1 Kecamatan/Subdistricts 6 Desa/*Villages*

Inisiatif pengembangan masyarakat ITM melalui anak-anak perusahaannya dilakukan dengan meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi warga, yang pada praktiknya diupayakan dengan berbagai program yang dikelompokkan menjadi empat pilar, yaitu:

1. Pengembangan Ekonomi
   Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberikan akses kepada modal dan peningkatan kemampuan, serta dukungan untuk gerakan ekonomi lokal berbasis sumber daya lokal.

2. Pengembangan Sosial
   Meningkatkan kualitas hidup dengan menyediakan pelayanan kesehatan dan pendidikan yang memadai sekaligus mendorong pelestarian budaya lokal.

3. Perlindungan Lingkungan Hidup
   Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melestarikan lingkungan di sekitar mereka.

4. Pembinaan Hubungan Kemasyarakatan
   Menyelaraskan persepsi ITM dengan persepsi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Keempat pilar tersebut kemudian dikembangkan menjadi tujuh kelompok program yang mencakup aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan keagamaan, lingkungan hidup, hubungan kemasyarakatan, serta pembangunan infrastruktur.

Program-program tersebut dibuat berdasarkan kebijakan ITM secara bottom up dan dikonsultasikan dengan masyarakat sekitar yang tergabung dalam Forum Konsultatif Masyarakat (FKM). Terdapat total 43 FKM yang terletak di setiap desa dampingan di wilayah operasional ITM.

ITM's community development (CD) initiatives carried out through its subsidiaries take place by improving the quality of life and increasing the economic self-reliance of the communities. These are put into practice by a number of programs categorized into four pillars, namely:

1. *Economic Development*
   Improving local communities' welfare by providing access to capital and capacity development, as well as to support for local economy based on locally available resources.

2. *Social Development*
   Improving quality of life by providing adequate healthcare services and education as well as encouraging the preservation of local culture.

3. *Environmental Protection*
   Improving local communities' awareness of the importance of protecting the environment surrounding them.

4. *Community Relations*
   Aligning ITM's perception with those of the society and other relevant stakeholders.

All four pillare above are further expanded into seven groups of programs that encompass the aspects of economy, education, health, socioculture & religion, environment, community relations, and infrastructure development.

Programs are formulated in a bottom up manner, based on ITM's policies and are consulted to the local communities through the Community Consultative Committee (CCC). There are a total of 43 CCCs covering all of the development villages within ITM's operational areas. The membership of

G4-SO1

Keanggotaan FKM bebas dan tidak mengikat, dan terdiri dari para tokoh agama, tokoh pemuda, kader PKK, dan aparat desa yang dipilih oleh masyarakat.

Seluruh kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan di ITM didukung dengan dana pengembangan mayarakat (community development—CD) yang besarnya dihitung berdasarkan suatu persentase dari nilai produksi batubara pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, ITM mengalokasikan dana sebesar Rp24,47 miliar, meningkat 6% dari tahun sebelumnya, seiring dengan peningkatan produksi batubaranya.

Realisasi dana CD untuk masing-masing program di tahun 2014 disajikan pada tabel berikut.

the CCC is free and non-binding. Members of the CCC consist of religious figures, youth figures, PKK cadres, and various village elements elected by the local communities.

The entire corporate social responsibility activities of ITM are supported by the funding, for which the amount is calculated based on a certain percentage of the value of coal production in the previous year. In 2014, ITM allocated a total of Rp24.47 billion, up 6% from the previous year, in line with the increase in its coal production.

The distribution of ITM's CD funding for each program in 2014 is listed on the table below.

G4-EC8

Realisasi Anggaran Pengembangan Masyarakat

Actual Funding for Community Development

Aspek *Aspect*	EMB	JBG	TCM	IMM	BEK	TDM	Total
Ekonomi *Economy*	193.003.550	193.323.378	1.419.800.000	2.812.400.000	264.755.640	55.800.000	4.939.082.568
Pendidikan *Education*	185.517.255	177.100.000	733.700.000	2.160.055.900	861.613.861	212.000.000	4.329.987.016
Kesehatan *Health*	51.550.000	23.040.000	200.630.000	1.250.390.000	110.456.500	85.100.000	1.721.166.500
Sosial Budaya & Agama *Socioculture & Religion*		111.096.000	470.350.000	1.005.170.000	405.214.000	298.200.000	2.290.030.000
Lingkungan *Environment*	23.963.000	8.000.000	324.000.000	814.790.000	9.000.000	19.800.000	1.199.553.000
Infrastruktur *Infrastructure*	295.742.000	48.150.000	1.765.568.000	2.284.753.919	236.971.000	30.690.000	4.661.874.919
Hubungan Masyarakat & Donasi *Community Relations & Donation*	156.900.000	100.428.000	2.349.327.844	2.483.443.692	217.912.500	18.500.000	5.326.512.036
Total 2014	**906.675.805**	**661.137.378**	**.263.375.844**	**12.811.003.511**	**2.105.923.501**	**720.090.000**	**24.468.206.039**
Total 2013	1.003.030.824	587.997.000	7.193.686.184	12.066.222.960	1.315.087.845	936.567.000	23.102.591.813
Perubahan *Change (%)*	-10%	12%	1%	6%	60%	-23%	6%

G4-DMA

Dalam mengukur keberhasilan program-programnya, ITM menggunakan indikator yang meliputi hasil akhir, dampak dan manfaat, pengembangan kapasitas, kualitas perencanaan, kualitas implementasi, kemunculan berbagai kegiatan baru (khususnya ekonomi) secara spontan, serta partisipasi khalayak umum. Indikator-indikator ini dievaluasi oleh petugas CD ITM dan dilaporkan dalam Laporan Tahunan Program Pengembangan Masyarakat ITM, yang kemudian juga dikaji konsultan eksternal yang independen.

Sejumlah program Pengembangan Masyarakat ITM memperoleh penghargaan dari institusi di Indonesia di tahun 2014, sebagaimana ditampilkan secara lengkap di bagian Penghargaan 2014.

In measuring the programs' success, ITM employs a number of parameters that include final output, beneficial effects, capacity building, quality of planning, quality of implementation, emergence of spontaneous and new (in particular economic) activities, and level of public participation. These success indicators are evaluated by ITM Community Development officers and subsequently reported in the ITM Community Development Annual Report, and then also reviewed by external and independent consultants.

A number of ITM's Community Development programs received awards from various institutions in Indonesia in 2014, as detailed in the preceding section titled 2014 Accolades.

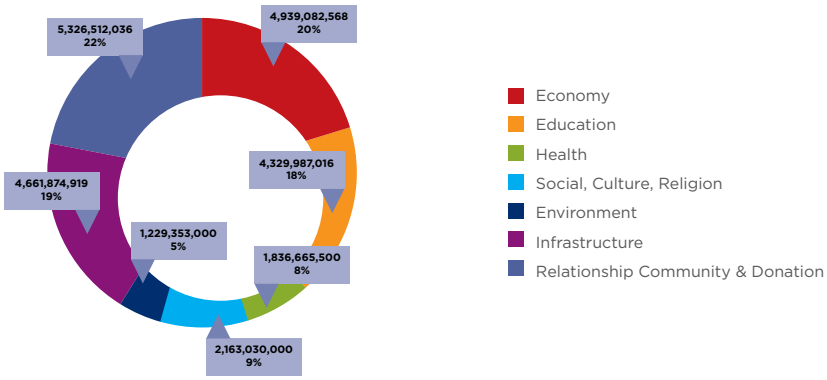
Berikut ringkasan beberapa program Pengembangan Masyarakat ITM di setiap anak perusahaan selama tahun 2014.

The following section provides a description of the range of ITM's Community Development programs carried out by its subsidiaries in 2014.

G4-SO1

G4-EC8

Pengeluaran Dana CD ITM 2014



PT Indominco Mandiri (IMM)

Lokasi operasional IMM mencakup dua kabupaten dan satu kota, terdiri dari empat kecamatan, dan 10 desa binaan. Total alokasi dana untuk kepentingan CD yang telah disumbangkan oleh IMM pada tahun 2014 adalah hampir Rp12,81 miliar (53% dari total dana CD ITM), yang mencakup tiga sektor utama, yaitu pengembangan ekonomi lokal (22% dari total alokasi dana CD untuk IMM), hubungan kemasyarakatan (19%), dan infrastruktur (18%). Besarnya proporsi dana CD untuk IMM terhadap total dana CD ITM sejalan dengan kontribusi IMM terhadap total produksi batubara ITM.

Pada tahun 2014 program pengembangan ekonomi lokal di IMM difokuskan pada perkebunan sawit dan karet. Hasil kajian pemetaan sosial sebelumnya telah menunjukkan potensi yang tinggi dari desa-desa dampingan IMM untuk mengembangkan dua sektor tersebut, dengan memperhatikan ketersediaan lahan dan sumber daya manusia. IMM memberikan bantuan pupuk dan bibit tersertifikasi sekaligus pelatihan bagi para petani.

IMM juga merintis penanaman pohon bakau di pesisir pantai khususnya sekitar lokasi pelabuhan IMM sejak 2010. Sebanyak lebih dari 111 ribu pohon bakau telah ditanam hingga akhir tahun 2014 dengan bantuan masyarakat sekitar. Di ekosistem bakau ini telah teridentifikasi keberadaan sejumlah fauna pesisir seperti kepiting, udang, dan burung.

IMM juga mendorong aktivitas di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang hingga akhir 2014 berjumlah tiga kelompok. PKBM membantu masyarakat yang mengalami kesulitan baca tulis

PT Indominco Mandiri (IMM)

IMM's operational area spans two regencies and one municipality, consisting of four subdistricts and 10 development villages. In 2014, IMM disbursed a total of Rp12.81 billion (53% of ITM's total CD funding) on three major sectors, namely local economic empowerment (22% of IMM's total CD funding), community relations (19%), and infrastructure development (18%). The large proportion of IMM's CD funding to ITM's total CD funding was in line with IMM's contribution to ITM's total coal production.

In 2014 IMM's local economic empowerment programs were focused on palm oil and rubber plantations. The previous social mapping review result has shown a great potential in IMM's development villages to develop the two businesses, by maintaining the availability of land and human resources. IMM provided fertilizers and certified seeds as well as relevant training to the farmers.

IMM also pioneered the mangrove planting along the shoreline, in particular around IMM's port location, which IMM has done since 2010. More than 111 thousand mangroves have been planted up until the end of 2014, by enlisting the help of local communities. In the mangrove ecosystem, the presence of many coastal fauna such as crabs, shrimps, and birds have been identified.

IMM also supported the activities at the Community Learning Centers. Up to the end of 2014 there were three of such center, which aim to help illiterate people become literate, and from where

G4-SO1

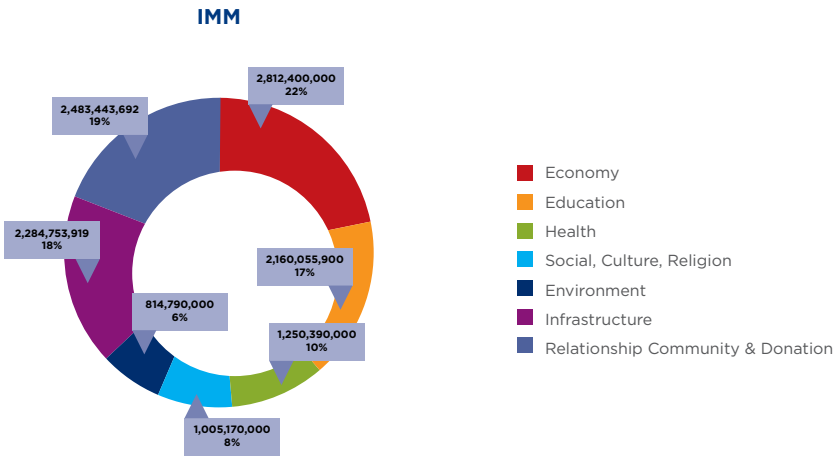
dan di tahun 2014 meluluskan 363 orang dari paket Keaksaraan Fungsional A, B, dan C.

in 2014 as many as 363 people graduated from the Government's Functional Literacy Packages A, B, and C.

Alokasi dana CD IMM per aspek ditampilkan pada diagram berikut.

IMM's CD funding allocation for each aspect is illustrated in the below diagram.

G4-EC8



PT Trubaindo Coal Mining (TCM)

TCM berlokasi di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur, dengan total 20 desa dampingan yang tersebar di empat kecamatan, yaitu Kecamatan Melak, Bentian Besar, Muara Lawa, dan Damai. Selama tahun 2014, terdapat total 96 aktivitas CD yang dilakukan oleh tim CD TCM, dengan total pengeluaran Rp7,26 miliar (30% dari total dana CD ITM). Alokasi yang terbesar adalah untuk program berbasis hubungan kemasyarakat (32% dari total dana CD TCM), kemudian infrastruktur (24%) dan ekonomi (20%).

PT Trubaindo Coal Mining (TCM)

TCM is located in West Kutai Regency, East Kalimantan Province, with a total of 20 development villages scattered across four subdistricts, namely Melak, Bentian Besar, Muara Lawa, and Damai. In 2014, TCM's CD team conducted as many as 96 activities, with a total funding of Rp7.26 billion (30% of ITM's total CD funding). The largest share of the allocation goes to community relations (32% of TCM's total CD funding), followed with infrastructure development (24%) and economic empowerment (20%).

Di tahun 2014 TCM memenuhi kebutuhan tetua adat setempat untuk membangun rumah adat Dayak (Lamin) yang ditujukan untuk menjaga adat istiadat suku Dayak, khususnya Dayak Bentian.

In 2014, TCM responded to the request of the local tribal chief for building a Lamin, or a Dayak traditional house, aimed at preserving the social customs of the Dayaks, most especially the Dayak Bentian.

TCM juga berfokus pada sektor perikanan dan perkebunan, selain mengembangkan peternakan ayam dan merintis program pertanian terpadu. Hingga akhir tahun 2014 terdapat empat kelompok usaha ikan di empat desa dampingan. Dalam rangka mengembangkan kompetensi para pengurus kelompok tani, TCM mengikutsertakan sebagian dari mereka untuk melakukan studi banding ke Malang dan Jogjakarta.

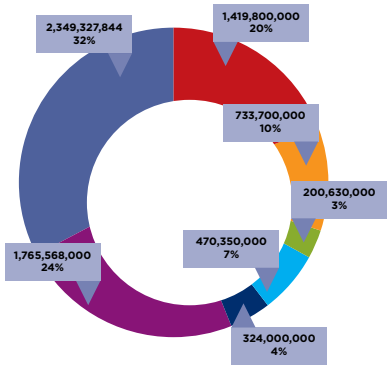
TCM further focused on fishery and plantation sectors, apart from developing its own chicken coop and is pioneering an integrated farming program. As at the end of 2014, there were four fishing businesses that sprang into existence in four different development villages. In enhancing the competence of the farmers, TCM sent some of them to conduct a comparative study in Malang and Yogyakarta.

Alokasi dana CD TCM per aspek ditampilkan pada diagram berikut.

TCM's CD funding allocation for each aspect is illustrated in the below diagram.

G4-SO1
G4-EC8

TCM



PT Jorong Barutama Greston (JBG)

JBG berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, dengan total enam desa dampingan. JBG saat ini tengah menjalani proses yang diperlukan sebagai bagian dari rencana penutupan tambangnya di tahun 2017. Untuk itu, tim CD JBG telah memfokuskan upayanya untuk mengembangkan delapan program CD yang seluruhnya ditujukan untuk menunjang kemandirian masyarakat pascapenutupan tambang. Total dana CD yang dikeluarkan oleh JBG di tahun 2014 adalah Rp661 juta (3% dari total dana CD ITM), dengan alokasi terbesar pada bidang ekonomi (29% dari total dana CD JBG), pendidikan (27%), dan hubungan kemasyarakatan (17%).

Program-program CD andalan di JBG adalah kelompok ikan dan peternakan ayam. Jenis ikan yang dibudidayakan oleh kelompok-kelompok binaan sangat beragam. JBG juga telah lama mengembangkan kegiatan produksi pupuk organik Bokashi, yang kini produksinya rata-rata lebih dari 100 ton per tahun. Kelompok pupuk Bokashi binaan JBG kini menjadi pionir dalam penyediaan pupuk organik di Kecamatan Jorong. Produk mereka digunakan selain oleh JBG sendiri untuk rehabilitasi lahan pascatambang dan oleh perkebunan sawit.

Alokasi dana CD JBG per aspek ditampilkan pada diagram berikut.

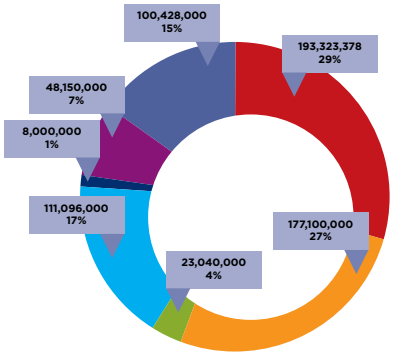
PT Jorong Barutama Greston (JBG)

JBG is located in Tanah Laut Regency, South Kalimantan, with currently six development villages. JBG is currently undergoing the closing of its mine site, which will take place in 2017. Therefore, JBG's CD team has focused the efforts on formulating eight new CD programs, all of which were directed to make the communities more resilient after the closing of the mine. Total CD funding disbursed by JBG in 2014 reached Rp661 million (3% of ITM's total CD funding), with the largest allocations going to economic empowerment (29% of JBG's total CD funding), education (27%), and community relations (17%).

JBG's main programs are fishery and chicken farming communities. The types of fish cultivated at the fishery by the development groups are highly varied. JBG has for a long time developed its Bokashi organic fertilizer production. Currently the average production volume is upwards of 100 tons per year. The Bokashi fertilizer groups nurtured by JBG have become a pioneer in the supply of organic fertilizer in the Jorong Subdistrict. The product is not only used by JBG but also by palm oil plantations and for rehabilitating post-mining areas.

JBG's CD funding allocation for each aspect is illustrated in the below diagram.

JBG



G4-DMA

G4-SO1

PT Kitadin Embalut (EMB)

EMB berlokasi di Kabupaten Kutai Kartanegara, dan memiliki sejumlah program CD yang telah memperoleh banyak penghargaan di tingkat lokal dan nasional. Pada bulan November 2014, EMB menerima penghargaan Gold Award dalam ajang Indonesia CSR Award untuk program Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang secara Ramah Lingkungan melalui Sistem Pertanian Terpadu.

Total dana CD EMB di tahun 2014 adalah Rp906 juta (4% dari total dana CD ITM), yang sebagian besar dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur (33% dari total dana CD EMB), ekonomi (21%), dan pendidikan (20%).

Pada tahun 2014 EMB terlibat dalam pembangunan dan perbaikan jalan dan jembatan di beberapa desa dampingan, serta pembangunan gedung sekolah di Desa Embalut. EMB juga mengembangkan kelompok peternakan sapi, pertanian terpadu, dan perikanan. Lokasi pertanian terpadu kelompok binaan EMB telah dijadikan lokasi studi banding oleh beberapa instansi perusahaan, pemerintahan, dan juga universitas.

Alokasi dana CD EMB per aspek ditampilkan pada diagram berikut.

PT Kitadin Embalut (EMB)

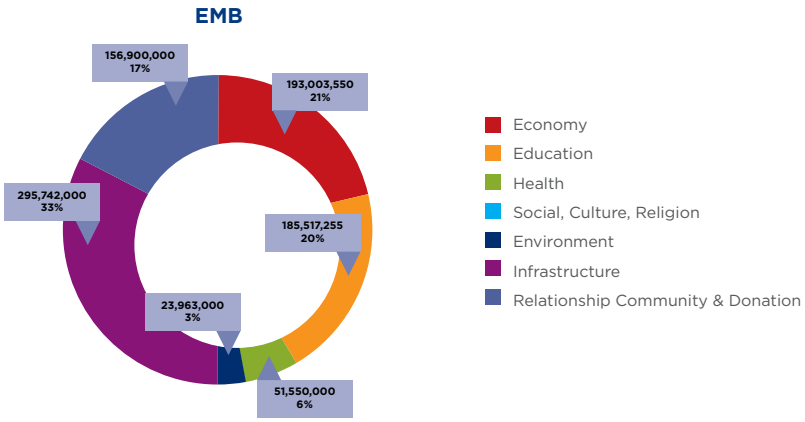
EMB is located in Kutai Kartanegara Regency, with a number of award-winning CD programs both on the local and national levels. In November 2014, EMB received the Gold Award at the Indonesia CSR Award for its Environmentally-Friendly Utilization of Post-Mine Area for the Integrated Farming System program.

EMB disbursed a total of Rp906 million (4% of ITM's total CD funding) in 2014. The majority of the funding was allocated for infrastructure development (33% of EMB's total CD funding), economic empowerment (21%), and education (20%).

In 2014, EMB participated in the construction and renovation of roads and bridges in a number of its development villages, and also in the construction of a school in Embalut Village. EMB is also nurturing cattle farming, integrated farming, and fishery communities. The integrated farming location of EMB's development group has been used as a reference site by various companies, governmental agencies, as well as universities.

EMB's CD funding allocation for each aspect is illustrated in the below diagram.

G4-EC8



PT Kitadin Tandung Mayang (TDM)

TDM berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, berdekatan dengan lokasi tambang IMM. Dengan demikian area desa dampingannya relatif sama dengan IMM. Pada tahun 2014, TDM mengeluarkan dana sebesar Rp720 juta (3% dari total dana CD ITM) untuk berbagai kegiatan CD-nya, dengan sebagian besarnya dialokasikan untuk program sosial budaya (41% dari total dana CD TDM) dan pendidikan (29%).

Di bidang ekonomi, TDM membina kelompok peternakan itik dan perikanan air tawar yang dari tahun ke tahun bisnisnya terus berkembang. Rata-rata pendapatan tambahan para peternak itik per bulan adalah Rp600 ribu per orang.

PT Kitadin Tandung Mayang (TDM)

TDM is located in East Kutai Regency, in an area close to IMM's mine site. Therefore, its development villages are located relatively in the same area as IMM's. In 2014, TDM disbursed a total of Rp720 million (3% of ITM's total CD funding) for its various CD programs. The majority of the funding was directed at sociocultural programs (41% of TDM's total CD funding) and education (29%).

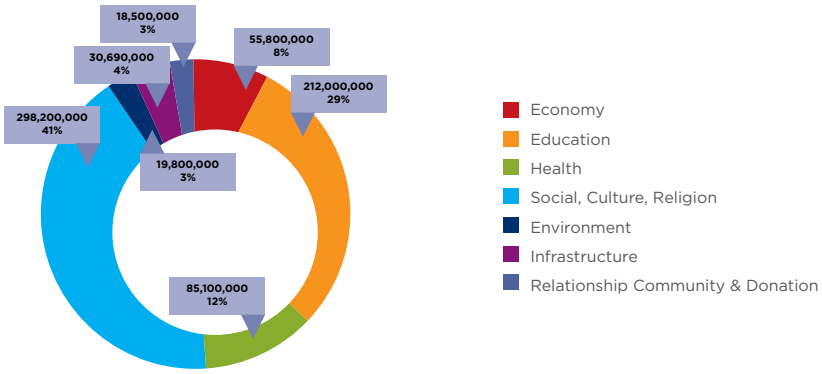
For economic empowerment, TDM is developing duck farming and fresh water fish farming communities, whose businesses continued to grow from year to year. The monthly average of additional income for duck farmers has reached Rp600,000 per person.

Alokasi dana CD TDM per aspek ditampilkan pada diagram berikut.

TDM's CD funding allocation for each aspect is illustrated in the below diagram.

G4-SO1
G4-EC8

TDM



PT Bharinto Ekatama (BEK)

PT Bharinto Ekatama (BEK)

BEK yang berlokasi di Kabupaten Kutai Barat dan Barito Utara mengelola total sebanyak lima desa dampingan. Total pengeluaran BEK untuk program CD-nya di tahun 2014 adalah sebesar Rp2,1 miliar (9% dari total dana CD ITM), yang sebagian besar dialokasikan untuk pendidikan (41% dari total dana CD BEK). Pendidikan dirasakan sebagai suatu bidang yang paling dibutuhkan berdasarkan hasil kajian pemetaan sosial sekaligus usulan dari FKM desa yang dilibatkan.

BEK is located in West Kutai and North Barito Regencies, and is nurturing five development villages. BEK's total expenditures for its CD programs in 2014 amounted to Rp2.1 billion (9% of ITM's total CD funding). Most of the funding was allocated for education (41% of BEK's total CD funding). Education is considered as the field with the highest priority based on the social mapping review and recommendation from the CCC involving the villages.

BEK menyelenggarakan berbagai pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, dan juga memberikan beasiswa bagi siswa yang membutuhkan dan berprestasi.
Di bidang ekonomi, BEK membina kelompok perkebunan karet dan perikanan air tawar. BEK memberikan bibit juga pelatihan untuk para petani karet dan pembudidaya ikan. Dalam melaksanakan program-program CD-nya, BEK bekerja sama secara erat dengan para kontraktor pertambangannya.

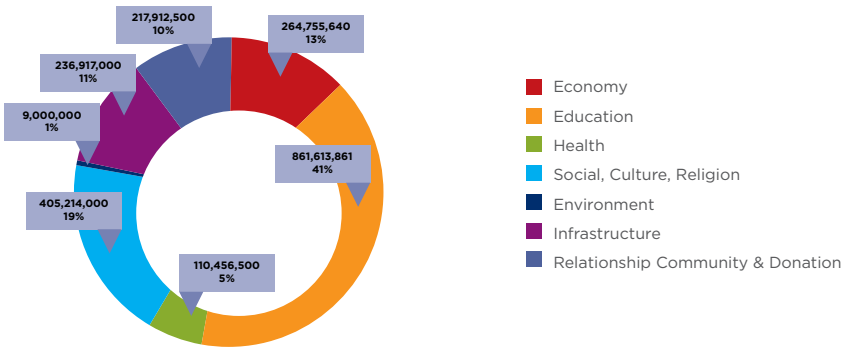
BEK conducted various training programs for teachers to improve their quality, and provided scholarships for underprivileged but highly excellent students.
For economic empowerment, BEK is developing collectives of rubber farmers and fresh water fisheries. BEK has provided the seeds and also training for rubber tappers and fish farmers. In conducting its CD programs, BEK maintains a close relationship with its mining contractors.

Alokasi dana CD BEK per aspek ditampilkan pada diagram berikut.

BEK's CD funding allocation for each aspect is illustrated in the below diagram.

G4-EC8

BEK



G4-SO1

Pertanian Terpadu pada Lahan Bekas Tambang
Integrated Farming System on Post-Mine Area



Salah satu program manajemen pascatambang PT Kitadin (Embalut) yang telah dijalankan sejak tahun 2011 adalah program Pertanian Terpadu atau Integrated Farming System (IFS). Area yang digunakan untuk IFS mencakup aktivitas pertanian, peternakan, perikanan, dan pembuatan produk-produk ramah lingkungan seperti pupuk organik dan biogas. Lahan pascatambang yang dikelola melalui IFS sebelumnya tidak dapat ditanami tumbuhan, namun dengan adanya kegiatan IFS yang mengandalkan pupuk organik dari kotoran ternak dan tanaman, lahan tersebut menjadi lebih subur dan dapat menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi masyarakat. Selain mengembalikan

One of the post-mine area management programs of PT Kitadin (Embalut) that has been carried out since 2011 is the Integrated Farming System (IFS). The IFS utilizes a certain plot of land to conduct agriculture, farming, fishery activities, and to create environmentally-friendly products such as organic fertilizer and biogas. The post-mine area managed through IFS started out barren and inhospitable for plants, but with IFS activities that rely on the use of organic fertilizer from cattle dung and plant waste, it became more fertile and could provide economic added value to the society. Aside from revitalizing the soil, IFS also enables the society to benefit from the land and use organic waste as fertilizer, and

kesuburan tanah, masyarakat juga dapat berproduksi dari lahan tersebut dan memanfaatkan limbah organiknya sebagai pupuk, sehingga berhasil mencapai kondisi nihil limbah. Kegiatan IFS yang diselenggarakan di Kecamatan Tenggarong Seberang, Embalut ini dilaksanakan oleh Kelompok Tani "Mandiri Bersama" di bawah binaan Departemen Community Development PT Kitadin (Embalut) bekerja sama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pangan (BPTP) Kalimantan Timur. Keberhasilan Kelompok Tani "Mandiri Bersama" juga telah mendorong terciptanya kelompok tani lainnya yang baru, yaitu "Bumi Lestari."

thus achieving zero waste. IFS activities are carried out in the Subdistrict of Tenggarong Seberang, Embalut, by the "Mandiri Bersama" Farming Collective, under the supervision of the Community Development Department of PT Kitadin (Embalut) in collaboration with the BPTP of East Kalimantan. The success of "Mandiri Bersama" has resulted in the establishment of another farming collective that called themselves "Bumi Lestari".

No	Jenis Komoditas *Commodity Type*	Jumlah Produksi *Amount Produced*		
		2012	2013	2014
1.	Kedelai Grobogan / *Grobogan Soy*	1,5 ton/ha *1.5 tons/ha*	2,2 ton/ha *2.2 tons/ha*	2,7 ton/ha *2.7 tons/ha*
2.	Jagung Sukmaraga (Komposit) dan Jagung Bima 9 (Hibrida) Sukmaraga (Composite) Corn and Bima 9 (Hybrid) Corn	9 ton *9 tons*	14 ton *14 tons*	16 ton *16 tons*
3.	Padi Gogo / **Gogo Rice**	Mulai penanaman *Planting started*	6 ton/ha *6 tons/ha*	8 ton/ha *8 tons/ha*
4.	Ubi Jalar (Sawentar, Kidal, Bentar 1 & 2, dan Ungu Kutim) Cassava (Sawentar, Kidal, Bentar 1 & 2, and Ungu Kutim)	Mulai penanaman *Planting started*	18-20 ton/ha *18-20 tons/ha*	18-22 ton/ha *18-22 tons/ha*
5.	Singkong Gajah / *Elephant Cassava*	250 ton/ha *250 tons/ha*	260 ton/ha *260 tons/ha*	275 ton/ha *275 tons/ha*
6.	Ayam Pedaging / *Chicken*	Pembangunan kandang *Coops constructed*	9.000 ekor *9,000 chickens*	35.000 ekor *35,000 chickens*
7.	Sapi Pedaging / *Beef*	Pembangunan kandang *Coops constructed*	7 ekor *7 cows*	27 ekor *27 cows*
8.	Pupuk Organik / *Organic Fertilizer*	38 ton *38 tons*	52 ton **52 tons**	71 ton **71 tons**
9.	Biogas	Pembuatan desain *Design phase*	Pembuatan alat biogas *Biogas device building*	Uji coba 1.200 kg *Trial run 1,200 kg*
10.	Keramba Ikan Jaring Apung (Nila, Patin) *Floating Fishery Device*	5 kolam, 2 kotak, 18 ton *5 ponds, 2 boxes, 18 tons*	8 kolam, 3 kotak, 24 ton *8 ponds, 3 boxes, 24 tons*	8 kolam, 3 kotak, 26 ton *8 ponds, 3 boxes, 26 tons*





Bab 7

Chapter

Penggerak Pertumbuhan Bersama

Engines of Common Growth

Tinjauan Bisnis - Produksi
Business Review - Production **118**

Tinjauan Bisnis - Penjualan
Business Review - Sales **119**

Efek Pertumbuhan Berkelanjutan
Trickle-Down Effect of Growth **121**

Tinjauan Bisnis - Produksi

Lokasi tambang ITM saat ini tersebar di enam wilayah usaha pertambangan, yang semuanya saat ini dalam tahapan beroperasi dan berproduksi, masing-masing di bawah pengelolaan satu anak perusahaan. Empat daerah konsesi ITM berlokasi di Kalimantan Timur, satu di Kalimantan Selatan, dan satu terletak di dua provinsi, yakni Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Total produksi batubara ITM tahun 2014 adalah 29,1 juta ton, 1% lebih rendah dari volume produksi tahun 2013 sebesar 29,4 juta ton, dan 1% di bawah target pada awal tahun sebesar 29,5 juta ton. Kontribusi terbesar terhadap produksi tahun 2014 berasal dari PT Indominco Mandiri, dengan 15,0 juta ton atau 52% terhadap total. Sementara itu, produksi PT Bharinto Ekatama di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 56% menjadi 2,5 juta ton di 2014. Rincian lebih lanjut pada angka-angka produksi masing-masing anak perusahaan disajikan di bawah ini.

Pada akhir tahun 2014, estimasi total sumber daya batubara ITM (terbukti dan tereka) mencapai 1.762 juta ton, dengan total cadangan sebesar 288 juta ton. Angka-angka ini disusun sesuai dengan Standar Pelaporan Batubara Internasional ("Kode JORC"), berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh pihak yang kompeten berdasarkan Kode JORC.

Business Review - Production

ITM's mining locations are currently spread across six mining concession areas, all of which are currently operational and in production, each under the management of one of the Company's subsidiaries. Four concession areas are located in East Kalimantan, one in South Kalimantan, and the other one in both East Kalimantan and Central Kalimantan.

ITM produced a total volume of 29.1 million tonnes (Mt) in 2014, 1% lower than the production volume of 2013, which amounted to 29.4 Mt. This was also 1% below the target of 29.5 Mt set at the beginning of 2014. The largest share of the 2014 production volume was contributed by PT Indominco Mandiri, which produced 15.0 Mt or 52% of the total. Meanwhile, production from PT Bharinto Ekatama in 2014 increased by 56% to 2.5 Mt. Further details on each subsidiary's production figures are presented below.

At the end of 2014, total estimated coal resources of ITM (proven and probable) stood at 1,762 Mt, with total reserves amounting to 288 Mt. These figures are prepared consistent with International Coal Reporting Standards ("JORC Code"), based on estimates prepared by competent persons under the JORC Code.

Produksi Batubara
Coal Production

Anak Perusahaan *Subsidiary*	**Produksi** *Production (Mt)*		**Perubahan** *Difference (%)*	**Kontribusi terhadap Produksi 2014** *Contribution to 2014 Production (%)*
	2014	**2013**		
PT Indominco Mandiri	**15.0**	15.1	(1)	52
PT Trubaindo Coal Mining	**7.2**	7.8	(8)	25
PT Kitadin				
- Tandung Mayang	**1.8**	2.5	(28)	6
- Embalut	**1.3**	1.1	18	4
PT Bharinto Ekatama	**2.5**	1.6	56	9
PT Jorong Barutama Greston	**1.3**	1.3	0	4
Total	**29.1**	**29.4**	**(1)**	**100**

Tinjauan Bisnis - Penjualan

Volume penjualan batubara ITM turun 1% YoY, dari 29,1 juta ton di tahun 2013 menjadi 29 juta ton di 2014, 2% di bawah target awal tahun sebesar 29,7 juta ton. China, Jepang, dan Indonesia adalah tiga negara pembeli terbesar untuk batubara ITM, dengan volume penjualan dari ketiganya mencapai 16,3 juta ton, atau 56% dari total penjualan. Selama lima tahun berturut-turut, China adalah negara tujuan penjualan yang terbesar bagi ITM, menguasai 23% dari total penjualan.

Peningkatan penjualan terbesar terjadi di Thailand, dengan pertumbuhan 39%, dari 1,8 juta ton di 2013 menjadi 2,5 juta ton di 2014. Sementara itu, Jepang mencatatkan pertumbuhan terbesar dari sisi volume. Jepang adalah pasar premium yang memberikan keuntungan bagi ITM melalui harga jual batubara yang lebih tinggi. Penjualan batubara ITM ke pasar domestik juga naik tajam, dari 3,2 juta ton di 2013 menjadi 3,7 juta ton di 2014, atau tumbuh 16% YoY.

Meskipun indeks harga Newcastle rata-rata di tahun 2014 jatuh 17% dari tahun 2013, harga jual rata-rata batubara ITM turun hanya 10% YoY, dari US$74,9/ton menjadi US$67,1/ton. Pendapatan ITM dari penjualan batubara turun 11% dari US$2.162 juta di 2013 menjadi US$1.927 juta di 2014.

Business Review - Sales

ITM's coal sales declined 1% year-on-year in volume, from 29.1 Mt in 2013 to 29.0 Mt in 2014, and 2% below the target set at the beginning of the year of 29.7 Mt. China, Japan and Indonesia are the biggest buyers of ITM's coal, with a combined sales volume of 16.3 Mt, or 56% of the total. For the fifth consecutive year, China was ITM's biggest customer, taking up 23% of total sales.

The largest sales increase in percentage terms was seen in Thailand, with a 39% year-on-year growth, from 1.8 Mt in 2013 to 2.5 Mt in 2014, while Japan recorded the largest growth in terms of volume. Japan is a premium market which benefits ITM in terms of higher coal prices. ITM's coal shipment to the domestic market also experienced a notable rise, from 3.2 Mt in 2013 to 3.7 Mt in 2014, amounting to a year-on-year growth of 16%.

Despite average spot Newcastle prices in 2014 falling by 17% from 2013 figure, average selling price for ITM's coal declined only 10% year-on-year, from US$74.9/ ton to US$67.1/ton. ITM's coal sales declined in total revenue by 11%, from US$2,162 million in 2013 to US$1,927 million in 2014.

Anak Perusahaan *Subsidiary*	**Total Penjualan (juta ton)** *Total Sales (Million tons)*		**Persentase dari Total Penjualan** *Percentage of Total Sales*	
	2014	**2013**	**2014**	**2013**
IMM	15.3	14.9	53%	51%
TCM	6.9	7.8	24%	27%
KTD	3.1	3.5	11%	12%
JBG	1.2	1.3	4%	4%
BEK	2.5	1.6	8%	6%
TOTAL	**29.0**	**29.1**	**100%**	**100%**

G4-EC1

Kinerja Ekonomi

(US$ ribu/*US$ thousand*)

PENJELASAN	2014	2013*	2012	Perubahan %	*DESCRIPTION*
Perolehan Nilai Ekonomi					***Economic Value Generated***
Pendapatan	**1,942,655**	**2,178,763**	**2,438,941**	**(11)**	*Revenue*
Pendapatan bunga bank dan deposito	**6,271**	**8,847**	**13,943**	**(29)**	*Interest Income from bank and deposits*
Hasil Investasi pada anak perusahaan					*Net Profit from Associated Companies*
Pendapatan/ (pengeluaran) selisih kurs	**(717)**	**(22,432)**	**(10,827)**	**(97)**	*Gain / (loss) from foreign exchange differences*
Pendapatan/ (pengeluaran) Lain-lain	**20,541**	**(2,942)**	**29,555**	**(798)**	*Other Incomes / (expenses)*
Jumlah Nilai Ekonomi yang Diperoleh	**1,968,750**	**2,162,236**	**2,471,612**	**(9%)**	*Total Economic Value Generated*
Pendistribusian Nilai Ekonomi					***Economic Value Distributed***
Biaya Operasional	**1,446,407**	**1,510,724**	**1,567,851**	**(4)**	*Operating Costs*
Gaji Karyawan dan benefit lainnya:					*Employees salary dan benefit*
- Karyawan - Operasional	**38,769**	**30,882**	**31,254**	**26%**	*Employees - operation*
- Karyawan - Administrasi dan penjualan	**14,834**	**14,031**	**15,977**	**6%**	*Employees - administration and selling*
Jumlah Gaji Karyawan dan benefit lainnya	**53,603**	**44,913**	**47,231**	**19%**	***Total employee's salary and other benefit***
Pembayaran kepada penyandang dana:					*Payment for funds providers:*
- Pemegang saham (Dividen)	**200,065**	**269,046**	**504,967**	**(26)**	*Shareholders (Dividend)*
- Bank (bunga pinjaman)	**-**	**-**	**-**		*Creditors (interest)*
Jumlah pembayaran kepada penyandang dana:	**200,065**	**269,046**	**504,967**	**(26)**	***Total payment for funds provider***
Pengeluaran untuk Pemerintah (pajak, royaltI, dsb.)	**300,218**	**356,422**	**464,329**	**(16)**	*Expenses for government obligation (tax, royalties, etc.)*
Pengeluaran untuk masyarakat	**1,967**	**2,208**	**1,979**	**(11)**	*Community development expenses*
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	**2,002,237**	**2,183,393**	**2,586,357**	**(8)**	***Total Economic Value Distributed***
Nilai Ekonomi yang Ditahan sebelum Dividen	**166,578**	**247,889**	**390,222**	**(33)**	***Economic Value Retained Excluding Dividend Paid***
Nilai Ekonomi Yang Ditahan	**(33,487)**	**(21,157)**	**(114,745)**	**(158)**	***Economic Value Retained***

***Disajikan kembali untuk mengadopsi penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 29 "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka".**
**As restated to implement the adoption of Indonesian Financial Accounting Standards (ISFAS) No. 29 "Tripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine".*

Skala Bisnis Perusahaan

Scale of the Company's Business

Penjelasan	2014	2013*	*Description*
Total Liabilitas & Ekuitas (US$ ribu)	**1,307,348**	**1,326,756**	*Total Liabilities & Equity (US$ thousand)*
Liabilitas (US$ ribu)	**408,724**	**428,285**	*Liabilities (US$ thousand)*
Ekuitas (US$ ribu)	**898,624**	**898,471**	*Equity (US$ thousand)*
Total Penjualan Bersih (US$ ribu)	**1,942,655**	**2,178,763**	*Total Net Sales (US$ thousand)*
Total Produk yang Dijual (ribu ton)	**28,986**	**29,113**	*Total Product Sold (thousand of tons)*
Total Aset (US$ ribu)	**1,307,348**	**1,326,756**	*Total Assets (US$ thousand)*

***Disajikan kembali untuk mengadopsi penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 29 "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka".**
**As restated to implement the adoption of Indonesian Financial Accounting Standards (ISFAS) No. 29 "Tripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine".*

Efek Pertumbuhan Berkelanjutan
Trickle-Down Effect of Growth



Menjalankan kegiatan usaha yang berskala besar seperti membuka lahan untuk penambangan menghadirkan suatu efek pertumbuhan yang berkelanjutan kepada perekonomian di kawasan tersebut. Kegiatan operasional kami secara tidak langsung berkontribusi terhadap kesejahteraan setempat dengan menyerap tenaga kerja lokal di wilayah operasional kami. Sejumlah besar masyarakat lokal dipekerjakan di ITM dan lebih jauh lagi sebagian lainnya juga dipekerjakan oleh para mitra bisnis ITM, yaitu para pemasok dan mitra tambang kami.

Running a major business such as opening up an area for mining inherently brings a trickle-down effect of growth to the regional economy. Our operational activities contribute indirectly towards improving local wellbeing by absorbing local labor in our operational areas. A large number of the local people are employed directly by ITM and to a larger extent also by ITM's business partners, namely our suppliers and mining partners.

G4-DMA

ITM membina hubungan dan interaksi positif dengan para pemasok, yang merupakan bagian dari mata rantai operasi bisnis kami, karena hal ini tentunya menghadirkan kebaikan bagi kinerja kedua belah pihak. Bagi pemasok barang dan jasa kami, diberlakukan suatu prinsip pengadaan yang mengharuskan dilakukannya praktik-praktik pengadaan yang efisien, efektif, terbuka dan kompetitif, transparan, non-diskriminatif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

ITM maintains positive interaction with suppliers, who are part of the chain of our business operations, as this clearly brings a positive effect on both parties' performance. For suppliers to satisfy our need for goods and services, a basic principle for procurement is applied, calling for efficient, effective, open and competitive, transparent, non-discriminative and accountable procurement practices.

Kami saat ini mempekerjakan kira-kira 12 kontraktor pertambangan, baik besar maupun kecil, di wilayah operasional kami. Kinerja setiap kontraktor pertambangan di lokasi-lokasi tambang kami dipantau menggunakan Sistem Pengelolaan Kontraktor atau CMS (Contractor Management System). CMS adalah suatu sistem yang berfokus pada kinerja yang diterapkan pada seluruh lokasi tambang ITM dengan tujuan mengelola para kontraktor pertambangan secara konsisten dan komprehensif. CMS membantu pencapaian sasaran-sasaran bisnis ITM dari segi komersial, teknis, kualitas dan lingkungan, selain juga kesehatan dan keselamatan kerja.

We currently have approximately 12 mining contractors, both large and small, working in our operational areas. The performance of mining contractors at our mine sites is monitored using CMS (Contractor Management System). CMS is a performance-focused system implemented in all ITM mine locations with the purpose of managing mine contractors consistently and comprehensively. CMS assists with achieving ITM's business goals in a commercial, technical, quality and environmental, as well as occupational health and safety aspects.

Tujuan utama CMS adalah menyempurnakan praktik-praktik pengelolaan dari kontraktor-kontraktor pertambangan ITM, agar hasil-hasilnya menjadi optimal bagi baik ITM maupun kontraktor. Hal ini tentunya dimulai dari perencanaan tambang yang baik, penelitian risiko dan faktor-faktor untuk memitigasinya, cakupan kerja yang jelas dan mekanisme yang ketat untuk memilih kontraktor. Selanjutnya dilakukan pemantauan secara kontinu dan pemberian dukungan bagi kontraktor di sepanjang periode kontrak, hingga berakhirnya masa kontrak mereka.

CMS's main purpose is to improve the management practices of the ITM mine contractors with the aim of optimizing results for ITM as well as the contractors. This of course begins with good mine budgeting and planning, the study of risks and mitigating factors, clear scope of work and a tight mechanism to select contractors. This is followed by continual monitoring and support for the contractors throughout the contract period, until the end of their respective contracts.

G4-EC9

Sebagai bagian dari upaya kami untuk memberdayakan ekonomi lokal, kami memberikan kesempatan bagi usaha-usaha kecil dan koperasi, termasuk mitra binaan yang kompeten, untuk melayani di sejumlah sektor jasa. Sejumlah pekerjaan non-operasional ditangani oleh para pemasok lokal, seperti katering, penyediaan bibit tanaman untuk penghijauan, dan penyediaan pupuk bokashi.

As part of our effort to empower local economies, we provide the opportunity to local small businesses and cooperatives, including competent fostered partners, to work in certain service sectors. Several non operational jobs are handled by local suppliers, for example, catering, supplying seedlings for regreening, and bokashi fertilizer supply.

Selain dampak langsung dan tidak langsung terhadap ekonomi lokal akibat adanya kegiatan operasional kami, kami juga berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di provinsi-provinsi di mana kami berada dalam bentuk pembayaran pajak kendaraan bermotor atas kendaraan yang kami gunakan dalam kegiatan operasional kami.

In addition to the direct and indirect impact on the local economy resulting from our operations, we also contribute through the payment of motor vehicle taxes on our fleet of operational vehicles for the region, thus contributing directly to the regional income (PAD) of the provinces in which we operate.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta 12310, Indonesia
T: +62 21 2932 8100
F: +62 21 2932 7999
e-mail: indotambang@banpuindo.co.id

www.itmg.co.id